

**STUDI KOMPARATIF PEMIKIRAN HUKUM SYAIKH TAQIYUDDIN
AN-NABHANI DAN YUSUF AL-QARADHAWI
(TENTANG HUKUM MELUKIS KARIKATUR DAN KOMIK)**

**Oleh :
Nur Atiqah Binti Jaafar
NIM: 12159020**



**PROGRAM STUDI PERBANDINGAN MADZHAB DAN HUKUM
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2016 M / 1437 H

ABSTRAK

Menggambar dan melukis sudah di kenal sebagai aktivitas berbagai fungsi (*multifunction*) beberapa abad silam telah di mulai dari peradaban manusia awal. Apa yang menarik perhatian penulis adalah salah satu pandangan ulama yang berleluasa di kalangan Kaum Muslim yang mengharamkan apa jua bentuk menggambar makhluk hidup dalam pembuatan bahan bacaan bergambar seperti komik dan karikatur, sekaligus menyebabkan bahan bacaan bergambar berdampak negatif terhadap kesehatan mental, fisik, psikolog, sosial dan akidah Islam tidak dapat ditantang dengan bahan bacaan bergambar pendidikan, dakwah dan islami yang berdampak positif. Skenario ini mendorong penulis menyusun skripsi berjudul STUDI KOMPARATIF PEMIKIRAN HUKUM SYAIKH TAQIYUDDIN AN-NABHANI DAN YUSUF AL-QARADHAWI (TENTANG HUKUM MELUKIS KARIKATUR DAN KOMIK).

Permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana pendapat ulama *mutaqaddimin* berbagai mazhab terkait hukum melukis karikatur dan komik dan juga pandangan ulama kontemporer yang terkenal yaitu Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani, dan Yusuf Al-Qaradhawi. Sebagai menjawab permasalahan ini penulis menggunakan penelitian yuridis normative, yaitu dengan membaca dan memahami argumentasi dan dalil yang digunakan. Kajian dilakukan dengan menganalisa semua data secara deskriptif kualitatif dan komparatif, jenis data yang diperlukan dalam penulisan ini berupa data primer sekunder dan tersier.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melukis komik dan karikatur yang terkait makhluk hidup adalah permasalahan *khilafiah* berputar pada tiga pendapat ulama: pertama adalah haram mutlak; kedua adalah dibolehkan dengan syarat tertentu dan terkadang jatuh derajat makruh, dan; ketiga adalah dibolehkan selagi ia tidak terkait dengan atau menyerupai penyembahan selain daripada Allah. Syaikh Taqiyuddin berpendapat bahwa melukis komik dan karikatur terkait makhluk hidup adalah haram mutlak dan Yusuf Al-Qaradhawi berpendapat dengan pandangan yang menjadi kesinambungan antara pendapat kedua dan ketiga, yaitu dibolehkan selama pembuatannya tidak terkait dengan atau menyerupai penyembahan selain daripada Allah bersama syarat-syarat tambahan dan terkadang jatuh derajat makruh.

MOTTO

أعوذ بالله من الشيطان الرجيم

الله ربي ، والله غايتي ، والرسول قدوتي ، والقرآن دستوري ، والعمل لله شعاري ، والجهاد سبيلي ، والموت في سبيل الله أسمى أمني

Allah Tuhanku, Allah matlamatku, Ar-Rasul ikutanku, Al-Quran panduanku, Beramal karena Allah semboyanku, Perjuangan demi Islam jalan hidupku, dan mati di jalan Allah cita-cita tertinggi

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan karya ilmiah ini kepada:

1. Suami, **Abdul Salam bin Suleiman** yang setia dan tetap bersama di kala kesulitan dan kesenangan, sehat dan sakit, jatuh dan bangun;
2. Kedua orang tua, **Jaafar bin Pangat** dan **Nahidah binti Abd Rahim** yang masih meneruskan perjuangan mendidik masyarakat memahami Islam tanpa mengenal arti lelah serta menghulurkan dukungan material, fisik, moral dan kerohanian sepanjang hidup;
3. Ibu mertua, **Nik Zakifah binti Nik Yusoff** yang telah melahirkan suami yang setia dan tabah serta memberi izin dan dukungan moral untuk meneruskan pengajian;
4. Almarhumah **Fauzi Hazmi binti Yahya** yang membiayai perkuliahan penulis sehingga ke akhir hayatnya;
5. Dosen **Drs. H. A. Mahir Mallawie M.H.I., Dr. Holijah S.H. M.H.**, dan **M. Tamuddin** yang tidak jemu memberikan bimbingan dan bantuan bagi menyiapkan karya ilmiah ini;
6. Karyawan Rusunawa merangkap Ma'had Dar Al-Fikri, **Kak Fran Waifal sekeluarga** yang membantu secara tidak langsung dalam menjalani kehidupan di perantauan;
7. Teman dan saudara yang tidak jemu membantu terutama **Asma' Binti Mohd Zainon, Mohd Jazil Bin Azuddin, Nur Amira Binti Jaafar, Nur Amani Binti Jaafar** dan **Nur Fathihin Binti Radzlin**;
8. Seluruh anak seni komik dan karikatur, khusus pekomik Malaysia dan komikus Indonesia yang berusaha keras menghasilkan komik dakwah dan pendidikan;
9. Seluruh dosen, karyawan dan almamater UIN Raden Fatah, Palembang.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan sekalian alam, yang telah mengurniakan segala nikmat yang telah di rasai sampai ke hari ini. Nikmat yang paling besar ialah Iman dan Islam, tanpa kedua nikmat ini maka kita tidak akan mendapat redha Allah dan surga, yang menjadi impian semua manusia. Selawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang sanggup menggadaikan nyawa untuk menegakkan kebenaran demi generasi umat akhir zaman. Pengorbanan yang di pertukarkannya dengan di caci, di hina oleh orang keliling, di lontar batu ke kepalanya sehingga mengalirnya darah, di serang sehingga patah giginya, di pulau dari negerinya sendiri, di ancam bunuh dan berbagai lagi kesulitan yang lain, semata-mata untuk menegakkan agama demi kebahagiaan dan keselamatan umatnya di dunia dan di akhirat. Selawat dan salam juga kepada ahli keluarganya, para sahabatnya, para pengikutnya, para ulama' *'amilin*, para salafus soleh sehingga kepada kita semua. *'Amma ba'du*:

Sesungguhnya telah selesai skripsi yang telah diusahakan dengan penuh kesulitan dan kepayahan, sarat dengan kekurangan dan penuh dengan kelemahan. Sepanjang masa menyelesaikan skripsi ini, penulis berdepan dengan kesehatan yang tidak menentu terutama masalah *gastritis*, *heartburn*, sulit untuk tidur malam (*insomnia*) dan sedang hamil buat kali kedua bersama dengan *loss of appetite* dan *eating disorder*.

Judul STUDI KOMPARATIF PEMIKIRAN HUKUM SYAIKH TAQIYUDDIN AN-NABHANI DAN YUSUF AL-QARADHAWI (TENTANG HUKUM MELUKIS KARIKATUR DAN KOMIK) adalah sekedar kajian ringkas

bagi mereka yang mau mengetahui hukum yang terkait dengan menggambar dan melukis komik dan karikatur. Dalam usaha dan ketekunan menulis skripsi ini penulis amat menyadari bahwa ia tidak terlepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak, oleh itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Suami, Abdul Salam bin Suleiman, yang sentiasa bersama dengan penulis di kala sulit dan senang dan membantu penulis dalam menulis skripsi;
2. Yang dikasihi lagi disayangi ayahanda, Jaafar bin Pangat, bunda Nahidah binti Abd Rahim dan tidak lupa juga ibu mertuaku Nik Zakifah binti Nik Yusoff yang sentiasa mendoakan, memberi dukungan, dorongan dan dan semangat untuk berjaya dan menyelesaikan kuliah di UIN Raden Fatah ini;
3. Bapak Prof. Dr. H. Aflatun Muchtar, M,A, selaku rektor UIN Raden Fatah yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Raden Fatah;
4. Bapak Prof. Dr. H. Romli SA, M, Ag, selaku dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Raden Fatah;
5. Bapak Drs. H. A. Mahir Mallowie, M.H.I dan Dr. Holijah. S.H, M.H, selaku pembimbing yang telah membimbing dalam penulisan skripsi ini;
6. Ketua jurusan, sekretaris jurusan, penasihat akademis dan seluruh dosen-dosen yang telah membekalkan ilmu kepada penulis selama berkuliah di UIN Raden Fatah.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan dengan segala kerendahan hati, kritikan dan saran dari semua pihak guna memperbaiki skripsi ini agar ia hampir kepada kesempurnaan dan mantap.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis mengharapkan keredhaanNya dan menyerahkan segala perkara kepadaNya.

Palembang, 2016

Penulis,

Nur Atiqah Binti Jaafar
NIM: 12159020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN DEKAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN IZIN PENJILIDAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Kegunaan Penelitian.....	12
E. Kajian Terdahulu	13
F. Metode Penelitian	14
BAB II: BIOGRAFI SYAIKH TAQIYUDDIN AN-NABHANI DAN DR. YUSUF AL-QARADHAWI	16
A. Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani	16
1. Riwayat Hidup	16
2. Pendidikan	27
3. Karya	28
4. Metode-Metode Dalam Penentuan Hukum	30
B. Yusuf Al-Qaradhawi	35
1. Riwayat Hidup	35
2. Pendidikan	39
3. Karya	40
4. Metode-metode Dalam Penentuan Hukum	41
BAB III: TINJAUAN UMUM MENGENAI MELUKIS DAN MENG GAMBAR MAKHLUK HIDUP	48
A. Pengertian Melukis dan Menggambar Makhluk Hidup	48
B. Hukum Asal Melukis dan Menggambar Makhluk Hidup	52
C. Dalil-dalil Melukis dan Menggambar Makhluk Hidup	53

D.	Sejarah Aktivitas Melukis dan Menggambar Makhluk Hidup	58
E.	Khilafiah Ulama' Mengenai Pembuatan dan Penggunaan Hasil Gambar Berbentuk Makhluk Hidup	68
	1. Gambar 3 Dimensi	68
	2. Gambar 2 Dimensi	69
	3. Gambar yang Di Potong, Cacat atau yang Seumpama Dengannya	69
	4. Gambar Imajinasi	70
	5. Gambar yang di Hinakan	71
	6. Gambar yang Terbuat dari Bahan Mudah Rusak	71
	7. Gambar untuk Permainan Anak Perempuan	72
	8. Gambar untuk Tujuan Pendidikan	72
F.	Hikmah Pengharaman Melukis dan Menggambar Makhluk Hidup	72
BAB	ANALISA TENTANG HUKUM MELUKIS KARIKATUR	
IV:	DAN KOMIK	74
	A. Pengertian Melukis Karikatur dan Komik	74
	B. Sejarah Lukisan Karikatur dan Komik	76
	C. Pendapat Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani Mengenai Hukum Karikatur dan Komik	86
	D. Pendapat Dr. Yusuf Al-Qaradhawi Mengenai Hukum Karikatur dan Komik	93
	E. Analisa Terhadap Hukum Melukis Karikatur dan Dampaknya Pada Masa Moderen	102
BAB V:	PENUTUP.....	110
	A. Kesimpulan	110
	B. Saran-saran	111
LAMPIRAN	xiii
DAFTAR PUSTAKA	xxviii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xxxiii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Islam adalah agama yang di turunkan oleh Allah SWT kepada seluruh manusia tanpa mengenal bangsa yang bersumberkan Al-Quran, Sunnah dan *Ijma'* Ulama. Islam adalah agama yang nyata (*waqi'*) dan sesuai dengan fitrah manusia, pada semua tempat, zaman dan situasi menepati citarasa, kehendak, sifat, keinginan, nafsu, perasaan dan akal fikiran manusia. Dalam jiwa, perasaan, nurani dan keinginan manusia tertuang rasa sukakan keindahan dan keindahan itu adalah seni. Seni adalah suatu yang bersifat abstrak, dapat dipandang, didengar dan disentuh oleh jiwa tetapi tidak dapat dinyatakan melalui kata-kata dan bahasa. Sukar untuk memberikan definasi seni secara tepat malahan sukar pula untuk menerangkan konsep keindahan dan kesenangan itu sendiri.

Mengikuti kebudayaan Barat, seni sebenarnya tiada hubungan dengan agama. Ini adalah disebabkan oleh dasar *secularism* yang mengasingkan hal keduniaan dengan agama. Menurut Dr. Muhamad Faisal: “*Secularism* bermakna anda boleh pilih agama ikut suka anda dan hanya menganggap agama berkaitan dengan kerohanian sahaja.”¹ Walau bagaimanapun seni masih dianggap sebagai sesuatu yang ideal dan berkaitan dengan moral dan boleh dibagi dengan dua

¹ Dr. Muhamad Faisal, “Anda Muslim: Anda Musuh Barat? (Siri 2)”, <http://myfaisalonline.blogspot.co.id/2015/12/anda-muslim-anda-musuh-barat-siri-2.html#more>, tanggal download: 20 Februari 2016, 22:30 WIB

tujuan yaitu seni untuk seni dan seni untuk masyarakat, di mana seni untuk seni adalah bertujuan untuk seni sahaja dan orang mencipta seni ini dibebaskan untuk apa-apa tujuan sama ada mengandungi unsur baik atau jahat. Manakala seni untuk masyarakat pula menyatakan bahawa seni dicipta untuk sesuatu tujuan maka ianya haruslah dipahami oleh masyarakat yang digunakan untuk kemasyarakatan, politik dan akhlak.

Seni secara ringkasnya dapat di bagikan kepada empat bahagian utama:

1. Seni melalui pendengaran seperti muzik, deklamasi puisi, prosa, seni suara dan sebagainya.
2. Seni yang diperolehi melalui penglihatan mata seperti seni lukis, seni hias, seni bina, seni pakaian dan sebagainya.
3. Seni yang dapat diperolehi melalui pendengaran dan penglihatan seperti drama, tablo, teater, film dan sebagainya.
4. Seni yang dinikmati melalui pembacaan seperti hasil karya sastra yang berbentuk puisi dan prosa.²

Menggambar adalah suatu bentuk seni visual di mana seseorang menggunakan berbagai instrumen menggambar untuk menandai kertas atau media dua dimensi yang lain. Instrumen termasuk pensil grafit, pena dan tinta, tinta kuas, pensil warna lilin, krayon, arang, kapur, pastel, berbagai jenis penghapus coretan, spidol, styluses, berbagai logam (seperti titik perak), dan gambar elektronik.

²“Kesenian Dalam Islam”, [https://sites.google.com/site/khazalii/8udi3052keseniandalamislam\(bab8\)](https://sites.google.com/site/khazalii/8udi3052keseniandalamislam(bab8)), tanggal download: 25 Desember 2015, 13:45 WIB

Seorang seniman yang mempraktek atau bekerja di gambar teknik dapat disebut drafter, jurugambar, atau juruskema.

Sebuah instrumen menggambar melepaskan sejumlah kecil bahan ke permukaan, meninggalkan tanda terlihat. Dukungan yang paling umum untuk menggambar adalah kertas, meskipun bahan lain, seperti karton, plastik, kulit, kanvas, dan papan, dapat digunakan. Gambar sementara dapat dibuat pada papan putih, papan hitam atau hampir semua barang. Ia adalah sebuah medium yang telah menjadi sarana terkenal dan fundamental dari ekspresi publik sepanjang sejarah manusia. Ini adalah salah satu cara yang paling sederhana dan paling efisien untuk berkomunikasi ide-ide visual. Ketersediaan luas bermacam instrumen membuat gambar menjadikan ia salah satu kegiatan seni yang paling umum.³

Seni lukis pada masa dahulu di gunakan bagi merekamkan sejarah, laporan, ilmu, cerapan bintang-bintang, planet-planet tidak kurang juga mengaliterasi tulisan-tulisan berunsur keagamaan menjadi potret keagamaan. Ini boleh di lihat di dalam sejarah Islam Andalusia (*Spain*) di mana banyak rekaman ilmu cerapan bintang, pengobatan dan lain-lain berbentuk lukisan dan sejarah *Greece* purba di mana potret dewa-dewi yang disembah masyarakat. Ia menjadi *masterpiece* yang bernilai tinggi bahkan banyak hasil seni lukis dikhaskan untuk tatapan golongan tertentu dan tidak di pameran kepada umum. Seni lukis untuk tatapan umum hanya dihasilkan di dinding-dinding rumah ibadat.

³ Wikipedia, "Drawing", <https://en.wikipedia.org/wiki/Drawing>, tanggal download: 25 Desember 2015, 13:46 WIB

Setelah bertukar zaman, seni lukis tidak lagi menjadi suatu yang sangat jarang dan terhad untuk golongan tertentu. Seperti yang diketahui pada zaman kontemporer ini, timbul satu *trend* seni lukis bersama penceritaan sesebuah kisah yang di sebut karikatur (*caricature*), komik, (*comic*), *manga* (Jepang), *manhwa* (Korea), novel grafik dan sebagainya. Karena seni lukis ini memberi kepuasan kepada mata dan menarik minat berbagai lapisan masyarakat, ia mudah tersebar luas. Bahkan ia di gunakan golongan tertentu untuk tujuan hiburan atau hawa nafsu semata; seperti porno, menggalakkan kejahatan seperti narkoba, rampok dan sindiket kejahatan, menyebarkan fahaman dan ideologi yang membatalkan akidah masyarakat Islam dan sebagainya.

Karikatur adalah sebuah gambaran yang diberikan menunjukkan fitur subjek dalam cara yang disederhanakan atau berlebihan melalui sketsa, goresan pensil atau melalui gambar seni lainnya.⁴

Dalam literatur, karikatur adalah deskripsi dari orang yang menggunakan beberapa karakteristik berlebihan dan penyederhanaan terlampau orang lain.

Karikatur bisa berbentuk penghinaan atau pujian dan dapat melayani tujuan politik atau digambar semata-mata untuk hiburan. Karikatur politisi yang biasa digunakan dalam kartun editorial⁵, sementara karikatur bintang film yang sering ditemukan di majalah hiburan.

⁴ Rujuk gambar 1, lampiran, hlm. xiii

⁵ Editorial: tajuk rencana

Istilah ini berasal dari Italia *caricare-to* tuntutan atau beban. Definisi awal terjadi di dalam *Christian's Moral* tulisan dokter Inggris Thomas Browne, diterbitkan secara *posthumous*⁶ pada 1716.⁷

Komik pula adalah media yang digunakan untuk mengekspresikan ide-ide melalui gambar, sering dikombinasikan dengan teks atau informasi visual lainnya. Komik sering mengambil bentuk urutan disandingkan panel gambar. Perangkat tekstual seperti balon perbualan, keterangan, dan *onomatopoeia*⁸ sering menunjukkan dialog, narasi, efek suara, atau informasi lainnya.⁹ Ukuran dan penataan panel berkontribusi acuan naratif. Kartun dan mirip bentuk ilustrasi adalah cara pembuatan gambaran yang paling umum dalam komik; *fumetti* pula adalah medium yang menggunakan gambar fotografi. Bentuk umum dari komik termasuk *comic strip*, komik editorial, kartun gag dan buku komik. Sejak akhir abad ke-20, volum berjilid seperti novel grafis, album komik dan tankobon telah menjadi semakin umum, dan *webcomic* secara online telah berkembang di abad ke-21.

Sejarah komik telah mengikuti jalan yang berbeda dalam budaya yang berbeda. Para ahli telah mengemukakan pra-sejarah sejauh lukisan gua Lascaux.¹⁰

Sejarah komik di Malaysia bermula sebelum kemerdekaan. Bermula dengan surat kabar dan majalah yang ditulis dengan tulisan Arab Melayu atau

⁶ *Posthumous*: anumerta atau setelah kematian

⁷ Wikipedia, "Drawing", *Op.Cit*

⁸ *Onomatopoeia*: kata yang meniru suara alam. Ini menciptakan efek suara yang meniru hal yang dijelaskan, memberikan bayangan berdampak lebih jelas dan lebih menarik.

⁹ Rujuk gambar 2, lampiran, hlm. xiii

¹⁰ Wikipedia "Caricature", <https://en.wikipedia.org/wiki/Caricature>, tanggal download: 25 Desember 2015, 09:18 WIB

tulisan Rumi.¹¹ Antara surat kabar dan majalah tersebut ialah Majlis, Warta Jenaka, Utusan Melayu dan banyak lagi. Antara pekomik yang terkenal pada masa itu ialah Osman Kangkung, Yahya Saidin dan Ali Sanat. Pada masa itu, komik digunakan sebagai inspirasi untuk merdeka.¹²

Ia bermula selaras dengan yang dimainkan oleh surat kabar dalam tulisan Arab Melayu dan Rumi seperti Majlis, Warta Jenaka, Utusan Melayu, Utusan Kanak-Kanak, Tunas dan sebagainya. Tokoh-tokoh yang terlibat dalam kartun di tanah air pada masa itu yang diketahui ialah Osman Kangkung, Saidin Yahya. Selepas era kemerdekaan, peran film dan pentas bangsawan memainkan peranan dalam sebagai media hiburan. Lawak jenaka pentas bangsawan berunsur “*comical sketches*”. Majalah-majalah film yang diterbitkan di Singapura (hanya 2 buah) yang membuat liputan film-film terbitan *Shaw Brothers* dan *Cathay Keris* turut mengadakan ruangan kartun dan lukisan potret seniman dan seniwati dari para peminat film-film Melayu. Komik karya Osman Kangkung pernah disiarkan dalam Utusan Kanak-Kanak pada sekitar pertengahan tahun 1950an yang membawa kisah perjuangan tentara Pasukan Askar Melayu melawan Komunis pada zaman darurat. Pengaruh kartun di Malaysia sedikit sebanyak berpunca dari majalah Beano, Dandy dan Topper yang dibawa masuk dari England.¹³

¹¹ Rujuk gambar 3, lampiran, hlm. xiv

¹² Wikipedia “Komku”, <https://ms.wikipedia.org/wiki/Komku>, tanggal download: 13 Januari 2016, 08:01 WIB

¹³ Wikipedia, “Drawing”, *Op.Cit*

Pada tahun 90-an, banyak komik di Malaysia mula terpengaruh dengan gaya lukisan *manga* dari Jepang. Pengaruh ini banyak dilihat di majalah-majalah seperti, Gempak dan Utopia.¹⁴

Komik Indonesia pula adalah komik yang berasal dari Indonesia, atau hasil karya seorang komikus Indonesia. Cara bercerita dengan menggunakan gambar sudah dikenal di Indonesia sejak zaman kerajaan-kerajaan di kepulauan nusantara. Salah satu contoh cara bercerita menggunakan gambar ini pada masa purbakala adalah relief-relief yang terdapat pada candi-candi yang tersebar di seluruh Indonesia.¹⁵ Belakangan, Komik Indonesia yang banyak diterbitkan oleh KOLONI, salah satu lini penerbitan komik milik m&c Gramedia Grup, lebih banyak menampilkan komik Indonesia dengan gaya gambar "manga".

Merujuk kepada Boneff maka komik Indonesia pada awal kelahirannya dapat di bagi menjadi dua kategori besar, yaitu strip komik¹⁶ dan buku komik. Kehadiran komik-komik di Indonesia pada tahun 1930-an dapat ditemukan pada media Belanda seperti *De Java Bode* dan *D'orient* dimana terdapat komik-komik seperti Flippie Flink and Flash Gordon. Put On, seorang anak Tionghoa adalah karakter komik Indonesia yang pertama merupakan karya Kho Wan Gie yang terbit rutin di surat kabar Sin Po dan menginspirasi banyak strip komik lainnya sejak tahun 30an sampai 60an seperti pada Majalah Star (1939-1942) yang kemudian bertukar menjadi Star Weekly.

¹⁴ Wikipedia "Kartun di Malaysia", https://ms.wikipedia.org/wiki/Kartun_di_Malaysia, tanggal download: 25 Desember 2015, 16:07 WIB

¹⁵ Rujuk gambar 4, lampiran, hlm. xiv

¹⁶ Strip komik: (*comic strip*) rangkaian gambar pendek berisi cerita, kebiasaannya disusun dalam keadaan menegak

Sekitar akhir tahun 1940-an, banyak komik-komik dari Amerika yang disisipkan sebagai suplemen mingguan surat kabar. Diantaranya adalah komik seperti Tarzan, Rip Kirby, Phantom and Johnny Hazard. Generasi 1960-1970-an pula adaptasi dari komik asing dalam komik Indonesia mendapatkan tentangan dan kritikan dari kalangan pendidik dan pengkritik budaya. Tema yang banyak muncul adalah pewayangan, superhero, dan humor-kritik.

Generasi 1990-2000-an ditandai oleh permulaan kebebasan informasi lewat internet dan kemerdekaan penerbitan, komikus mendapat kesempatan untuk mengeksplorasi gayanya masing-masing dengan mengacu kepada banyak karya luar negeri yang lebih mudah diakses. Selain itu, beberapa judul komik yang sebelumnya mengalami kesulitan untuk menembus pasar dalam negeri, juga mendapat tempat dengan maraknya penerbit komik bajakan.¹⁷

Sejak akhir-akhir ini, bahan-bahan seronok yang sepatutnya terkawal telah merebak dan mudah didapati oleh remaja, terutamanya laki-laki. Wujud juga penjualan komik-komik berunsur pornografi dan juga penyebaran video-video klip seks yang berleluasa. Melalui internet umpamanya juga, masyarakat yang berfikiran kurang sehat dengan mudahnya boleh akses kepada maklumat-maklumat yang boleh menjurus ke arah pemikiran negatif.¹⁸ Dengan kebanjiran bahan bacaan yang tidak sehat ini, penulis merasa terpanggil dan terdorong untuk meneliti dan menjelajah permasalahan ini dari perspektif fikih, sosial dan juga

¹⁷Wikipedia Bahasa Indonesia “Komik Indonesia”, https://id.wikipedia.org/wiki/Komik_Indonesia, tanggal download: 13 Januari 2016, 04:17 WIB

¹⁸ Chong Sook Mun “Punca-punca jenayah rogol”, http://k2kesrogol.blogspot.co.id/2010/08/blog-post_21.html, tanggal download: 13 Januari 2016, 04:20 WIB

psikologis dan mengkomparasinya dengan pendapat-pendapat *fuqaha*' sehingga tampak jelas gambaran yang sempurna dari setiap sudut bagi memudahkan usaha para pencinta seni lukis yang mahu menggunakan kreativitas yang ada untuk menyajikan karikatur Islami dan bermoral bagi memupuk kecintaan dan pencerahan terhadap Islam dan mengajak kepada keamanan dan kerukunan masyarakat.

Menurut hukum asal menggambar makhluk hidup (seperti manusia, hewan, serangga dll), terdapat perbedaan pendapat di kalangan *fuqaha*'.¹⁹ Pendapat pertama mengatakan ia tidak haram melainkan ia dibikin untuk aktivitas penyembahan selain dari Allah:

قال تعالى: قال أتعبدون ما تتحتون. والله خلقكم وما تعملون

Artinya: *Dia (Ibrahim) berkata, "Apakah kamu yang menyembah patung-patung yang kamu pahat itu padahal Allah-lah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat itu?" (QS, 37:95-96)*

Pendapat kedua: madzhab Maliki, sebagian *ulama'salaf*, Ibnu Hamdan dari madzhab Hambali mengatakan menggambar makhluk hidup tidak haram melainkan ia memenuhi syarat-syarat yang di sepakati berikut:

1. Gambar tersebut mempunyai bayangan atau teduhan, menyerupai tiga dimensi.

¹⁹ The Ministry of Awqaf and Islamic Affairs, 1408H/1998M, *Al-Mauso'ah Al-Fiqhiah*, cetakan ke-2, The Ministry of Awqaf and Islamic Affairs, Kuwait, jilid 12, hlm. 99

2. Gambar tersebut cukup sifat selayaknya sebagai makhluk hidup, yaitu sekalipun ia punya kecacatan, ia tidak mematikan.

Pendapat ke-3: *jumhur fuqaha'* terdiri dari madzhab Hanafi, Syafi'i dan Hambali mengatakan menggambar makhluk hidup adalah haram secara mutlak.²⁰

Sehubungan dengan menularnya bahan bacaan berbentuk karikatur di media massa percetakan seperti koran, tabloid dan majalah, novel grafis berjilid, buku-buku komik hiburan dan ia juga digunakan secara luas dalam bidang pendidikan sekolah terutama subjek Sejarah di Malaysia, penulis memilih pandangan Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani dari tulisannya *Asy-Syakhshiyah Al-Islamiyyah* yang mengharamkannya secara mutlak dan Yusuf Al-Qaradhawi dari tulisannya *Al-Halal wa Al-Haram fi Al-Islam* yang membolehkan karikatur komik dengan syarat-syarat tertentu dan karena pandangan kedua orang ulama ini berseberangan dan juga tidak rugi dicatatkan bahawa kedua-dua figur ini memiliki *manhaj* ketetapan hukum berbeda sehingga pandangan masing-masing bertentangan.

Syaikh Taqiyuddin bin Ibrahim bin Mustafa bin Ismail bin Yusuf bin Ismail bin Yusuf bin Ismail bin Muhammad Nasser An-Nabhani (1909M-1977M), seorang alim, *faqih*, politikus dan mahir dalam perundang-undangan. Sepanjang hayatnya beliau giat memperjuangkan nasib umat Islam dan pengasas Hizbut Tahrir yang masih wujud hingga sekarang bersama jaringannya tersebar luas ke seluruh dunia.

²⁰ *Ibid.* hlm. 101

Yusuf Al-Qaradhawi (9 September 1926 – sekarang), salah seorang ulama Sunni terkemuka di era modern merangkap Presiden Ulama Islam Sedunia dan direktur Pusat Penelitian Sunnah dan *Sirah Nabawiyyah* di *Jami'ah* Qatar pada akhir tahun 1990 dan masih kekal dengan jabatannya sampai ke hari ini. Beliau telah menulis buku-buku Ikhwanul Muslimin selama 70 tahun berkenaan dakwah, tarbiyah dan jihad. Beliau juga turut menulis sejarah jemaat tersebut sejak awal pertumbuhannya hingga ke akhir abad ke-20 dan perannya di lapangan dakwah, budaya dan masyarakat Mesir dan negara-negara lain di dunia di mana Ikhwanul Muslimin bertapak.

Berdasarkan penelitian dan pengkajian tersebut penulis memilih judul: **“Pemikiran Hukum Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani dan Dr. Yusuf Al-Qaradhawi (Tentang Hukum Melukis Karikatur dan Komik)”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam tulisan ini adalah:

1. Apakah hukum melukis karikatur dan komik menurut Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani?
2. Apakah hukum melukis karikatur dan komik menurut dan Yusuf Al-Qaradhawi?

C. Tujuan Penelitian:

Adapun yang menjadi tujuan penelitian bagi masalah ini adalah:

1. Untuk mengetahui hukum melukis karikatur dan komik menurut pandangan ulama serta dalil-dalil yang digunakan.
2. Untuk mengetahui ketetapan ulama dalam menentukan bentuk seni lukis yang dibolehkan.

D. Kegunaan Penelitian:

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan praktis:
 - a) Menghambakan diri (*Ta'abbudi*) untuk mencapai ridha Allah SWT.
 - b) Menambah pengetahuan dan memantapkan fikrah penulis tentang masalah yang dikaji.
 - c) Dapat memberi kontribusi atau sumbangan wawasan berfikir melalui dogma kepada masyarakat Islam, bahwa agama Islam telah mengatur aspek kehidupan secara terperinci dalam setiap aspek kehidupan.
 - d) Dapat memberi kontribusi atau sumbangan melalui pencerahan kepada para penggiat seni lukis yang berusaha menyediakan alternatif bahan bacaan karikatur Islami dan karikatur moral bagi memerangi karikatur berunsur hawa

nafsu semata dan memupuk kejahatan dan fahaman yang khusus membatalkan akidah umat Islam.

2. Kegunaan teoritis

- a) Untuk menambah dan memantapkan literatur perpustakaan sekaligus sebagai upaya mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menjadikannya sebagai salah satu acuan dan landasan pemahaman sebagai pengembangan ilmu pengetahuan baik bagi penulis, peneliti berikutnya atau bagi para penggiat dan pencinta seni lukis yang menyangkut tentang permasalahan melukis karikatur dan keterkaitannya dengan hukum Islam.
- b) Sebagai sumbangsih pemikiran penulis kepada almamater tempat penulis menuntut ilmu dan menambah literatur bacaan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

D. Kajian Terdahulu

Di antara penelitian yang membahas tentang karikatur adalah skripsi dari Devi Yanti “Respon Aktivis BEM-Fakultas IAIN Raden Fatah Palembang Terhadap Karikatur Nabi Muhammad”. Dalam skripsi tersebut dibahas tentang pandangan aktivis BEM-Fakultas IAIN Raden Fatah Palembang dengan jumlah populasi 203 orang mengenai fenomena karikatur Nabi Muhammad SAW dan hukuman setimpal terhadap penggambar karikatur tersebut.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian dari kajian perpustakaan (*Library Research*) yaitu membuat penelitian atau penyelidikan terhadap sesuatu *nash* yang terdapat dalam buku-buku atau kitab-kitab, literatur-literatur dan tulisan yang berkait langsung dengan membaca dan menghayati serta menganalisi masalah yang berkaitan dengan hukum melukis karikatur dan komik.

2. Jenis Dan Sumber Data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data primer dan sekunder.

Data Primer yaitu sumber yang merupakan sumber pokok dan ditambah lagi dengan literatur-literatur yang berhubung langsung dengan masalah yang dibahas dalam penelitian seperti: *Al-Halal wa Al-Haram fi Al-Islam* karangan Dr. Yusuf Al-Qaradhawi dan *Asy-Syakhsiah Al-Islamiah* karangan Syeikh Taqiyuddin An-Nabhani

Sedangkan data sekunder penunjang diambil dari buku, jurnal hukum, kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini seperti: *Al-Mausu'ah Al-Fiqhiyah* karangan Kementerian Waqaf dan Hal Ehwal Islam Kuwait.

Penulis juga mengambil sumber data yang lain yakni bahan-bahan yang memberi petunjuk maupun penjelasan terhadap bahan primer dan sekunder seperti kamus, ensiklopedia, internet dan sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui studi kepustakaan, yakni dengan cara membaca, mencatat, mempelajari ataupun menganalisis materi-materi yang mengemukakan permasalahan yang akan dibahas.

4. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisa secara deskriptif dan komparatif, yaitu menguraikan seluruh permasalahan yang ada dengan jelas, juga dikemukakan perbedaan tersebut. Kemudian diambil kesimpulan secara deduktif, yakni menarik suatu simpulan dari penguraian bersifat umum ditarik ke khusus, sehingga penyajian hasil penelitian ini dapat dipahami dengan mudah.

BAB II

BIOGRAFI SYAIKH TAQIYUDDIN AN-NABHANI

DAN DR. YUSUF AL-QARADHAWI

A. Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani (الشيخ تقي الدين النبهاني)²¹

1. Riwayat Hidup

Syaikh Taqiyuddin bin Ibrahim bin Mustafa bin Ismail bin Yusuf bin Ismail bin Yusuf bin Ismail bin Muhammad Nasser An-Nabhani (تقي الدين بن إبراهيم (بن مصطفى بن إسماعيل بن يوسف بن إسماعيل بن يوسف بن محمد ناصر الدين النبهاني). An-Nabhani adalah nama sandaran kepada sebuah kabilah Arab Badwi Nabhan Ath-Thaiyah (نبهان الطائية)²². Beliau dilahirkan di daerah Ijzim pada tahun 1909, Ayahnya seorang *'alim* yang *faqih fi ad-din*. Ayah beliau seorang pengajar ilmu-ilmu syariah di Kementerian Pendidikan Palestina. Ibunya pula menguasai beberapa cabang ilmu syariah, yang diperoleh dari datuknya, Syaikh Yusuf bin Ismail bin Yusuf An-Nabhani, seorang *qadhi* (hakim), penyair, sastrawan, politikus yang prihatin masalah umat dan salah seorang ulama terkemuka dalam Daulah Utsmaniyah.

Setelah menyelesaikan pendidikan Syariahnya di Al-Azhar, Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani kembali ke Palestina dan kemudian bekerja sebagai seorang guru di sebuah sekolah menengah di Haifa di bawah Kementerian Pendidikan Palestina. Di samping itu, beliau juga mengajar di sebuah Madrasah Islamiyyah lain di Haifa.

²¹ Rujuk gambar 5, lampiran, hlm. xv

²² Wikipedia, "تقي الدين النبهاني", https://ar.wikipedia.org/wiki/تقي_الدين_النبهاني, tanggal download: 14 Januari 2016, 05:08 WIB

Beliau sering berpindah-randah lebih dari satu daerah dan sekolah dari tahun 1932 sehingga tahun 1938. Beliau kemudiannya mengajukan permohonan untuk bekerja di Mahkamah Syariah, kerana beliau melihat pengaruh imperialis Barat (*westernisation*) dalam bidang pendidikan yang ternyata lebih besar daripada bidang peradilan. Dalam hal ini beliau berkomentar:

“Adapun golongan terpelajar, maka para penjajah di sekolah-sekolah missionaris mereka telah menetapkan sendiri kurikulum-kurikulum pendidikan dan *tsaqafah* berdasarkan falsafah dan *hadharah* (peradaban) yang khas dari kehidupan mereka, baik sebelum adanya pendudukan kaum imperialis tersebut maupun sesudahnya. Lalu, tokoh-tokoh Barat dijadikan sumber *tsaqafah* (kebudayaan) sebagaimana sejarah dan kebangkitan barat dijadikan landasan dasar untuk memperburuk dan menghancurkan cara berpikir kita.”

Oleh sebab itu, Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani lalu menjauhi bidang pengajaran dalam Kementerian Pendidikan, dan mulai mencari pekerjaan lain dengan pengaruh peradaban Barat yang *relatif* lebih sedikit. Beliau tidak melihat pekerjaan yang lebih utama selain pekerjaan di Mahkamah Syariah yang merupakan lembaga yang menerapkan hukum-hukum syara’. Dalam hal ini beliau berkata;

“Adapun *An-Nizhamul Ijtima’iy*, yang mengatur hubungan lelaki dan wanita, dan segala hal yang terbit darinya (yakni *Al-Ahwal Asy-Syakhshiyah*), tetap menerapkan syari’at Islam sehingga sekarang, meskipun telah berlaku penjajahan dan penerapan hukum-hukum kufur. Tidak diterapkan sama sekali selain syariat Islam dalam bidang itu sehingga saat ini...”

Maka dari itu, Syaikh Taqiyuddin sangat berkeinginan untuk bekerja di Mahkamah Syariah. Beliau akhirnya diberi jabatan sebagai sekretaris di Mahkamah Syariah Beisan, kemudian dipindahkan ke Thabriya. Namun demikian, karena beliau mempunyai cita-cita dan pengetahuan dalam masalah peradilan, maka beliau mengajukan permohonan kepada *Al-Majlis Al-Islami Al-*

A'la, agar menerima permohonannya untuk mendapatkan tanggungjawab menangani peradilan. Dalam hal ini, beliau merasakan dirinya mempunyai kelayakan yang mencukupi untuk menangani masalah peradilan.

Setelah lembaga peradilan menerima permohonannya, lalu beliau ke Haifa sebagai ketua sekretaris (*Basy Katib*) di Mahkamah Syariah Haifa. Kemudian pada tahun 1940, beliau diangkat sebagai *Musyawir* (Penolong Qadhi) dan beliau terus memegang kedudukan ini hingga tahun 1945, yakni saat beliau dipindah ke Ramallah untuk menjadi *qadhi* di Mahkamah Ramallah sehingga tahun 1948. Setelah itu, beliau keluar dari Ramallah menuju Syam setelah Palestina jatuh ke tangan Israel.

Pada tahun 1948 itu pula, sahabatnya Al-Ustadz Anwar Al-Khatib mengirim surat kepada beliau, yang isinya meminta beliau agar kembali ke Palestina untuk diangkat sebagai *qadhi* di Mahkamah Syariah Al-Quds. Syaikh Taqiyuddin menerima permintaan itu dan kemudian beliau diangkat sebagai *qadhi* di Mahkamah Syariah Al-Quds pada tahun 1948.

Kemudian, Al-Ustadz Abdul Hamid As-Sa'ih iaitu Ketua Mahkamah Syariah dan Ketua Mahkamah *Isti'naf* pada waktu itu, telah mengangkat Syaikh Taqiyuddin sebagai anggota Mahkamah *Isti'naf*, dan beliau tetap memegang kedudukan itu sehingga tahun 1950. Pada tahun 1950 juga beliau mengajukan permohonan mengundurkan diri, kerana beliau mencalonkan diri untuk menjadi anggota *Majlis Niyabi* (Majelis Perwakilan).

Pada tahun 1951, Syaikh An-Nabhani berkunjung ke kota Amman untuk menyampaikan ceramah-ceramahnya kepada para pelajar Madrasah Tsanawiyah

di *Kulliyah Ilmiah Islamiyah*. Usaha ini berterusan sehingga awal tahun 1953, ketika mula sibuk dengan pendirian Hizbut Tahrir, yang telah beliau rintis antara tahun 1949 hingga 1953.

Sebenarnya ketika Syaikh An-Nabhani kembali dari Kaherah ke Palestin, iaitu ketika beliau menjalankan tugasnya di Kementerian Pendidikan Palestin, beliau sudah melakukan kegiatan yang cukup menarik perhatian, yakni memberikan kesedaran kepada para murid yang diajarnya dan orang-orang yang ditemuinya mengenai situasi yang ada pada saat itu. Beliau juga membangkitkan perasaan marah dan benci terhadap penjajah Barat dalam jiwa muridnya, di samping memperbaiki semangat mereka untuk berpegang teguh terhadap Islam. Beliau menyampaikan semua ini melalui khutbah-khutbah, dialog-dialog, dan perdebatan-perdebatan yang beliau lakukan. Pada setiap topik yang beliau sajikan. Hujah beliau senantiasa kuat. Beliau memang dikenal mempunyai kemampuan yang tinggi untuk meyakinkan orang lain.

Ketika beliau berpindah pekerjaan ke bidang peradilan, lalu beliau berusaha menjalin hubungan dengan para alim yang beliau kenal dan beliau temui di Mesir. Kepada mereka beliau mengajukan ide untuk membentuk sebuah partai politik yang berasaskan Islam untuk membangkitkan kaum Muslimin dan mengembalikan kemuliaan dan kejayaan mereka.

Untuk tujuan ini pula, beliau berpindah-randah dari satu kota ke kota lain di Palestin dan mengajukan idea yang sudah mendarah daging dalam jiwa beliau itu kepada tokoh-tokoh terkemuka, baik dari kalangan ulama mahupun para

pemikir. Kedudukan beliau di Mahkamah *Isti'na'f* di Al-Quds sangat membantu aktiviti beliau ini.

Dengan kelebihanannya, beliau dapat menyelenggarakan berbagai seminar dan mengumpulkan para ulama dari berbagai kota di Palestina. Dalam kesempatan itu, beliau mengadakan dialog dengan mereka mengenai metode kebangkitan yang benar. Beliau banyak berdebat dengan para pendiri organisasi-organisasi sosial Islam (*Jam'iyat Islamiyah*) dan partai-partai politik yang bercorak nasionalis dan patriotik. Beliau menjelaskan kekeliruan langkah mereka, kesalahan pemikiran mereka, dan hancurnya kegiatan mereka. Selain itu, beliau juga sering melontarkan berbagai masalah politik dalam khutbah-khutbah beliau dan pada majlis-majlis keagamaan di masjid-masjid, termasuklah di Masjidil Aqsa, Masjid Al-Ibrahim Al-Khalil (Hebron) dan lain-lain.

Dalam kesempatan seperti itu, beliau selalu menyerang sistem-sistem pemerintahan di negeri-negeri Arab, dengan menyatakan bahwa semua itu merupakan rekayasa penjajah Barat dan merupakan salah satu sarana penjajah Barat agar dapat terus mencengkam negeri-negeri umat Islam. Beliau juga sering membongkar strategi-strategi politik negara-negara Barat dan mengungkap niat-niat jahat mereka untuk menghancurkan Islam dan umatnya. Selain itu, beliau berpandangan bahwa kaum Muslimin berkewajiban untuk mendirikan partai politik yang berasaskan Islam.

Maka Raja Abdullah mengeluarkan perintah untuk menangkap Syaikh Taqiyuddin karena aktivitas beliau. Namun, Raja Abdullah kemudiannya menerima permohonan maaf dari beberapa ulama atas sikap Syaikh Taqiyuddin

tersebut lalu memerintahkan pembebasannya, sehingga Syaikh Taqiyuddin tidak sempat bermalam di tahanan.

Syaikh Taqiyuddin lalu kembali ke Al-Quds dan sebagai dampak dari kejadian tadi, beliau mengajukan pengunduran diri dan menyatakan, “Sesungguhnya orang-orang seperti saya sebaiknya tidak bekerja melaksanakan tugas pemerintahan apa pun.”

Namun demikian, Syaikh Taqiyuddin tidak pernah menyerah dan tekadnya tidak pernah luntur. Beliau terus mengadakan pertemuan dan diskusi-diskusi, sehingga akhirnya beliau berhasil meyakinkan sejumlah ulama dan *qadhi* terkemuka serta para tokoh politik dan pemikir untuk membentuk sebuah partai politik yang berasaskan Islam. Setelah itu, beliau memberikan kepada mereka kerangka organisasi bagi penubuhan suatu partai dan konsep-konsep pemikiran yang dapat digunakan sebagai bekal *tsaqafah* bagi parti tersebut. Ternyata, pemikiran-pemikiran beliau ini dapat diterima dan dipersetujui oleh para alim tersebut. Bermula dari sini, maka aktivitas beliau mula fokus kepada usaha pembentukan dan pendirian Hizbut Tahrir.

Persiapan awal seperti struktur partai, pemikiran partai dan sebagainya bermula sejak 1949 lagi ketika beliau masih memegang jabatan *Qadhi* di Al-Quds. Pada tahun 1950 beliau menulis buku beliau yang pertama, iaitu *Inqadz Falishthin* (Membebaskan Palestin) di mana beliau menanamkan prinsip yang sangat dalam, bahwa Islam telah hadir di Palestin sejak abad ke-7 lagi dan sebab utama kemunduran yang menerkam masyarakat Arab adalah kerana mereka telah menarik diri (dari Islam) dan menyerahkan diri pada kekuasaan penjajah. Jatuhnya

Palestina ke tangan Israel tahun 1948 memberikan keyakinan kepada beliau, bahwa hanya aktivitas yang terorganisasi dan memiliki akar pemikiran Islam yang kuat saja yang akan dapat mengembalikan kekuatan dan keagungan umat Islam.

Pada tahun 1950, An-Nabhani bercadang menghadiri Persidangan Kebudayaan Liga Arab di Iskandariah (Alexandria), Mesir, namun beliau telah dihalang. Padahal, Menteri Pendidikan dan Qadhi Qudhat (Hakim Agung) waktu itu, iaitu Syaikh Muhammad Al-Amin As-Sanqaythi, telah pun mengizinkaninya untuk hadir. Akhirnya, beliau mengirimkan surat yang sangat panjang kepada para peserta persidangan yang kemudian dikenali sebagai Risalah Al-Arab. Beliau menekankan bahawa misi yang benar dan hakiki untuk Arab adalah Islam. Hanya dengan Islam sajalah pemikiran dan kebangkitan kembali politik umat akan boleh dicapai. Malangnya tidak ada jawaban sama sekali dari para anggota persidangan terhadap surat ini. Hal ini lebih menguatkan keyakinan Syaikh Taqiyuddin sebelumnya, bahwa pendirian partai politik menjadi perkara yang sangat penting dan mendasar.

Oleh kerana itu, pada akhir 1952 dan awal 1953, seluruh persiapan diwujudkan dalam langkah yang praktis untuk mengumumkan kewujudan dan penubuhan Hizbut Tahrir. Lalu pada tahun 1953, Hizbut Tahrir telah didirikan dengan resminya oleh Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani di Al-Quds.

Undang-undang kepartaian Utsmani waktu itu masih diterapkan di Palestin. Ia memperuntukkan bahwa, cukup dengan telah disampaikannya permintaan pendirian partai ke lembaga tertentu dan cukup dengan publikasi bahawa permintaan itu telah diterima dan publikasi pendirian partai dilakukan,

maka itu sudah dinilai sebagai izin resmi bagi penubuhan partai dan izin bagi partai untuk melaksanakan aktivitasnya. Saat itu belum ditetapkan aturan kepartaian yang baru. Justru, pengumuman mengenai pembentukan Hizbut Tahrir telah tersiar di Harian Ash-Sharih edisi 14 Mac 1953, pada saat Syaikh Taqiyuddin mengajukan permohonan rasmi kepada Departemen Dalam Negeri Jordan. Di dalam surat itu, terdapat permohonan agar Hizbut Tahrir dibolehkan melakukan aktiviti politiknya.

Atas perintah pihak penguasa setelah datangnya surat tersebut, pihak polisi segera menyerbu rumah yang disewa oleh Hizbut Tahrir tadi dan terus mencabut papan tanda (nama) yang ada di sana. Hizbut Tahrir lalu dilarang untuk melakukan segala kegiatan. Sejak saat itu, dan bahkan sehingga saat ini, Hizbut Tahrir tidak dibenarkan melakukan aktivitas politiknya secara bebas.

Namun demikian, Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani sama sekali tidak peduli dan tidak memperhitungkan semua itu. Bahkan, beliau tetap teguh dengan pendiriannya untuk melanjutkan misinya menyebarkan risalah yang telah beliau yakini sebagai asas-asas bagi *Hizb*. Beliau memang sangat menaruh harapan untuk membangkitkan umat Islam melalui Hizbut Tahrir, iaitu gerakan yang telah beliau dirikan dan yang beliau telah tetapkan falsafahnya dengan karakter-karakter tertentu yang beliau gali dari nas-nas syara' dan sirah Rasulullah SAW.

Oleh kerana itu, Syaikh Taqiyuddin kemudian menjalankan aktivitasnya secara rahsia dan segera membentuk Dewan Pimpinan (*qiyadah*) yang baru bagi Hizb, di mana beliau sendiri yang menjadi pucuk pimpinannya. Dewan Pimpinan ini dikenal dengan sebutan Lajnah Qiyadah. Beliau terus memegang

kepemimpinan Dewan Pimpinan Hizbut Tahrir ini sehingga wafat pada tanggal 25 Rejab 1398H, bertepatan dengan 20 Juni 1977.

Pada tahun yang sama (1953), pada masa kabinet Tawfiq Abdul Hadi, Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani bersama Ustadz Dawud Hamdan ditangkap di Al-Quds, sementara Munir Syaqr dan Ghanim Abduh ditangkap di Oman. Beberapa hari berikutnya, Dr. Abdul Aziz Al-Khiyath turut ditangkap dan dimasukkan ke dalam penjara.

Pada waktu itu Hizbut Tahrir berhasil meyakinkan sejumlah wakil rakyat dan orang-orang kabinet di Oman. Akhirnya, sekelompok wakil rakyat, pengacara, pengusaha dan sejumlah orang yang memiliki kedudukan mengirimkan petisi yang menuntut pihak berkuasa yang berkenaan agar membebaskan Syaikh Taqiyuddin dan teman-temannya. Petisi itu ditandatangani oleh 37 orang.

Glubb Pasya, seorang Inggris yang kala itu menjadi Ketua Staf Angkatan Bersenjata Jordan, yang disebut *Arab Legion of English Army* -dialah yang sebenar-benarnya berkuasa di Jordan- mendesak pemerintahan boneka di Jordan untuk menggunakan semua sarana yang diperlukan untuk 'mencekup' Hizbut Tahrir dan aktivitiya. Pada tahun 1954 dikeluarkan *Qanun Al-Wa'zhu wa Al-Irsyad* yang menghalang seseorang dari menyampaikan ceramah, khutbah, atau pengajaran di masjid kecuali mendapat izin rasmi dari *Qadhi Qudhat*. Atas dasar UU ini, sejumlah tokoh Hizbut Tahrir ditangkap dan dimasukkan ke dalam penjara.

Pada November 1953, Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani berpindah ke Damsyik (Damaskus) dan menyebarkan dakwah di sana, tetapi telah diheret oleh perisik Syiria ke perbatasan Syria-Lubnan (Lebanon). Namun, atas bantuan Mufti Lubnan, Syaikh Hasan Al-'Alaya, akhirnya beliau diizinkan masuk ke Lebanon yang mana sebelumnya dihalang begitu rupa.

Beliau lalu menyebarkan pemikiran Islam di Lebanon dengan leluasa sehingga tahun 1958, iaitu ketika pemerintah Lebanon mulai mempersempit kehidupan beliau kerana merasakan bahaya dari pemikiran yang beliau bawa. Akhirnya, beliau berpindah dari Beirut ke Tharablus dan terpaksa mengubah penampilan bagi membolehkan beliau menjalankan kepemimpinan Hizbut Tahrir.

Selama itu, beliau terus memegang Qiyadah (Kepemimpinan) Hizbut Tahrir. Beliau juga terus memantau berita baik dari surat kabar, berbagai media, radio, dan sebagainya, yang kemudiannya menulis analisis politik dan disebarikan atas nama Hizbut Tahrir.

Sepanjang masa kepemimpinannya, beliau telah melakukan berbagai kegiatan politik yang meluas di pelbagai tempat dan negara. Hizbut Tahrir telah berusaha mengambil alih kekuasaan di beberapa negara Arab, seperti di Jordan pada tahun 1969, di Mesir pada tahun 1973, dan di Iraq pada tahun 1972. Negara lain adalah seperti di Tunisia, Aljazair, dan Sudan. Sebagian usaha ini disiarkan oleh media massa, sedang sebagian lainnya memang sengaja tidak diumumkan oleh media.

Selain itu, Hizbut Tahrir telah mengeluarkan banyak selebaran (nasyrah) politik yang penting, yang mengungkapkan berbagai konspirasi jahat, baik dari

pihak Barat maupun agen-agen mereka dari kalangan penguasa kaum Muslimin, untuk menghancurkan Islam dan umatnya. Hizbut Tahrir juga banyak mengirimkan memorandum politik penting kepada para politikus dan penguasa di berbagai negeri-negeri umat Islam, dengan maksud agar mereka menukar sistem sekular yang telah ada dengan sistem *Khilafah*, atau dengan maksud memberi nasihat dan peringatan atas tindakan-tindakan mereka yang dianggap sebagai pengkhianatan kepada umat Islam.

Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani meninggal pada tahun 1398H/1977M dan dikuburkan di Perkuburan Al-Auza'i, Beirut. Beliau telah meninggalkan karya-karya agung yang dapat dianggap sebagai kekayaan pemikiran yang tak ternilai harganya. Karya-karya ini menunjukkan bahwa Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani merupakan seorang yang mempunyai pemikiran yang genius dan seorang penganalisis yang unggul. Beliaulah yang menulis seluruh pemikiran dan pemahaman Hizbut Tahrir, baik yang berkenaan dengan hukum-hukum syara', mahupun yang lainnya seperti masalah ideologi, politik, ekonomi, sosial, pendidikan, uqubat dan sebagainya. Inilah yang mendorong sebagian peneliti untuk mengatakan bahawa Hizbut Tahrir adalah Taqiyuddin An Nabhani, dan sehingga ada yang menyatakan bahawa Hizbut Tahrir adalah satu mazhab.²³

²³Wikipedia, "Syekh Taqiyuddin An Nabhani", https://ms.wikipedia.org/wiki/Syekh_Taqiyuddin_An_Nabhani (Download: 14 Januari 2015)

2. Pendidikan

Syeikh Taqiyuddin menerima pendidikan dasar mengenai ilmu syariah dari ayah dan kakek beliau, yang telah mengajarkan Al-Quran sehingga beliau hafal Al-Quran seluruhnya sebelum baligh. Di samping itu, beliau juga mendapatkan pendidikan awalnya di sekolah tempat asalnya yaitu di sekolah dasar daerah Ijzim.

Kemudian beliau berpindah ke Akka untuk melanjutkan pendidikannya ke sekolah menengah. Sebelum beliau menamatkan sekolahnya di Akka, beliau telah bertolak ke Kaherah untuk meneruskan pendidikannya di Al-Azhar, menyahut saranan dari kakeknya, Syeikh Yusuf An-Nabhani, kemudian meneruskan pendidikannya di Tsanawiyah Al-Azhar pada tahun 1928 dan pada tahun yang sama beliau meraih ijazah dengan predikat *extremely good (mumtaz jiddan)*.

Lalu beliau melanjutkan pembelajarannya di *Kulliyyah Darul Ulum* yang pada saat itu merupakan cabang Al-Azhar dan secara bersamaan beliau juga belajar di Universitas Al-Azhar. Beliau banyak menghadiri *halaqah-halaqah ilmiah* di Al-Azhar yang dianjurkan oleh tokoh-tokoh ulama Al-Azhar, seperti yang disarankan oleh kakek beliau. Menurut sistem lama Al-Azhar, para mahasiswanya dapat memilih beberapa orang syeikh Al-Azhar dan menghadiri *halaqah-halaqah* mereka dalam ilmu bahasa Arab dan ilmu-ilmu syariah lainnya seperti fikih, usul fikih, hadits, tafsir, tauhid dan sebagainya. Beliau menamatkan kuliahnya di Darul Ulum pada tahun 1932 dan pada tahun yang sama beliau menamatkan pula kuliahnya di Al-Azhar Asy-Syarif.

Dalam forum-forum *halaqah ilmiah* yang diikuti oleh Syeikh Taqiyuddin, beliau amat dikenali oleh kawan-kawan dan sahabat-sahabat terdekatnya dari kalangan Al-Azhar, sebagai seorang yang berfikiran tajam dan genius. Ini karena, beliau akan memberikan hujah dan pendapat yang begitu kuat dan mendalam yang akan membuatkan orang tertarik dan yakin terhadap pandangannya.

3. Karya

Kebanyakan karya Syeikh Taqiyuddin An-Nabhani berupa kitab-kitab tanzhiriyyah (penetapan pemahaman/pandangan) dan tanzhimiyyah (penetapan peraturan), atau kitab-kitab untuk mengajak Kaum Muslim untuk mengembalikan semula kehidupan Islam dengan jalan mendirikan Daulah Khilafah Islamiyah.

Oleh karena karya-karya Syeikh Taqiyuddin mencakup berbagai bidang, maka tak heranlah jika karya-karya beliau mencapai lebih dari 30 kitab. Ini belum termasuk memorandum-memorandum politik yang beliau tulis untuk memecahkan permasalahan politik, serta *nasyrah-nasyrah* dan penjelasan-penjelasan mengenai masalah-masalah pemikiran dan masalah-masalah politik yang penting.

Karya-karya Syeikh Taqiyuddin, baik yang berkenaan dengan politik maupun pemikiran, mempunyai satu identitas yang sama iaitu dengan adanya kesedaran, kecermatan dan kejelasan, serta sangat sistematis, sehingga beliau dapat menampilkan Islam sebagai ideologi yang sempurna dan komprehensif yang diistinbath dari dalil-dalil syar'i yang terkandung dalam Al-Kitab dan As-Sunnah. Karya-karya beliau dapat dikategorikan sebagai "buah pemikiran"

pertama yang disajikan oleh seorang pemikir Muslim pada era modern pada saat itu dan hingga kini.

Karya-karya Syeikh Taqiyuddin An-Nabhani yang paling terkenal, yang memuat pemikiran dan ijtihad beliau antara lain :

- a. *Nizhamul Islam.*
- b. *At-Takattul Al-Hizbi.*
- c. *Mahafim Hizbut Tahrir.*
- d. *An-Nizhamul Iqthishadi fil Islam.*
- e. *An-Nizhamul Ijtima' i fil Islam.*
- f. *Nizhamul Hukm fil Islam.*
- g. *Ad-Dustur.*
- h. *Muqaddimah Dustur.*
- i. *Ad-Daulatul Islamiyah.*
- j. *Asy-Syakhshiyah Al Islamiyah (3 jilid).*
- k. *Mafahim Siyasiyah li Hizbut Tahrir.*
- l. *Nazharat Siyasiyah li Hizbut Tahrir.*
- m. *Nida' Haar.*
- n. *Al-Khilafah.*
- o. *At-Taqfir.*
- p. *Ad-Dusiyah.*
- q. *Sur'atul Badihah.*
- r. *Nuqthatul Inthilaq.*
- s. *Dukhu Al-Mujtama'.*

- t. *Inqadzu Filisthin.*
- u. *Risalatul Arab.*
- v. *Tasalluh Mishr.*
- w. *Al-Ittifaqiyyah Ats-Tsana 'iyyah Al-Mishriyyah As-Suriyyah wal Yamaniyyah.*
- x. *Hallu Qadhiyah Filisthin ala Ath-Thariqah Al-Amrikiyyah wal Inkiliziyyah.*
- y. *Nazhariyatul Firagh As-Siyasi Haula Masyru' Aizanhawar.*
- z. *As-Siyasah Al-Iqthishadiyah Al-Mutsla.*
- aa. *Naqdlul Isytirakiyah Al-Marksiyah.*
- bb. *Kaifa Hudimat Al-Khilafah.*
- cc. *Ahkamul Bayyinat.*
- dd. *Nizhamul Uqubat.*
- ee. *Ahkamush Shalat.*
- ff. *Al-Fikru Al-Islami.*

4. Metode-metode Dalam Penentuan Hukum

An-Nabhani kemudian mendefinisikan ushul fikih dengan kaidah yang bisa digunakan untuk menggali hukum syara' dari dalil-dalil *tafshili* (kasuistik). Dengan definisi ini, sebenarnya obyek pembahasan ushul fikih meliputi dalil, hukum, dan segala hal yang terkait dengan keduanya. Karena itu, beliau sengaja tidak memasukkan pembahasan di luar kedua konteks tersebut, seperti ijtihad dan taklid, sebagaimana lazimnya kitab-kitab ushul fikih.

Dalam hal hukum dan segala yang terkait dengannya, ada empat hal yang dibahas:

1. *Al-Hakim* (pembuat hukum), yaitu siapa yang berhak membuat hukum?
Kesimpulannya hanya Allah;
2. *Al-Mahkum 'alaih* (obyek hukum), yang lazim disebut mukallaf?
Kesimpulannya adalah semua orang, baik muslim maupun non-muslim, dengan syarat: baligh, berakal dan mampu. Ini tentu berlaku dalam konteks *khithab*, dan bukan dalam konteks *tathbiq*. Sebab, sebagai obyek seruan (al-mukhathab), baik muslim maupun non-muslim sama, yaitu sama-sama terkena seruan hukum, tanpa pengecualian sedikitpun. Hanya saja, dalam tataran implementasi (*tathbiq*)-nya, tetap dibedakan.;
3. *Al-Mahkum fih* (sasaran hukum), tak lain adalah *af'al al-'ibad* (perbuatan manusia).; dan
4. *Al-Hukm* (hukum). Adapun hukumnya sendiri bisa diklasifikasikan berdasarkan ragam seruan (*khithab*) yang menjadi dua: *hukm at-taklifi* dan *hukm al-wadh'i*. Masing-masing terdiri dari *wajib*, *haram*, *sunah*, *makruh* dan *mubah* untuk *hukm at-taklifi*, sedangkan syarat, sebab, *mani'*, *'azimah-rukhsah*, serta sah, fasad, batal untuk *hukm al-wadh'i*.

Mengenai dalil, beliau menegaskan bahwa dalil syara' harus *qath'i*, karena merupakan perkara ushul, bahkan kedudukannya dalam konteks ushul fikih sangat penting. Dari sinilah, beliau memetakan dalil yang benar-benar layak disebut dalil, dan sesuatu yang diklaim sebagai dalil, padahal bukan dalil. Yang pertama adalah *Al-Kitab*, *As-Sunnah*, *Ijma'* Sahabat dan *Qiyas*, sedangkan yang kedua adalah *Syar'u Man Qablana*, Madzhab Sahabat, *Istihsan*, *Mashalih Mursalah*, dan *Ma'alat Al-Af'al*. Khusus mengenai *Maqashid Asy-Syari'ah*, beliau menegaskan

bahwa *Maqashid Asy-Syari'ah* bukanlah dalil syar'i, yang tidak bisa digunakan untuk menarik kesimpulan hukum, layaknya dalil. Bagaimana dalil tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan hukum (*kaifiyyah al-istidlal*)? Beliau memaparkan karakteristik dalil, yaitu *Al-Kitab* dan *As-Sunnah*, sebagai dua nash yang berbahasa Arab, yang harus diketahui dan dikenali dengan cara riwayat. Dari sana lahirlah rumusan tentang ragam lafadz, seperti *Mufrad* (tunggal) dan *Murakkab* (ganda), ragam lafal dari aspek lafal dan maknanya, seperti *Munfarid*, *Musyarak*, *Mutaradif*, *Haqiqah* dan *Majaz*, serta *dalalah lafadz*, seperti *Manthuq* dan *Mafhum* dengan segala kriterianya.

Dalam konteks dalil, *Al-Kitab* dan *As-Sunnah*, sebagai teks hukum, maka isinya bisa diklasifikasikan menjadi lima:

1. Pertama, perintah dan larangan (*al-amr wa an-nahy*).
2. kedua, umum dan khusus (*al-'am wa al-khash*).
3. ketiga, bebas dan terikat (*al-muthlaq wa al-muqayyad*).
4. keempat, global dan deskriptif (*al-mujmal wa al-mubayyan*).
5. kelima, penghapus dan yang terhapus (*an-nasikh wa al-mansukh*).

Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani adalah seorang mujtahid yang mengikuti metode para fuqaha dan mujtahidin yang terdahulu dengan membatasi sumber-sumber pensyariatan (dalil syar'iy) terbatas pada empat sumber yaitu Al-Qur'an, *As-Sunnah*, *Ijma'* sahabat dan Qiyas yang *syar'iy*. Metode ijtihad yang sah menurut Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani adalah:

1. melakukan *tahqiq al-manath* (mengenalpasti bahan obyek hukum) dan memahami fakta.

2. mengkaji nash-nash *syar'iy* yang terkait dengan fakta.
3. memahami makna nash-nash sesuai informasi bahasa Arab.
4. mengeluarkan hukum syara' yang diambil dari nash-nash.

Metode ijtihad seperti ini akan memberikan ketenangan karena hukum-hukum yang digalinya merupakan hukum syara' yang ditopang oleh kekuatan dalil *syar'iy*.

Meskipun keberadaan Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani sebagai mujtahid memungkinkan untuk membahas setiap persoalan fikih, hanya saja dia membatasi ijtihadnya pada masalah sebagai berikut:

1. perkara yang diperlukan partai agar mampu mengemban dakwah Islam;
2. perkara-perkara hukum syara' yang diperlukan bagi Daulah Islam dalam menerapkan dan mendakwahkan Islam; dan
3. menggali hukum-hukum syara' yang terjadi dalam perkara-perkara yang belum ada pada masa para mujtahid sebelumnya, misalnya: asuransi, dan inovasi-inovasi baru.

Salah satu metode yang membedakan Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani dalam menggali hukum dan berijtihad dengan ulama sezamannya adalah menjadikan fakta sebagai obyek dalam berpikir bukan sebagai sumber. Jadi fakta harus tunduk kepada hukum syara' dan hukum syara' tidak bisa dipengaruhi oleh fakta sebagaimana terjadi pada mayoritas ulama *muta'akhirin* yang menjadikan nash-nash syara' disesuaikan dengan fakta untuk memenuhi hawa nafsu para penguasa.

Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani beserta orang-orang yang tergabung dengan Hizbut Tahrir juga aktif melakukan dialog-dialog dan interaksi pemikiran dengan berbagai tokoh gerakan, ulama dan masyarakat secara umum, dengan menawarkan ide/gagasan/pemikiran Hizbut Tahrir untuk membangkitkan umat Islam dengan cara menegakkan Daulah Khilafah.²⁴

²⁴ --, "تقي الدين النبهاني.. مؤسس حزب التحرير الإسلامي", <http://www.islamist-movements.com/13231>, tanggal download: 26 Desember 2015, 06:21 WIB

B. Yusuf Al-Qaradhawi (يوسف القرضاوي)²⁵

1. Riwayat Hidup

Yusuf Abdullah Al-Qaradawi (9 September, 1926), salah seorang ulama Sunni terkemuka di era moderen merangkap Presiden Ulama Islam Sedunia. Lahir di markaz *Mahallah Al-Kubra*, desa *Shaft Turab*, di provinsi barat Mesir.

Ayahnya meninggal pada waktu beliau berusia dua tahun dan pamannya mengasuhinya. Beliau telah dikurung beberapa kali karena keterlibatannya dengan Ikhwanul Muslimin. Pertama kali ia dikurung pada tahun 1949 di zaman Raja Farook, kemudian ditangkap tiga kali di zaman Presiden Mesir Jamal Abdel Nasser pada bulan Januari dan bulan November 1954, di mana penahanannya berlangsung sekitar dua puluh bulan, dan pada tahun 1963.

Pada tahun 1961, beliau berpindah ke Negara Qatar dan bekerja sebagai Mudir *Al-Ma'had Ad-Dini Ats-Tsanawi* dan mendapat kewarganegaraan Qatar. pada tahun 1977 memegang jabatan dekan Fakultas Syariah dan Studi Islam di Universitas Qatar sampai akhir tahun 1990 dan menjadi direktur Pusat Penelitian Sunnah dan *Sirah Nabawiyyah* di *Jami'ah* Qatar dan masih kekal dengan jabatannya sampai ke hari ini.

Beliau menikahi dua wanita, yang pertama seorang wanita Mesir bernama Is'ad Abdul Jawad, "Ummu Muhammad" pada bulan Desember 1958 dan melahirkan empat anak perempuan (Ilham, Siham, 'Ala dan Asma') dan tiga anak laki-laki (Muhammad, Abdul Rahman dan Usamah) dan yang kedua adalah seorang wanita Uni Emirat Arab (UAE) bernama Asma', beliau bertemu

²⁵ Rujuk Gambar 6, lampiran, hlm. xv

dengannya di pertengahan 80-an, di waktu Asma' seorang mahasiswi di Universitas Al-Jazair, yang telah bekerja sebagai produser dalam program televisi “*For Women Only*”, yang disiarkan oleh Al-Jazeera. Anak-anak beliau menjadi orang-orang yang hebat dan terpendang di dalam bidang masing-masing.

Beliau menyertai Ikhwanul Muslimin dan menjadi salah seorang pemimpin terkenal dan diiktibarkan sebagai Syaikh pandangan kelompok pertama, karena ia ditawari jabatan *Mursyid* beberapa kali tapi dia menolak, dan menghadiri pertemuan organisasi global Ikhwanul Muslimin sebagai wakil dari Ikhwanul Muslimin di Qatar.

Beliau telah menulis buku-buku Ikhwanul Muslimin selama 70 tahun berkenaan dakwah, tarbiyah dan jihad. Beliau juga turut menulis sejarah jemaat tersebut sejak awal pertumbuhannya hingga ke akhir abad ke-20 dan perannya di lapangan dakwah, budaya dan masyarakat Mesir dan negara-negara lain di dunia di mana Ikhwanul Muslimin bertapak.

Beliau juga mendorong Ikhwanul Muslimin mengambil alih pemerintahan Mesir dan mendakwa bahwa mereka "Jemaat Islamiyyah bersifat *Wasathiyyah* (seimbang) yang diingini" dan proyek Imam Hassan Al-Banna dianggap sebagai "proyek Sunni yang harus diaktifkan," juga menyifatkan Ikhwanul Muslimin sebagai "himpunan pemuda yang terbaik dari rakyat Mesir dari konteks perilaku, moral, ideologi kebanyakannya berintegritas tinggi dan murni."

Di antara penghargaan yang diperoleh:

1. IDB Prize di Ekonomi Islam 1411H/1990M;

2. King Faisal International Prize bersama-sama dengan mantan master dalam studi Islam 1414H/1994M;
3. Penghargaan Kecemerlangan Sumbangan Ilmiah dari Presiden Universiti Islam Antarabangsa Malaysia (UIAM) 1996;
4. Sultan Hassanah Bolkhiah Award (Sultan Brunei) dalam hukum Islam 1997;
5. Sultan Al-Uwais Award dalam Prestasi Kebudayaan dan Ilmiah 1999;
6. Dubai Holy Quran Award Cabang Kepribadian Islam 1421H;
7. Penghargaan Negara untuk Studi Islam dari Negara Qatar 2008 dan diterima dari Presiden Qatar Sheikh Hamad bin Khalifa Ats-Tsani pada 8 November, 2009;
8. Penghargaan Maal Hijrah 1431H dari Perdana Menteri Malaysia dan diterima dari Yang Dipertuan Agong Malaysia pada tanggal 18 Desember 2009;
9. September 29, 2010 Raja Yordania Abdullah II, memberikan sejumlah ilmuwan yang terlibat dalam Konferensi Pemikiran Islam ke-15 Yayasan Ahli Bait Diraja, yang diadakan dengan judul “Lingkungan dalam Islam” dan menyimpulkan pertemuan di Amman. Beliau juga menerima Pingat Kemerdekaan Kelas Pertama.

Derajat Kebesaran:

1. Pada 24 Juni 2008, Anugrah Nobel peringkat ketiga setelah peringkat pertama sarjana Turki, Fathullah Colin dan peringkat kedua ahli ekonomi Bengali muslim yang berhasil Anugrah Nobel 2006 Muhammad Yunus, sebagai di

antara pemikir paling terkemuka di dunia dalam daftar dua puluh tokoh paling berpengaruh di dunia untuk tahun 2008.

2. Dipilih sebagai peringkat ke-38 di antara 50 tokoh moderen berpengaruh Muslim pada tahun 2009 dalam sebuah buku oleh Pusat Studi Strategis Islam Diraja dan ia adalah pejabat pengkajian resmi di Yordania, sekitar 500 tokoh modern berpengaruh Muslim pada tahun 2009.

Kegiatan:

1. Presiden *International Union of Muslim Scholars* (Persatuan Ulama Islam Sedunia).
2. Presiden Dewan Eropa untuk Fatwa dan Penelitian.
3. Anggota Akademi Riset Islam di Mesir.
4. Mantan presiden Asosiasi Nasional didanai jaringan komunikasi untuk “situs Islam online sampai 23 Maret 2010”
5. Anggota dari Akademi Fikih Islam Liga Dunia Muslim di Makkah.
6. Ketua Dewan Pengawas Syariah Qatar Islamic Bank dan Faisal Islamic Bank of Bahrain.
7. Anggota Dewan Pembina Organisasi Dakwah Islam di Afrika.
8. Wakil presiden Otoritas legitimasi global untuk Zakat di Kuwait.
9. Anggota Dewan Pembina Pusat Studi Islam di Oxford.

2. Pendidikan

- a. Telah menghafal Al-Quran sebelum berumur 10 tahun;
- b. Belajar di Al-Azhar Al-Sharif sampai ia lulus dari sekolah menengah dan mendapat tempat kedua di seluruh Kerajaan Mesir, ketika itu Mesir berada di bawah kekuasaan Raja Farook;
- c. Meneruskan pengajian di Fakultas Ushuluddin di Universitas Al-Azhar, berhasil mendapatkan kepakaran dan mendapat tempat pertama pada tahun 1953 di antara rekan-rekannya dan jumlah mereka adalah 180 mahasiswa;
- d. Berhasil mendapatkan kepakaran dan kelulusan pengajian dari Institut Bahasa Arab pada tahun 1954 dan menduduki tempat pertama di antara para graduannya dari 3 fakultas Al-Azhar kesemuanya berjumlah 500 orang;
- e. Memperoleh diploma (D3) di Institut Pengajian Tinggi Arab dalam Bahasa dan Sastra pada tahun 1958; dan
- f. Pada tahun 1960 memperoleh pendidikan penelitian tinggi muadalah (awal) khusus MA (S2) cabang *Ulum Al-Qur'an wa As-Sunnah*, Fakultas Ushuluddin;
- g. Pada tahun 1973 mendapatkan gelar PhD (S3) dengan penghargaan tertinggi, menulis tesis PhD berjudul "Zakat dan Dampaknya Dalam Memecahkan Masalah Sosial".

3. Karya

Beliau telah menulis lebih dari 170 buah buku dan risalah.²⁶ Di antaranya adalah:

- a. *Al-Halal wa Al-Haram fi Al-Islam*, (Halal dan Haram dalam Islam);
- b. *Fatawa Mu'asarah*, 2 jilid (Fatwa-Fatwa Kontemporer);
- c. *Al-Ijtihad fi Asy-Syari'ah Al-Islamiah*, (Ijtihad Dalam Syariat Islam);
- d. *Madkhal li Dirasat Asy-Syari'ah Al-Islamiah*, (Pengenalan Pengajian Syariat Islam);
- e. *Min Fiqh Ad-Dawlah Al-Islamiah*, (Fikih Kenegaraan Islam);
- f. *Nahwu Fiqh Taysir*, (Ke Arah Fikih yang Mudah);
- g. *Al-Fatwa bayna Al-Indhibath wa At-Tasayyub*, (Fatwa-fatwa antara Disiplin dan Pembablasan);
- h. *Al-Fiqh Al-Islami bayna Al-Asalah wa At-Tajdid*, (Fikah Islam antara Keaslian dan Pembaharuan);
- i. *'Awamil Al-Sa'ah wa Al-Murunah fi Asy-Syari'ah Al-Islamiah* (Faktor-Faktor Kesesuaian dalam Syariah Islam);
- j. *Al-Ijtihad Al-Mu'asir bayna Al-Indibat wa Al-Infirat*, (Ijtihad Kontemporer antara Ketertiban dan Kelalaian);
- k. *Fiqh As-Siyam*, (Fikih Puasa);
- l. *Fiqh At-Taharah*, (Fikih Kebersihan);
- m. *Fiqh Al-Ghina' wa Al-Musiqi* (Fikih Nyayian dan Musik);
- n. *Fi Fiqh Al-Aqaliyyat Al-Muslimah*, (Fikih Muslim Minoritas);

²⁶ Wikipedia, "يوسف القرضاوي", https://ar.wikipedia.org/wiki/يوسف_القرضاوي, tanggal download: 15 Januari 2016, 08:19 WIB

- o. *Fiqh Az-Zakat* (Fikih Tentang Zakat);
- p. *Mushkilah Al-Faqr wa kayfa 'Alajaha Al-Islam*, (Masalah Kefakiran dan Bagaimana Islam Mengatasinya);
- q. *Bay'u Al-Murabahah li Al-Amri bi Asy-Syira*; (Sistem Jual Beli Murabahah);
- r. *Fawa'id Al-Bunuk Hiya Al-Riba Al-Haram*, (Faedah Bank Itulah adalah Riba yang Diharamkan);
- s. *Dawr Al-Qiyam wa Al-Akhlaq fi Al-Iqtisad Al-Islami*, (Peran Nilai dan Akhlak dalam Ekonomi Islam);
- t. *Dur Az-Zakat fi ala Al-Musykilah Al-Iqtisadiyyah*, (Peran Zakat dalam Mengatasi Masalah Ekonomi);²⁷

4. Metode-metode Dalam Penentuan Hukum

Pada setiap *faqih* selalu terdapat ciri-ciri yang membedakannya dari yang lain, bahkan di zaman para sahabat telah muncul ciri-ciri pandangan fikih mereka dan metode serta *manhaj* mereka dalam mengeluarkan fatwa. Begitu juga dengan Yusuf Al-Qaradhawi, beliau juga mempunyai ciri-ciri fikih tersendiri yang membedakannya dengan ulama' yang lain:

- a. Menggabungkan antara fikih dan hadits:

Sejak dahulu lagi, sudah terdapat seruan untuk menggabungkan antara hadits dan fikih. Ini telah diajukan oleh Imam Al-Khatthabi dalam bukunya *Ma'alim As-Sunan*:

²⁷ Anazahra, "Beberapa Karya Syaikh Yusuf Al-Qardhawi... 106 karya...SubhanAllah" <http://anazahra.blogspot.co.id/2008/09/beberapa-karya-syaikh-yusuf-al-qardhawi.html>, tanggal download: 22 Januari 2016, 07:03 WIB

“Telah ku lihat para ulama di zaman kita ini terbagi dalam dua kelompok: Kelompok ahli hadits dan *atsar* dan kelompok ahli fikih dan *nazhar*. Pada hakikatnya kedua kelompok ini tidak berbeda dalam kepentingan yang mereka hajatkan. Satu sama lainnya saling membutuhkan dalam usaha mencapai tujuan dan keinginan mereka. Karena posisi hadits secara dasarnya sebagai pokok sedangkan fikih secara dasarnya laksana cabang dan setiap bangunan yang tidak dibangun di atas dasar yang kuat pasti akan berantakan dan setiap dasar yang tidak punya apa-apa bangunan di atasnya di anggap belum jadi atau telah rusak.”²⁸

Akan tetapi, menurut Imam Al-Khaththabi, kedua kelompok ini saling menjauh bahkan menghina antara satu sama lain, kelompok ahli hadits dan *atsar* menyibukkan diri hanya dengan mengumpul hadits yang asing (*gharib*) dan lemah (*syadz*) dari seluruh jalur periwayatannya yang kebanyakannya hadits-hadits palsu tanpa memerhatikan intinya, fikihnya dan sejarahnya, manakala kelompok ahli fikih dan *nazhar* pula sangat sedikit meneliti tangga hadits dan ilmu-ilmunya, tidak mengenal derajat hadits adakah ia hadits *shahih* yang di terima atau hadits palsu yang di tolak sehingga menular hadits-hadits palsu yang mendukung pandangan madzhab mereka.²⁹

Berlainan halnya dengan Yusuf Al-Qaradhawi yang selalu menyeru kepada penggabungan hadits dan fikih, dengan mendalami hadits, jalur periwayatannya, ilmu-ilmu hadits terkait *matan* (isi hadits), *sanad* (jalur periwayatan), para periwayat, derajat, inti *matan*, sejarah dan sebagainya juga memahami dengan mendalam kaidah-kaidah fikih dan ushul fikih dan yang terkait dengannya.³⁰

²⁸ Al-Khaththabi, 1351H/1932M, *Ma'alim As-Sunan*, Mathba'ah Al-'Ilmiyyah, Halb, jilid 1, hlm. 3

²⁹ Al-Khaththabi, 1351H/1932M, *Op.Cit*, jilid 1, hlm. 3-4

³⁰ Isham Talimah, penerjemah: Samson Rahman, Oktober 2001, *Manhaj Fikih Yusuf Al-Qaradhawi*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, hlm. 62-63

b. Mementingkan keseimbangan:

Rasulullah SAW menegur Muadz bin Jabal RA yang membaca Surah Al-Baqarah ketika menjadi imam Solat Isya: “Apakah kau pembawa fitnah wahai Muaz?”³¹.

“Ini bukan berarti membaca surah yang panjang itu satu kesalahan, tetapi sebagai imam, ia perlu untuk mengambil pertimbangan tanggungjawab orang lain yang mungkin akan terabai. Orang Islam harus menjadi Muslim yang terbaik bagi mencapai keridoan Allah, bukan Muslim yang biasa-biasa. Namun contoh di atas menjelaskan bahawa Islam turut mementingkan keseimbangan agar tidak mengabaikan hak orang lain. Bukan dengan menyederhanakan orang Islam dari melakukan yang terbaik untuk agamanya, tetapi pengamalan begitu akan mengabaikan tanggungjawab dan hak orang lain.”³²

Dr. Muhammad Imarah dalam pengantar seminar “Fikih Prioritas dalam Islam” berkata:

“Pembicara (Yusuf Al-Qaradhawi) yang ada di hadapan kita adalah seorang yang menggabungkan antara kekuatan hafalan seorang ahli hadits, kecakapan dan keahlian seorang ahli fikih. Beliau adalah seorang yang mampu memadukan antara hukum-hukum *muhkam* dalam syariah dengan denyut zaman. Dan Al-Qaradhawi adalah sosok yang menjadi simbol utama aliran keseimbangan ini”³³.

Seorang artis wanita berhijab asal Lebanon, Najah Salam, di dalam salah satu siaran layar TV telah bertanyakan satu soalan kepada Yusuf Al-Qaradhawi: ‘Apakah sebagai seorang wanita saya memiliki hak untuk bernyanyi?’ Yusuf Al-Qaradhawi mengatakan boleh saja lakukan sedemikian. Kemudian Najah Salam bertanyakan hal selanjutnya apakah harus menjaga dirinya dari kelompok pemain musik yang mengulang-ulang nyanyiannya dan memainkan musik di

³¹ Mafhum hadits riwayat Al-Bukhari no. 673, Al-Bukhari, 14414H/1993M, *Shahih Al-Bukhari*, Dar Ibnu Katsir, Damsyik, jilid 1, hlm. 249

³² Dr. Muhamad Faisal, “ISLAM TIDAK PERLU DISEDERHANAKAN, TETAPI PERLU DISEIMBANGKAN (siri 3)”, <http://myfaisalonline.blogspot.co.id/2015/12/islam-tidak-perlu-disederhanakan-tetapi.html#more>, tanggal download: 20 Februari 2016, 22:30 WIB

³³ Isham Talimah, penerjemah: Samson Rahman, Oktober 2001, *Op.Cit*, hlm. 70

belakangnya? Yusuf Al-Qaradhawi menjawab, “Ya, kau harus menjaga diri dari mereka!”³⁴ Sedangkan seperti yang kita ketahui, ada tiga golongan yang saling berbenturan mengenai hukum nyanyian dan musik: yang pertama sewenang-wenangnya menghalalkan segala bentuk musik dengan mengatakan ia adalah halal dan juga sejenis keindahan; sedangkan golongan yang kedua menutup telinga serapat-rapatnya dari segala bentuk musik dan nyanyian, berdalilkan Al-Quran dan As-Sunnah, lebih-lebih lagi nyanyian wanita dengan mengatakan musik adalah seruling setan dan melalaikan manusia dari beribadah kepada Allah dan suara wanita adalah aurat walaupun pada ucapan-ucapan yang biasa; sedangkan golongan yang ketiga terduduk kebingungan di antara kedua golongan di atas.

c. Memberi kemudahan:

Memberi kemudahan di sini adalah kemudahan dari sudut fikih dan ia terbagi kepada dua kebutuhan:

- 1) Kemudahan dalam memberi paham kepada orang awam berkenaan halal dan haram:

Masyarakat kini sangat mementingkan inti yang mudah di dapatkan berbanding hal-hal yang rumit dan menyusahkan. Wujud *fastfood* dan segala macam *instant* baik dari segi penyediaan makanan sehinggalah kepada teknologi telekomunikasi, tercipta satu ponsel *multifunction*; berfungsi sebagai penghubung, kamera, perekam suara, pemain musik, melayari internet, mentipe skripsi, tesis, jurnal dan buku dan berbagai ragam kegunaan yang lain.

³⁴ Isham Talimah, penerjemah: Samson Rahman, Oktober 2001, *Op.Cit*, hlm. 71-72

Begitu juga dengan pemahaman fikih tentang halal dan haram. Masyarakat memandang enteng kepada kuliah dan ceramah agama yang bertele-tele pembahasan argumentasi hukum dan sebagainya. Sekedar kesimpulan dari pandangan yang berbeda terhadap satu-satu hukum berserta sumber rujukan sudah memuaskan hati kebanyakan.

2) Kemudahan dalam aplikasi hukum

Dengan memberikan pendapat yang paling mudah tetapi masih tidak meringankan tujuan peletakan hukumnya agar tidak terjadi kesulitan dalam aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Yusuf Al-Qaradhawi telah menggariskan langkah-langkah bagi mendukung usaha memberi kemudahan dari sudut fikih dan memenuhi kedua-dua kebutuhan di atas, antaranya:

- a) Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami;
 - b) Berkomunikasi dengan cara berpikir orang modern;
 - c) Mempergunakan pengetahuan modern, standar dan istilah-istilahnya;
 - d) Menghubungkan fikih dengan realitas dan membuang yang tidak ada hubungannya;
 - e) Menerangkan hikmah pensyariatatan satu-satu hukum;
 - f) Meringankan dari tambahan-tambahan dalam ibadah.
-
- d. Berpijak di bumi yang nyata;
 - e. Bebas dari fanatisme mazhab;
 - f. Pemahaman nash yang *juz-i* dalam *maqasid syariah* yang *kulli*:

Beliau adalah seorang yang sangat lantang menyerukan kepada pemahaman nash syariah sesuai dengan tujuan syariah (*maqasid syariah*);

g. Perbedaan antara *qath'i* dan *zhanni*:

Beliau menegaskan bahwa masalah-masalah yang bersifat *qath'i* (jelas dan tetap) tidak ada ruang untuk melakukan ijtihad. Ijtihad hanya dibolehkan dalam hal-hal yang bersifat *zhanni* (samar-samar);

h. Gabungan antara *salafiyah* dan *tajdid*:

Yaitu, pemahaman *salafiyah* dalam konteks akidah serta komitmen mereka dengan pemahaman yang murni berasal dari sumber-sumber rujukan yang asli; Al-Quran dan As-Sunnah. Menurut Yusuf Al-Qaradhawi, prinsip-prinsip *salafi* adalah seperti berikut:

- 1) Berhukum kepada nash yang terjaga dari kesalahan dan bukan pada pendapat-pendapat orang tertentu.
- 2) Mengembalikan yang samar-samar (*mutasyabihat*) kepada yang tetap dan jelas (*muhkamat*), serta yang *zhanni* kepada *qath'i*.
- 3) Memahami yang *furu'* dan *juz-i* berdasarkan yang pokok (*ushul*) serta dalil yang *kulli*.
- 4) Mengajak kepada ijtihad dan tajdid serta mencela kejumudan dan taklid
- 5) Mengajak kepada komitmen dalam berakhlak
- 6) Mengajak kepada kemudahan dalam bidang fikih

- 7) Menyeru dengan kabar gembira dan bukan dengan membuat orang lari daripada dakwah
- 8) Memperhatikan hal-hal yang menguatkan keyakinan dan bukan menyeru kepada perdebatan dalam bidang akidah
- 9) Memperhatikan inti dan bukan hanya formalitas dalam bidang ibadah
- 10) Mengikuti ajaran dalam bidang agama dan melakukan inovasi dalam urusan dunia.³⁵

³⁵ Isham Talimah, penerjemah: Samson Rahman, Oktober 2001, *Op.Cit*, hlm. 81-178

BAB III

TINJAUAN UMUM

MENGENAI MELUKIS DAN MENGGAMBAR MAKHLUK HIDUP

A. Pengertian Melukis atau Menggambar Makhluk Hidup

Dalam bahasa Arab, ia disebut *tashwir* (تصوير), dari segi bahasa ia berarti (صنع الصورة) membuat atau menghasil gambaran. Dan (صورة الشيء), gambaran sesuatu berarti (هيئة خاصة التي يتميز بها عن غيره) perihal khusus yang dibedakan dengannya dari yang lain. Di antara nama-nama Allah adalah *Al-Mushawwir* (المصور) berarti memberikan rupa seluruh kewujudan dan susunannya, maka Allah telah memberikan setiap sesuatu darinya rupanya yang khusus dan perihalnya yang bersifat individual di atas jumlahnya yang banyak dan berbilang-bilang³⁶.

Tashwir juga berarti (ذكر صورة الشيء), menyebutkan perihal sesuatu atau pendek katanya sifatnya. (صورت لفلان الأمر) yaitu menyifatkan perkara tersebut kepada si polan.

Ini juga berarti (صنع الصورة التي هي تمثال الشيء ويحكي هيئته التي هو عليها) membuat gambar yang menyerupai sesuatu dan menceritakan perihal keadaannya yang terdapat atasnya. Antara lain gambar *mujassamah* (مجسمة), atau *ghaira mujassamah* (غير مجسمة), atau seperti yang di *iktibar* oleh sebagian *fuqaha'*: bentuk benda berbayang atau bentuk benda yang tidak berbayang.

Adapun yang di maksudkan dengan bentuk benda yang berbayang di sini adalah sesuatu yang bersifat tiga dimensi (panjang x lebar x tinggi), punya

³⁶ Ibnu Manzur, 1414H/2010M, *Lisanul 'Arab*, Dar Shadir, Beirut, cetakan ke-3, jilid 4, hlm. 473

anggota yang jelas timbul bukan sekedar boleh di lihat dan di kenal dengan penglihatan kasar, bahkan bisa di sentuh.

Bentuk benda yang tidak berbayang pula adalah ia bersifat rata, punya dua dimensi (panjang x lebar), hanya sekedar bisa di lihat dan di kenal dengan penglihatan kasar, bukan dengan sentuhan karena ia tidak punya anggota yang jelas timbul. Ia dapat ditemui di kertas, pabrik kain, dinding dan berbagai media rata yang lain.

Tashwir dan *Shurah* (صورة) dari segi istilah fuqaha' pula adalah seperti yang telah dibincangkan di dalam arti *tashwir* dari segi bahasa.³⁷

Di dalam bahasa Arab, perkataan *tashwir* mempunyai perkataan lain yang punya hubungan yang sama, antaranya:

1. (تمثيل), *tamatsil* adalah *jama'* bagi *timtsal* (تمثال), (تمثال الشيء) berarti (صورته في) atau menggambarannya yang ada pada sesuatu yang lain dengan arti kata lain berhala. Perbedaan antara *timtsal* dan *shurah* adalah bahwa *shurah* kadang-kadang berarti menceritakan sifat yang terdapat pada perihal sesuatu yang di gambarkan dan kadang-kadang tidak, manakala *timtsal* pula adalah menceritakan perihal sesuatu yang di gambarkan malahan menyamakannya.

Dan daripada keterangan di atas, *timtsal* juga dari segi bahasa bermakna menggunakan gambar obyek-obyek yang tidak bergerak seperti yang di riwayatkan di dalam hadits Nabi:

³⁷ The Ministry of Awqaf and Islamic Affairs, 1408H/1998M, *Al-Mauso'ah Al-Fiqhiah*, The Ministry of Awqaf and Islamic Affairs, Kuwait, cetakan ke-2, jilid 12, hlm. 92-93

عن أبي هريرة قال النبي صلى الله عليه وسلم: ألا أحدثكم حديثاً عن الدجال ما حدث به نبي قومه؟ إنه أعور، وإنه يجيء معه بمثال الجنة والنار، فالتى يقول إنها الجنة هي النار، وإني أنذركم كما أنذر به نوح قومه.³⁸

Artinya: Dari Abu Hurairah RA "Nabi SAW telah bersabda tidakkah telah aku katakan kepada kamu berita mengenai Al-Masih Dajjal (sepertimana) apa yang telah di kabarkan mengenainya nabi kaumnya? Ia bermata satu dan ia datang dengan gambaran Surga dan Neraka, Maka ia mengatakan sesungguhnya ia adalah surga (yang sebenarnya ia) adalah neraka dan aku memperingatkan kamu, seperti di ramalkan Nuh kepada kaumnya."

Manakala dari segi 'urf fuqaha', kebanyakannya tidak membedakan penggunaan lafal di antara *shurah* dan *timtsal*, kecuali sebagian kecil yang memberikan klasifikasi *timtsal* sebagai gambaran makhluk bernyawa seperti manusia dan hewan baik dalam bentuk tiga dimensi atau dua dimensi dan *shurah* pula lebih umum penggunaannya.

Pembahasan ini membawa kepada istilah kebiasaan di sisi *fuqaha*' di mana *shurah* dan *timtsal* bermakna sama.

Adapun pada kebiasaan zaman kini *timtsal* adalah satu nama khusus untuk pembuatan makhluk hidup yang aneh atau mitos berbentuk tiga dimensi, bukan dalam berbentuk rata.³⁹

2. *Rasmun* (رسم) dari segi bahasa berarti kesan sesuatu dan ada pendapat yang lain mengartikannya sebagai kesan tinggalan dan kadang-kadang menyerupai bentuk perihal obyek yang meninggalkan kesan tersebut, seperti kepingan kayu yang terdapat padanya ukiran dan kesan pahatan yang di ingini dalam menyerupai sesuatu gambaran.

³⁸ Hadits no. 3160, Al-Bukhari, 14414H/1993M, *Op.Cit*, jilid 3, hlm. 1215

³⁹ The Ministry of Awqaf and Islamic Affairs, 1408H/1998M, *Op.Cit*, jilid 12, hlm. 94

Rasmun dalam penggunaan modern bermaksud gambaran atau lukisan yang rata yang terbuat dengan tangan. Maka foto kamera tidak termasuk dalam *rasmu* karena ia tidak terbuat dengan tangan.

3. (تزويق، ونقش، ووشي، ورقم) Adapun *tazwiq* (mencantikkan), *naqsyun* (mengukir), *wasy-yun* (sulaman) dan *raqmun* (menomorkan), keempat-empat istilah ini hampir membawa arti yang sama, yaitu mencantikkan sesuatu, sama ada ia terdapat pada permukaan rata ataupun tidak, di sandarkan dengan bentuk-bentuk yang cantik padanya baik ia adalah hasil arsitektur, perhiasan, gambaran dan sebagainya.
4. *Nahtun* (نحت) di ambil dari gumpalan keras seumpama batu atau kayu dengan benda tajam seperti pahat dan pisau sehingga terjadi barang yang tertinggal adalah bentuk yang diinginkan. Jika apa yang tertinggal itu menyerupai sesuatu yang lain maka ia menjadi *timtsal* dan *shurah*.⁴⁰

Di dalam bahasa Indonesia, melukis adalah membuat gambar dengan menggunakan pensel dan sebagainya⁴¹ manakala menggambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya) dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya.⁴²

⁴⁰ The Ministry of Awqaf and Islamic Affairs, 1408H/1998M, *Op.Cit*, jilid 12, hlm. 95

⁴¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, edisi ke-3, hlm. 687

⁴² *Ibid*, hlm. 329

B. Hukum Asal Melukis dan Menggambar Makhluk Hidup

Menggambar makhluk hidup (seperti manusia, hewan, dan serangga) di sisi hukum Islam, terdapat perbedaan pendapat di kalangan *fuqaha*.⁴³ Pendapat pertama mengatakan ia tidak haram melainkan ia dibuat untuk aktivitas penyembahan selain dari Allah berdasarkan firman Allah SWT:

قال الله تعالى: قال أتعبدون ما تتحتون. والله خلقكم وما تعلمون

Artinya: *Dia (Ibrahim) berkata, “Apakah kamu yang menyembah patung-patung yang kamu pahat itu padahal Allah-lah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat itu?” (QS, 37:95-96)*

Dan juga hadits Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

عن جابر بن عبد الله رضي الله عنهما؛ أنه سمع رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول عام الفتح، وهو بمكة:

إن الله ورسوله حرم بيع الخمر والخنزير والأصنام⁴⁴ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: *Daripada Jabir bin Abdullah RA Sesungguhnya ia telah mendengar Rasulullah SAW bersabda ketika hari pembukaan, yaitu di Mekah: “Sesungguhnya Allah dan Rasulnya mengharamkan penjualan arak, babi dan berhala.”*

Pendapat kedua: madzhab Maliki, sebagian *ulama’salaf*, Ibnu Hamdan dari madzhab Hambali mengatakan menggambar makhluk hidup tidak haram melainkan ia memenuhi syarat-syarat berikut:

3. Gambar tersebut mempunyai bayang atau teduhan, menyerupai tiga dimensi.

Tetapi jika gambaran itu berbentuk rata seperti digambar di dinding, kertas dan pabrik tekstil tidak haram tetapi ia adalah makruh.

⁴³ The Ministry of Awqaf and Islamic Affairs, 1408H/1998M, *Op.Cit*, jilid 12, hlm. 99

⁴⁴ Hadits no.2121, Al-Bukhari, 14414H/1993M, *Op.Cit*, jilid 2, hlm. 779 dan hadits no. 3939, Muslim, 1424H/2003M, *Shahih Muslim*, Dar Al-Fikr, Beirut – Lubnan, hlm. 775

4. Gambar tersebut cukup sifat selayaknya sebagai makhluk hidup, yaitu sekalipun ia punya kecacatan, ia tidak mematikan.
5. Gambar tersebut dibuat daripada *instrument* yang kekal seperti besi, tembaga, kayu dan sebagainya tetapi di sini terdapat pertentangan dengan pandangan mayoritas kelompok ini bahwa walaupun ia dibuat daripada *instrument* yang tidak kekal seperti kulit semangka yang di kupas atau bahan roti dan sebagainya, ia tetap haram.

Pendapat ketiga: jumhur fuqaha' terdiri dari madzhab Hanafi, Syafi'i dan Hambali mengatakan menggambar makhluk hidup adalah haram secara mutlak.⁴⁵

C. Dalil-dalil Hukum Asal Melukis dan Menggambar Makhluk Hidup

Dalil pendapat pertama:

Pendukung pendapat pertama bersandarkan hukum kebolehan menggambar makhluk hidup kepada firman Allah mengenai Sulaiman A.S:

قال تعالى: يعلمون له ما يشاء من محاريب وتمائيل وجفان كالجواب وقدور راسيات اعلموا ءال داود شكرا
وقليل من عبادي الشكور

Artinya: Mereka (para jin itu) bekerja untuknya (Sulaiman) sesuai dengan apa yang dikehendakinya di antaranya (membuat) gedung-gedung yang tinggi, patung-patung, piring-piring yang (besarnya) seperti kolam dan periuk-periuk yang tetap (berada di atas tungkunya) bekerjalah hai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah) dan sedikit sekali dari hamba-hambaKu yang berterima kasih. (QS, 34:13)

Pendukung pendapat pertama ini berpendapat telah disyariatkan orang-orang sebelum nya apa yang telah disyariatkan kepada umat Nabi Muhammad, berdasarkan firman Allah SWT:

⁴⁵The Ministry of Awqaf and Islamic Affairs, 1408H/1998M, *Op.Cit*, jilid 12, hlm. 101

قال تعالى: أولئك الذين هدى الله فيبهداهم اقتده قل لا أسألكم عليه أجرا إن هو إلا نكرى للعالمين

Mereka itulah (para nabi) yang telah diberi petunjuk oleh Allah maka ikutilah petunjuk mereka. Katakanlah: "Aku tidak meminta upah kepadamu (dalam menyampaikan Al-Quran)" (Al-Quran itu tidak lain dan tidak bukan) hanyalah peringatan untuk seluruh alam. (QS, 6:90)

Berdasarkan dengan sabda Rasulullah SAW berkenaan dengan gambar di riwayatkan daripada Aisyah RA:

عن عائشة رضي الله عنها قالت: قدم رسول الله صلى الله عليه وسلم من سفر وقد سترت بقرام لي على سهوة لي فيها تماثيل فلما رآه رسول الله صلى الله عليه وسلم هتكه وقال أشد الناس عذابا يوم القيامة الذين يضاؤون بخلق الله قالت فجعلناه وسادة أو وسادتين⁴⁶

Artinya: *Daripada Aisyah RA: Rasulullah SAW pernah kembali dari pelayaran, dan saya telah menutupi sebuah rak dengan selembur kain bergambar. Tatkala Rasulullah SAW melihatnya, ia mencabutnya dan bersabda: "Manusia yang paling pedih adzabnya pada Hari Kiamat adalah mereka yang menyerupai ciptaan Allah." Aisyah RA berkata: Lalu kami menjadikannya satu bantal atau dua bantal."*

عن أبي زرعة قال دخلت مع أبي هريرة في دار مروان فرأى فيها تصاوير فقال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول قال الله عز وجل ومن أظلم ممن ذهب يخلق خلقا كخلقي، فليخلقوا ذرة أو ليخلقوا حبة أو ليخلقوا شعيرة⁴⁷.

Artinya: *Abu Zur'ah mengisahkan: Aku pernah berkunjung ke rumah Marwan bersama Abu Hurairah dan ia melihat ada lukisan-lukisan di dalamnya. Maka ia pun mengatakan: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Allah 'Azza wa Jalla berfirman: Adakah orang yang zalimnya melebihi orang yang membuat ciptaan seperti ciptaanku?!, (Kalau memang mampu), maka coba ia ciptakan semut kecil, atau coba ia ciptakan biji (gandum atau lainnya), atau coba ia ciptakan biji jelai."*

Walaupun secara lahir dalil-dalil sebelum ini menunjukkan pengharaman menggambar pohon-pohon, bukit-bukau, matahari dan bulan, bukanlah

⁴⁶ Hadits riwayat Al-Bukhari no. 5610, Al-Bukhari, 1414H/1993M, *Op.Cit*, jilid 5, hlm. 2221

⁴⁷ Hadits riwayat Al-Bukhari no. 5609, Al-Bukhari, 1414H/1993M, *Op.Cit*, jilid 5, hlm. 2220

menunjukkan pengharaman secara sebulat suara, bahkan adalah penentuan maksud untuk menentang hasil ciptaan Pencipta 'Azza wa Jalla dan mendustakanNya karena menggambar barang persis ciptaan-Nya.

حدثنا الحميدي حدثنا سفيان حدثنا الأعمش عن مسلم قال كنا مع مسروق في دار يسار بن نمير فرأى في صفة تماثيل فقال سمعت عبد الله قال سمعت النبي صلى الله عليه وسلم يقول إن أشد الناس عذابا عند الله يوم القيامة المصورون⁴⁸

Artinya: *Hamidi mengisahkan: telah di kabarkan kepada kami Sufian, Al-A'masy telah menceritakan daripada Muslim: kami dengan Masruq di rumah Yasar bin Namir, maka telah kami terlihat pada sifatnya adalah sebuah gambaran, lalu ia berkata, aku telah mendengar Abdullah berkata: Rasulullah saw. telah bersabda, "Sesungguhnya orang-orang yang menerima siksaan paling dahsyat di hadirat Allah pada hari kiamat kelak ialah para pelukis"*

Sekiranya gambar tersebut adalah gambar yang biasa maka ia menjadi permasalahan ke atas kaidah-kaidah syariah. Jika perkataan 'أشد' berarti satu maksiat seperti maksiat-maksiat yang bukan sedahsyat syirik, membunuh jiwa dan zina, maka bagaimanakah pelakunya berhadapan dengan siksaan yang paling dahsyat? Maka di sini sudah pasti ayat ini ditujukan kepada penggambar yang menggambar dengan tujuan penyembahan selain Allah.

Juga hujah pendapat pertama ini datang dari penggunaan gambar-gambar di dalam rumah Nabi Muhammad SAW dan rumah-rumah para sahabatnya, antaranya dinar Romawi dan dirham Persia.⁴⁹

⁴⁸ Hadits riwayat Al-Bukhari no. 5606, Al-Bukhari, 1414H/1993M), *Op.Cit.*, jilid 5, hlm. 2220

⁴⁹ Al-Alusi, *Tafsir Ruh Al-Ma'aniy*, Dar Ihyak At-Turats Al-'Arabi, Beirut – Lubnan, jilid 22, hlm. 118-120, Surah As-Sabak ayat 12

Dalil pendapat kedua dan ketiga:

Para pendukung pendapat kedua dan ketiga berkongsi dalil-dalil yang sama:

عن عائشة رضي الله عنها قالت: قدم رسول الله صلى الله عليه وسلم من سفر وقد سترت بقرام لي على سهوة لي فيها تماثيل فلما رآه رسول الله صلى الله عليه وسلم هتكه وقال أشد الناس عذابا يوم القيامة الذين يضاھون بخلق الله قالت فجعلناه وسادة أو وسادتين⁵⁰

Artinya: *Daripada Aisyah RA: Rasulullah s.a.w. pernah kembali dari pelayaran, dan saya telah menutupi sebuah rak dengan selembur kain bergambar. Tatkala Rasulullah s.a.w. melihatnya, ia mencabutnya dan bersabda: "Manusia yang paling pedih adzabnya pada Hari Kiamat adalah mereka yang menyerupai ciptaan Allah." Aisyah berkata: Lalu kami menjadikannya satu bantal atau dua bantal."*

عن عائشة، أنها قالت: واعد جبريل رسول الله صلى الله عليه وسلم في ساعة يأتيه فيها، فجاءت الساعة ولم يأتيه، وفي يد رسول الله صلى الله عليه وسلم عصية فألقاها، فقال: "ما كان يخلف الله عز وجل وعده ولا رسله". ثم التفت فإذا جر وكلب تحت السرير فقال: "يا عائشة متى دخل هذا هاهنا؟" قالت: والله ما علمت به، قال: فأمر به فأخرج، ودخل جبريل، فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "واعدنتي ساعة تأتيني فيها فجلست لك فلم تأت". قال: منعني الكلب الذي في بيتك، إنا لا ندخل بيتا فيه كلب ولا صورة.⁵¹

Artinya: *Daripada Aisyah RA beliau berkata: "Telah berjanji Jibril AS dengan Rasulullah SAW akan datang dalam suatu waktu, pada ketika janji itu telah tiba waktunya, Jibril tidak datang. Di tangan Nabi ada sebatang tongkat, maka baginda buang tongkat itu sambil berkata: "Tuhan dan RasulNya tidak akan menyalahi janji". Kemudian Nabi melihat ke sebelahnya, maka baginda melihat ada anak anjing di bawah tempat tidurnya. Maka baginda bertanya: "Bila masuknya anjing ini?" Aisyah RA menjawab: "Saya tidak tahu". Lalu disuruh usir keluar anjing itu. Setelah anjing itu keluar datanglah Jibril AS dan Nabi SAW terus bertanya: "Engkau berjanji denganku akan datang dan aku menunggu tetapi engkau tidak datang". Jawab Jibril AS: "anjing yang berada di rumahmu yg menghalangi aku, sesungguhnya kami (Malaikat) tidak masuk ke dalam rumah yang ada di dalamnya anjing dan gambar".*

⁵⁰ Hadits riwayat Al-Bukhari no. 5610, Al-Bukhari, 1414H/1993M, *Op.Cit*, jilid 5, hlm. 2221

⁵¹ Hadits riwayat Muslim, no. 5404, Muslim, 1424H/2003M, *Op.Cit*, hlm. 1061

عن أبي هريرة رضي الله عنه "أنه دخل دار اتبني بالمدينة لسعيد، أو لمروان، فرأى مصورا يصور في الدار، فقال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: قال الله تعالى: ومن أظلم ممن ذهب يخلق خلقا كخلفي، فليخلقوا ذرة، أو ليخلقوا حبة، أو ليخلقوا شعيرة".⁵²

Artinya: *Daripada Abi Hurairah RA, sesungguhnya ia memasuki sebuah rumah yang dibangun di kota untuk Sa'id, atau untuk Marwan, ia melihat seorang jurugambar sedang menggambarkan di dalamnya, maka ia berkata: "aku mendengar Rasulullah, saw mengatakan: Allah berfirman: Sesungguhnya orang-orang yang menerima siksaan paling dahsyat di hadirat Allah pada hari kiamat kelak ialah para pelukis"*.

عن سعيد بن أبي الحسن رضي الله عنهما قال: جاء رجل إلى ابن عباس فقال: "إني رجل أصور هذه الصور فأفتني فيها". فقال له "ادن مني". فدنا منه ثم قال "ادن مني". فدنا حتى وضع يده على رأسه "قال أنبيئك بما سمعت من رسول الله صلى الله عليه وسلم سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: كل مصور في النار يجعل له بكل صورة صورها نفسا فتعذبه في جهنم". وقال "إن كنت لأبدي فاعلا فاصنع الشجر وما لا نفس له".⁵³

Artinya: *Daripada Said bin Abi Al-Hasan telah berkata: "seorang pria telah datang kepada Ibnu Abbas RA maka berkata: Saya seorang pria yang membuat gambar-gambar ini. (untuk mencari nafkah), maka berikanlah aku fatwa tentangnya!. Ibnu Abbas mengatakan padanya: Mendekatlah kepadaku! Maka ia pun mendekatinya. Ibnu Abbas mengatakan lagi: (Lebih) mendekat lagi kepadaku! Lalu ia (tambah) mendekat lagi sampai Ibnu Abbas bisa meletakkan tangannya di atas kepala orang itu, sambil mengatakan: Aku akan mengabarkan kepadamu apa yang telah aku dengar dari Rasulullah SAW, aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: Setiap pelukis akan masuk neraka, dan akan dibuatkan dari setiap lukisannya makhluk yang akan menyiksanya di neraka jahanam. Ia (Ibnu Abbas) mengatakan lagi: Seandainya kamu terpaksa harus melakukannya, maka lukislah pohon atau apa pun yang tidak bernyawa!"*.

عن أبي الهياج الأسدي رضي الله عنه قال: قال لي علي رضي الله عنه: ألا أبعثك على ما بعثني عليه رسول الله صلى الله عليه وسلم (أن لا تدع صورة إلا طمستها ولا قبرا مشرفا إلا سويته)⁵⁴

Artinya: *Daripada Abu Al-Hayyaj Al-Asadi RA, dia berkata, "bahwasanya 'Ali bin Abi Thalib RA telah berkata kepadaku: Ingatlah, aku akan mengutusmu (ke suatu wilayah) seperti Rasulullah Saw., mengutusku, yaitu : janganlah kalian membiarkan gambar-gambar kemusyrikan kecuali engkau menghancurkannya, dan jangan pula engkau meninggalkan kuburan yang dikeramatkan, kecuali engkau telah meratakannya dengan tanah."*

⁵² Hadits Riwayat Muslim no.5436, Muslim, 1424H/2003M, *Op.Cit*, hlm. 1067

⁵³ Hadits Riwayat Muslim no.5433, Muslim, 1424H/2003M), *Op.Cit*, hlm. 1066

⁵⁴ Hadits Riwayat Muslim no.2132, Muslim, 1424H/2003M, *Op.Cit*, hlm. 440

Para pendukung pendapat kedua dan ketiga berbeda pandangan mengenai sebab-sebab pengharaman menggambar makhluk hidup berdasarkan dalil-dalil sebelumnya kepada 4 pandangan:

1. (من مضاهاة خلق الله) diantara perbuatan menyerupai ciptaan Allah;
2. (وسيلة إلى الغلو في غير الله بتعظيمه حتى يؤول الأمر إلى الضلال والافتتان بالصور) jalan kepada berlebihan di dalam perkara selain Allah sehingga mengutamakan kesesatan dan fitnah terkait gambar;
3. (الشبه بفعل المشركين الذين كانوا ينحتون الأصنام ويعبدونها) seakan-akan menyerupai perbuatan orang-orang musyrik yang mengukir berhala-berhala dan menyembahnya; dan
4. (أن وجود الصورة في مكان يمنع دخول الملائكة إليه) Sesungguhnya tempat yang mempunyai gambaran-gambaran menghalangi malaikat memasuki tempat tersebut.

D. Sejarah Aktivitas Melukis dan Menggambar Makhluk Hidup

Melukis atau menggambar adalah suatu bentuk seni visual di mana seseorang menggunakan berbagai instrumen menggambar untuk menandai kertas atau media dua dimensi yang lain. Instrumen termasuk pensil grafit, pena dan tinta, tinta kuas, pensil warna lilin, krayon, arang, kapur, pastel, berbagai jenis penghapus coretan, spidol, styluses, berbagai logam (seperti titik perak), dan gambar elektronik. Seorang seniman yang mempraktek atau bekerja di gambar teknik dapat disebut drafter, jurugambar, atau juruskema.

Sebuah instrumen menggambar melepaskan sejumlah kecil bahan ke permukaan, meninggalkan tanda terlihat. Dukungan yang paling umum untuk

menggambar adalah kertas, meskipun bahan lain, seperti karton, plastik, kulit, kanvas, dan papan, dapat digunakan. Gambar sementara dapat dibuat pada papan putih, papan hitam atau hampir semua benda. Ia adalah sebuah medium yang telah menjadi sarana populer dan fundamental dari ekspresi publik sepanjang sejarah manusia. Ini adalah salah satu cara yang paling sederhana dan paling efisien untuk berkomunikasi ide-ide visual. Ketersediaan luas bermacam instrumen membuat gambar menjadikan ia salah satu kegiatan seni yang paling umum.

Menggambar adalah salah satu bentuk ekspresi yang utama dalam seni visual. Hal ini umumnya berkaitan dengan penandaan garis dan tona sebagian tempat ke atas kertas, di mana ketepatan representasi dari dunia visual dinyatakan di atas permukaan yang rata. Menggambar secara tradisional sebelum ini adalah berbentuk *monochrome*, atau setidaknya memiliki sedikit warna, sementara gambaran hasil pensil warna moderen dapat mendekati atau melewati batas antara menggambar dan mewarna. Dalam terminologi Barat, menggambar berbeda dari lukisan, meskipun media yang sama sering digunakan oleh kedua aktivitas. Media kering, biasanya terkait dengan aktivitas menggambar, seperti kapur, dapat digunakan dalam lukisan pastel. Menggambar juga dapat dilakukan dengan medium cairan, dihasilkan bersama kuas atau pena. Dukungan yang serupa juga dapat memenuhi kehendak kedua aktivitas: mewarna umumnya melibatkan aplikasi cat cair ke kanvas atau panel yang tersedia, kadang-kadang sebuah lukisan dasar (*underdrawing*) di hasilkan terlebih dahulu pada dukungan yang sama.

Menggambar sering di buat penyelidikan, dengan penekanan pada pemerhatian, pemecahan masalah dan penggubahan. Menggambar juga sering digunakan dalam persiapan untuk proses mewarna, mengaburkan perbezaan antara kedua aktivitas ini. Gambaran yang dibuat untuk tujuan ini disebut penelitian gambaran.

Ada beberapa kategori menggambar, termasuk menggambar figur⁵⁵, menggambar kartun⁵⁶, *doodle*⁵⁷ dan *shading*⁵⁸. Ada juga banyak cara menggambar, seperti bergaris, titik, pembuatan bayangan, cara *surrealist of entopic graphomania*⁵⁹ dan melacak⁶⁰. Sebuah gambaran cepat, belum murni dapat disebut *sketch*.

Dalam bidang luar seni, gambar teknis atau rencana gedung, mesin, rangkaian listrik dan lain-lain sering disebut "gambar" bahkan ketika ia telah dipindahkan ke media lain melalui percetakan.

Menggambar sebagai bentuk komunikasi adalah salah satu bentuk ekspresi tertua, dengan bukti keberadaannya sebelum kewujudan komunikasi tertulis. Hal ini diyakini bahwa gambar digunakan sebagai bentuk khusus dari komunikasi sebelum menemukan bahasa tertulis, gambar-gambar ini dikenal sebagai *pictogram*, menggambarkan objek dan konsep-konsep abstrak. *Sketch* dan lukisan diproduksi di zaman prasejarah yang akhirnya ditambah gaya dan disederhanakan,

⁵⁵ Rujuk gambar 7, lampiran, hlm. xvi

⁵⁶ Rujuk gambar 8, lampiran, hlm. xvii

⁵⁷ Rujuk gambar 9, lampiran, hlm. xvii

⁵⁸ Rujuk gambar 10, lampiran, hlm. xvii

⁵⁹ *Entopic graphomania*: di mana titik-titik yang dibuat dalam selembar kertas kosong, dan garis kemudian dibuat antara titik-titik tersebut

⁶⁰ Melacak: menggambar pada kertas tembus cahaya, seperti kertas kalkir, sekitar garis bentuk yang telah ada yang tampak melalui kertas

yang mengarah kepada pengembangan bahasa tertulis seperti yang kita kenal sekarang.⁶¹

Peradaban kuno Mesopotamia merupakan sumber seni paling awal yang masih kekal; peradaban tersebut terletak di antara dua sungai Tigris dan Efrat. Ditarikh kembali ke zaman 3500 SM, seni Mesopotamia dimaksudkan sebagai cara untuk memuliakan penguasa yang kuat dan hubungan mereka dengan ketuhanan. Seni Mesopotamia terbuat dari sumber alam seperti batu, kerang, *alabaster*⁶² dan marmar dan sering diciptakan sebagai nukilan bersifat pendidikan. Tidak ada tanda tangan artis dapat ditemukan di sebagian besar hasil seni, karena semuanya bertujuan sebagai materi pelajaran, bukan mengenal seniman. Barangan terkenal yang melambangkan zaman ini termasuk silinder bermeterai, lempingan, patung relief naratif, dan makam dihias mewah.

Peradaban besar yang berkembang selama waktu Mesopotamia adalah Sumeria (3500-2300 SM), Akkadia (2180-2340 SM), Babel (Inggris: *Babylon*) (1792-1750 SM), Hitties (1600-1200 SM), Asiria (Inggris: *Assyria*) (1000-612 SM) dan Persia (559-331 SM). Di antara seni lukis peradaban ini adalah:

1. Seni Sumeria⁶³

Artifak *The Standard of Ur* menggambarkan perang dan perdamaian. Berfungsi sebagai persembahan visual penaklukan peradaban dan kemenangan yang menyusul. Paparan tokoh yang terlukis secara melintang adalah seni khas

⁶¹ Wikipedia, "Drawing", *Op.Cit*

⁶² *Alabaster*: nama untuk jenis gabungan dua mineral yang berbeda, bila digunakan sebagai bahan: gipsum (kalsium silikat hidrat) dan kalsit, kalsium karbonat

⁶³ Rujuk gambar 11, lampiran, hlm. xviii

dari zaman ini. Perbedaan ukuran dan kedudukan tokoh penting di bagian tengah menjelaskan siapakah orang-orang yang penting.

2. Seni Akkadia⁶⁴

Lempingan Kemenangan Naram-Sin adalah hasil karya kebudayaan pertama yang menggambarkan seorang pria sebagai sinonim untuk dewa. Terbuat dari batu pasir, karya ini menggunakan dua unsur penting dari seni kuno: skala hirarki dan simbolis. Naram-Sin secara fisik ditempatkan di atas semua tokoh-tokoh lain dalam lempingan, membuktikan dirinya sebagai yang seorang yang paling penting. Mengenakan mahkota bertanduk dan berdiri di bawah bintang-bintang dan sangat dekat untuk menyentuh bintang-bintang tersebut. Citra seperti itu dimaksudkan untuk menunjukkan kedewaannya.

3. Seni Babel

Gerbang Ishtar⁶⁵ terbuat dari batu bata berwarna biru-kaca dengan gambar naga dan sapi liar. Diarahkan pembinaannya oleh Raja Nebukadnezar II, struktur ini pernah dianggap sebagai salah satu dari Tujuh Keajaiban Dunia. Ia kemudian digantikan dengan Mercusuar Alexandria. Gerbang ini didedikasikan untuk dewi Babilonia, Ishtar, dan memainkan peranan besar dalam arakan festival.⁶⁶

Di dalam tamadun Yunani kuno, ada beberapa tradisi menggambar yang saling berhubungan antara satu sama lain. Karena perbedaan teknis, ia menjalani perkembangan agak berbeda. Tidak semua teknik menggambar di nyatakan secara saksama dalam catatan arkeologi. Antara seni lukis tamadun kuno ini adalah:

⁶⁴ Rujuk gambar 12, lampiran, hlm. xviii

⁶⁵ Rujuk gambar 13, lampiran, hlm. xix

⁶⁶ Smart Art, "Mesopotamian Art, 3500-300 B.C.E.", <https://wamtac.wordpress.com/art-history/mesopotamian-art-3500-300-b-c-e/>, tanggal download 28 Januari, 2016, 13:56 WIB

1. Lukisan panel atau lukisan layar⁶⁷

Bentuk seni yang paling umum dan paling dihormati, menurut penulis seperti Pliny atau Pausanias, bersifat individual, gambaran mobil di papan kayu, secara teknis di kenali sebagai lukisan panel. Teknik yang digunakan adalah *encaustic*⁶⁸ dan *tempera*⁶⁹. Lukisan seperti ini biasanya bercerita mengenai kejadian figural, termasuk potret-potret dan *still-life*⁷⁰. Lukisan-lukisan panel tersebut dikumpulkan dan sering ditampilkan di ruangan umum. Pausanias menjelaskan pameran-pameran tersebut seperti di Athena dan Delphi, hasilan banyak nama penggambar terkenal, terutamanya dari zaman Klasik dan Helenistik.

Sayangnya, karena sifat bahan yang di gunakan dalam pembikinan lukisan tersebut mudah rusak dan pergolakan besar di akhir zaman purba, tidak ada karya lukisan panel terkenal dari Yunani dapat bertahan, maupun salinannya yang kebiasaannya memberi sebagian besar pengetahuan tentang patung Yunani. Contoh-contoh lukisan panel penting yang masih wujud adalah panel Pitsa berkualitas rendah dari abad 530 SM dan sejumlah besar hasil lukisan panel zaman *Graeco-Roman* yang berhasil bertahan karena iklim Mesir yang kering, potret-potret *The Fayum Mummy* berserta yang kurang lebih sama adalah *Severan Tondo*. Tokoh-tokoh penggambar Bizantium juga menggunakan seni lukis dari tradisi panel lukisan *encaustic*.

⁶⁷ Rujuk gambar 14, lampiran, hlm. xix

⁶⁸ *Encaustic*: memasukkan pigmen warna ke dalam lilin panas.

⁶⁹ *Tempera*: kaidah melukis dengan pigmen warna merasap di dalam larutan emulsi dengan air, biasanya kuning telur

⁷⁰ *Still-life*: lukisan atau gambar susunan obyek, umumnya termasuk buah dan bunga dan benda-benda yang kontras antarasatu sama lain dalam tekstur tertentu, seperti mangkuk dan gelas

2. Lukisan dinding⁷¹

Tradisi lukisan dinding di Yunani setidaknya kembali seawal zaman Minoan dan zaman tembaga Mycenaean, dengan lukisan dekorasi mewah seperti Knossos, Tiryns dan Mycenae.

Lukisan dinding sering dijelaskan dalam Pausanias dan banyak tampaknya telah diproduksi pada periode Klasik dan Helenistik. Oleh karena kurang instrumen menggambar yang bersifat tahan lama, tidak banyak yang berjaya diawetkan. Contoh yang paling terkenal adalah *Archaic* abad ke-7 SM kejadian perang *hoplite*^{72 73} dari dalam kuil di Kalapodi (berhampiran Thebes) dan lukisan-lukisan dinding yang rumit dari abad ke-4 *Grave of Phillip* dan *Makam Persephone* di Vergina, Makedonia, atau makam di Agios Athanasios, Thessaloniki, kadang-kadang berhubungan erat dengan lukisan panel berkualitas tinggi yang disebutkan di atas.

Lukisan dinding tradisi Yunani ini juga tercermin dalam dekorasi kuburan kontemporer di koloni Yunani di Italia, misalnya Makam Diver terkenal di Paestum. Beberapa sarjana menunjukkan bahwa lukisan-lukisan dinding Romawi dirayakan di tempat-tempat seperti Pompeii yang adalah keturunan langsung dari tradisi Yunani, dan bahwa beberapa orang dari mereka menyalin lukisan panel terkenal.

⁷¹ Rujuk gambar 15, lampiran, hlm. xx

⁷² *Hoplite*: warga-prajurit kota-negara Yunani Kunutama bersenjatakan tombak dan perisai. Taktik utama mereka adalah formasi Phalanx

⁷³ Wikipedia, "Hoplite", <https://en.wikipedia.org/wiki/Hoplite>, tanggal download: 28 Januari 2016, 14:00 WIB

3. Polychromy: lukisan di patung dan arsitektur⁷⁴

Sebagian besar patung figural atau arsitektur Yunani kuno dicat warna-warni. Aspek batu Yunani digambarkan sebagai polikrom (dari *polychromos* Yunani, *poly* = banyak dan *chromos* = warna). Karena pelapukan yang intensif, *polychromy* pada patung dan arsitektur secara besar-besaran atau keseluruhan telah pudar dalam kebanyakan kasus.⁷⁵

Menggambar sebagai bentuk seni digunakan untuk mengekspresikan kreativitas seseorang dan karena itu telah menonjol dalam dunia seni. Sepanjang sebagian besar sejarah, menggambar dianggap sebagai dasar untuk praktek kesenian. Awalnya, seniman menggunakan tablet kayu baru atau terpakai untuk produksi gambar mereka.⁷⁶

Zaman Keemasan kesenian Islam berlangsung dari tahun 750 hingga abad ke-16, apabila seni tembikar, kaca, seni logam, tekstil, manuskrip berhias dan pertukangan kayu berkembang maju. Sepuh berkilat merupakan sumbangan Islam yang terunggul kepada seni tembikar. Manuskrip berhias menjadi suatu seni yang penting dan amat dihormati, dan lukisan potret kenit berkembang maju di Parsi. Seni khat, salah satu aspek tulisan Arab yang penting, berkembang dalam manuskrip⁷⁷ dan perhiasan seni bina.⁷⁸

⁷⁴ Rujuk gambar 16, lampiran, hlm. xx

⁷⁵ Wikipedia, "Ancient Greek art", https://en.wikipedia.org/wiki/Ancient_Greek_art, tanggal download: 28 Januari 2016, 14:09 WIB

⁷⁶ Wikipedia, "Drawing", *Op. Cit*

⁷⁷ Rujuk gambar 17, lampiran, hlm. xxi

⁷⁸ Wikipedia, "Zaman Kegemilangan Islam", https://ms.wikipedia.org/wiki/Zaman_Kegemilangan_Islam, tanggal download: 29 Januari 2016, 03:17 WIB

Banyak tokoh-tokoh muslim di zaman kegemilangan Islam yang memanfaatkan aktivitas melukis atau menggambar sebagai sumber ilmiah dan merekam penemuan-penemuan ilmiah mereka, antaranya adalah:

1. Al-Hasan bin Al-Hasan bin Al-Haitsam (965M-1040M), saintis, pakar matematika, pakar falak dan ahli filsafat, memberikan sumbangan terbesar dalam bidang optika, falak, matematika, kajian cuaca, tanggapan visual (*visual perception*)⁷⁹ dan kaidah-kaidah saintifik. Pencipta kamera *obscura* pertama di dunia⁸⁰ sebelum Nicéphore Niépce pada tahun 1816⁸¹;
2. Muhammad Al-Idrisi (1100-1165M), seorang penulis, saintis, pakar geografi, pelukis peta⁸² dan pakar sejarah Mesir⁸³;
3. Ali bin Abi Hazmin, dikenal sebagai Ibnu An-Nafis (1213M-17 Desember, 1288M), pakar pengobatan, pakar anatomi manusia, mahir dalam hukum (perundang-undangan), sastra dan Usuluddin;
4. Qutb Ad-Din Mahmud bin Mas'ud Asy-Syirazi (1236–1311), seorang cendekiawan dan penyair, yang memberikan sumbangan besar kepada ilmu astronomi, matematika, kedokteran, fisika, teori musik, filsafat dan tasawuf⁸⁴;
5. Abū Zaid ‘Abdur Raḥmān ibn Muḥammad ibn Khaldun (27 Mei 1332 - 19 Maret 1406), sejarawan, di antara pengasas ilmu penulisan sejarah, demografi⁸⁵, sosiologi dan ekonomi.⁸⁶

⁷⁹ Rujuk gambar 18, lampiran, hlm. xxi

⁸⁰ Wikipedia, “Alhazen”, <https://en.wikipedia.org/wiki/Alhazen>, tanggal download: 29 Januari 2016, 03:59 WIB

⁸¹ Wikipedia, “History of the camera”, https://en.wikipedia.org/wiki/History_of_the_camera, tanggal download: 29 Januari 2016, 04:06 WIB

⁸² Rujuk gambar 19, lampiran, hlm. xxii

⁸³ Wikipedia, “Muhammad al-Idrisi”, https://en.wikipedia.org/wiki/Muhammad_al-Idrisi, tanggal download: 29 Januari 2016, 04:11 WIB

⁸⁴ Wikipedia, “Qutb al-Din al-Shirazi”, https://en.wikipedia.org/wiki/Qutb_al-Din_al-Shirazi, tanggal download: 29 Januari 2016, 04:19 WIB

Setelah penggunaan kertas secara meluas di abad ke-14, aktivitas menggambar dalam seni meningkat. Pada titik ini, gambar sering digunakan sebagai alat untuk berpikir dan penyelidikan, bertindak sebagai media studi sementara seniman sedang mempersiapkan potongan akhir kerja mereka. Dalam masa pengembangan pesat hasil seni, *Renaissance* membawa pengaruh gambar dan lukisan yang hampir dengan sifat dunia nyata memperagakan kualitasnya, banyak di pengaruhi oleh geometri dan filsafat.

Sejak abad ke-14, setiap abad yang berlalu telah melahirkan para seniman yang telah menghasilkan gambaran yang sangat hebat. Di antara jurugambar atau pelukis terkemuka adalah:

1. Abad ke-14, 15 dan 16: Leonardo da Vinci, Albrecht Dürer, Michelangelo dan Raphael;
2. Abad ke-17: Claude, Nicolas Poussin, Rembrandt, Guercino dan Peter Paul Rubens;
3. Abad ke-18: Jean-Honoré Fragonard, Giovanni Battista Tiepolo dan Antoine Watteau;
4. Abad ke-19: Paul Cézanne, Aubrey Beardsley, Jacques-Louis David, Pierre-Paul Prud'hon, Edgar Degas, Théodore Géricault, Francisco Goya, Jean Ingres, Odilon Redon, Henri de Toulouse-Lautrec, Honoré Daumier, and Vincent van Gogh;

⁸⁵ Demografi: kajian statistik seperti kelahiran, kematian, kemunculan atau kejadian penyakit, yang menggambarkan perubahan dalam struktur populasi manusia.

⁸⁶ Wikipedia, "Ibn Khaldun", https://en.wikipedia.org/wiki/Ibn_Khaldun, tanggal download: 29 Januari, 2016, 04:30 WIB

5. Abad ke-20: Käthe Kollwitz, Max Beckmann, Jean Dubuffet, George Grosz, Egon Schiele, Arshile Gorky, Paul Klee, Oscar Kokoschka, Alphonse Mucha, M. C. Escher, André Masson, Jules Pascin, and Pablo Picasso.⁸⁷

E. Khilafiah Ulama Mengenai Pembuatan dan Penggunaan Hasil Gambaran Makhluk Hidup

Menurut *jumhur fuqaha'*, tidak semestinya memperoleh, membeli maupun penggunaan gambaran yang di haramkan adalah haram, karena *nash-nash qath'i* hanya diriwayatkan mengenai laknat golongan penggambar dan azabnya antara yang paling dahsyat di neraka. Tidak terdapat walaupun satu nash mengenai perolehan gambaran menyebabkan pemiliknya di laknat atau azab karena memperoleh gambaran tersebut.

1. Gambar 3 Dimensi

Di sisi *jumhur fuqaha'* pembuatannya adalah haram bersandarkan kepada hujah-hujah terdahulu.

Terkecuali dari pengharaman ini adalah ia terbuat sebagai mainan anak kecil, di hinakan atau *mumtahanah* (ممتهنة) seperti gambaran pada permaidani dan bantal, punya kecacatan yang tidak memungkinkan satu-satu makhluk bisa hidup dengan kecacatan tersebut atau terbuat dari bahan yang mudah rusak seperti manisan dan bahan roti bersama khilafiah yang akan di bahaskan dalam bagian seterusnya.

2. Gambar 2 Dimensi

⁸⁷Wikipedia, "Drawing", *Op.Cit*

Di sisi mazhab Maliki dan yang sependapat dengannya, pembuatannya adalah di bolehkan bersama derajat makruh. Sekiranya dibuat untuk di hinakan maka tidaklah makruh baginya dan pendapat ini bersalahan dengan pendapat di atas. Untuk gambar punya kecacatan yang mematkan masih kekal derajat makruhnya.

Di sisi jumhur fuqaha' dari kalangan Hanafiah, Syafi'iyah, Hanabalah dan banyak ulama' salaf, ia tetap haram sepertimana pembikinan gambaran 3 dimensi.

3. Gambar yang Di Potong, Cacat Atau yang Seumpama Dengannya

Sebagaimana pembahasan sebelum ini, ulama Malikiyah tidak berpandangan melukis manusia dan hewan itu haram, baik berbentuk tiga dimensi atau tidak, walaupun punya kecacatan yang mematkan seperti tercerai kepala atau perut dan dadanya dilubangi atau dibakar.

Begitu juga dengan ulama Hanabalah, sekiranya pada permulaan satu-satu gambar itu adalah lukisan badan tanpa kepala, kepala tanpa badan, atau kepala berbadan sesuatu yang bukan hidup tidaklah termasuk ke dalam larangan.⁸⁸ Sekiranya terhapus dari suatu gambar yang menyebabkan ketiadaan nyawa padanya maka ia bukanlah suatu yang di benci⁸⁹ (*makruh*).

Ulama Syafi'iyah juga bertepatan dengan pendapat yang sama dengan Hanabalah, tidak ada khilaf di kalangan Syafi'iyah melainkan apa yang di nukilkan oleh Al-Mutawalli dengan pendapat yang lemah.

⁸⁸ Ibnu Qudamah, 1417H/1997M, *Al-Mughni*, Dar 'Alam Al-Kutub, Riyadh, jilid 10, hlm. 201

⁸⁹ Al-Bahuti, 1403H/1983M, *Kasysyaful Qina*, 'Alam Al-Kutub, Beirut, jilid 5, hlm. 171

Adapun lukisan yang berkepala tanpa badan terdapat khilafiah, tetapi pendapat yang mengatakan hukumnya haram lebih kuat. Di sini terdapat dua wajah terbina dari persoalan adakah boleh melukis gambaran makhluk hidup yang tidak kelihatan gambar yang penuh? Dan apa yang terkandung pada kedua-dua wajah tersebut diharamkan melukis gambaran makhluk hidup.⁹⁰

4. Gambar Imaginasi

Di sisi Syafi'iyah, gambar imaginasi manusia atau sesuatu yang hidup termasuk dalam pengharaman,⁹¹ seperti manusia bersayap, sapi berparuh burung dan daripada barang yang tidak pernah di lihat dalam ciptaan Allah. Tetapi ada juga pendapat yang membolehkannya⁹² dan gambar tersebut secara jelas ia bukan untuk mainan anak-anak, seperti yang di riwayatkan dari Aisyah R.A:

عن عائشة رضي الله عنها قالت: قدم رسول الله صلى الله عليه وسلم من غزوة تبوك أو خيبر وفي سهوتها ستر، فهبت الريح فكشفت ناحية الستر عن بنات لعائشة لعب، فقال: ما هذا يا عائشة؟! قالت: بناتي، ورأى بينهن فرسا له جناحان من رقاع، فقال ما هذا الذي أرى وسطهن؟! قالت: فرس، قال: وما هذا الذي عليه؟! قالت: جناحان، قال: فرس له جناحان؟! قالت: أما سمعت أن لسليمان خيلا لها أجنحة؟! قالت: فضحك رسول الله صلى الله عليه وسلم حتى رأيت نواجذه⁹³

Artinya: *Daripada Aisyah RA, telah berkata: "Rasulullah SAW pulang dari Peperangan Tabuk atau Khaibar dan pada bangkunya terdapat kain. Apabila angin bertiup maka tersingkaplah putri-putri (yaitu) boneka permainannya di bawah kain tersebut. Lalu Rasulullah SAW bertanya: Apa ini wahai Aisyah?! Aisyah menjawab: putri-putriku, dan Rasulullah melihat di antara mereka kuda dengan dua sayap dari tampalan kain, Rasulullah SAW bertanya: Apa ini yang ku lihat tengah-tengah mereka? Aisyah menjawab: kuda, Rasulullah SAW bertanya: Apakah yang terdapat di atasnya? Aisyah menjawab: sayap, Rasulullah SAW bertanya: Kuda bersayap? Lalu Aisyah berkata: Apakah*

⁹⁰ Al-Mawardi, 1411H/1994M, *Al-Hawi Al-Kabir*, Dar Al-Kutub Al-Ilmiah, Beirut – Lubnan, jilid 9, hlm. 563-565

⁹¹ Al-Mawardi, *Al-Hawi Al-Kabir*, Op.Cit, jilid 9, hlm. 565

⁹² Ibnu Al-Muqri, 1434H/2013M, *Raudhun Ath-Thalib*, Dar Adh-Dhiya, Al-Kuwait, jilid 2, hlm. 236

⁹³ Hadits riwayat Abu Daud no. 4932, Abu Daud, *Sunan Abi Daud*, Al-Maktabah Al-‘Ashriyyah, Shaida – Beirut, jilid 4, hlm. 283

kamu tidak mendengar bahawa kuda Sulaiman AS mempunyai sayap?!Rasulullah SAW ketawa sehingga aku tampak gerahamnya".

5. Gambar yang di Hinakan

Para ulama' kebanyakannya membenarkan penggunaan gambar yang di hinakan baik ia berbentuk dua dimensi, tiga dimensi, sempurna anggota atau tidak, seperti gambar yang terdapat pada hamparan, permaidani, kasur, bantal dan sebagainya.

Berdasarkan ini, sebagian ulama' berpendapat membolehkan pembuatan apa-apa saja yang akan di gunakan dengan tujuan yang sama, seperti pabrik sutra dan kepada siapa pun yang boleh menggunakannya. Pendapat ini pada keseluruhannya adalah madzhab Maliki, melainkan bagi mereka itu khilafiah yang pertama.

Menurut ulama Syafi'iyah pula terdapat dua wajah: yang paling kuat adalah haram, bertepatan dengan pendapat ini adalah Hanafiyah. Tidak terdapat keterangan Hanabalah mengenai masalah ini, maka apa yang jelas di sisi mereka terpadukan pada pengharaman gambar.

6. Gambar yang Terbuat dari Bahan Mudah Rusak

Di sisi ulama Malikiyah terdapat dua pendapat mengenai pembuatan gambar yang terbuat dari materi yang tidak kekal, seperti bahan roti. Pendapat yang paling terkenal antara keduanya adalah hukumnya haram. Menurut ulama Syafi'iyah pula pembuatannya haram, tetapi tidak haram pula membeli atau menggunakannya dan tidak terdapat nash di sisi ulama mazhab yang lain di dalam masalah ini.

7. Gambar untuk Permainan Anak Perempuan

Kebanyakan ulama' yaitu Malikiyah, Syafi'iyah dan Hanabalah meletakkan pengecualian gambar yang digunakan sebagai permainan anak perempuan.

Hanabalah menambah syarat kebolehan gambaran tersebut dengan kecacatannya, yaitu bercerai kepalanya, sedangkan ulama' lain tidak meletakkan apa-apa syarat. Ketiga-tiga mazhab ini menerangkan sebab ia terkecuali dari pengharaman karena keperluan anak-anak perempuan untuk berlatih dalam *tarbiyatul aulad* atau mendidik anak-anak.

8. Gambar untuk Tujuan Pendidikan

Tidak terdapat walau seorang dari kalangan fuqaha' yang bertentangan dalam permasalahan ini, kecuali *Al-Halimi* yang kekal dengan pendapat apapun bentuk gambar baik yang berbentuk makhluk hidup tidak terkeluar dari pengharaman.⁹⁴

F. Hikmah Pengharaman Melukis dan Menggambar Makhluk Hidup

1. Di antara rahasia-rahasia pengharamannya dan bukanlah ia satu sebab saja sepertimana tanggapan sebagian manusia sekedar *himayah At-Tauhid* atau perlindungan ketauhidan dan menjauhkan dari kesamaran penyembahan berhala-berhala pada lukisan-lukisannya juga pembikinannya dengan tangan-

⁹⁴ The Ministry of Awqaf and Islamic Affairs, *Al-Mauso'ah Al-Fiqhiah*, *Op.Cit*, jilid 12, hlm. 113

tangan mereka, kemudian ia di sucikan dan di letakkan di hadapannya orang-orang yang khusyuk.

2. Di antara rahasia-rahasianya juga adalah manfaatnya bagi pihak pelukis dan penggambar, agar tidak berdekat-dekatan dengan kebatilan, sehinggakan ia berprasangka ia telah membuat sesuatu makhluk daripada nol, atau menciptakan sesuatu yang perihalnya hidup dari tanah.
3. Bahwasanya peradaban kini bebas selama mana tidak diletakkan padanya batasan, maka para pelukis membikin lukisan wanita-wanita bertelanjang atau separuh telanjang, melukis penampakan pemujaan berhala dan upacara agama-agama lain daripada sesuatu yang orang Islam di larang untuk menerimanya.
4. Dan lebih dari itu, sesungguhnya lukisan-lukisan itu terus-menerus mempamerkan golongan yang memburu kemewahan dan keselesaan hidup, bersenang-senang dengannya di dalam istana-istana mereka, menghiasi kamar-kamar mereka dan memberikan berbagai ragam pada pembuatan lukisan dan gambaran tersebut dari mineral dan logam yang berbagai jenis. Perbuatan-perbuatan ini tidak jauh dari kemewahan yang diperangi oleh agama dari berbagai sudut penampakannya dan warna-warnanya – dari emas perak dan sutra – begitu juga *tamatsil* di haramkan dalam rumah orang Islam.⁹⁵

⁹⁵ Yusuf Al-Qaradhawi, 1418M/1997H, *Al-Halal wa Al-Haram fi Al-Islam*, Maktabah Wahbah, Kaherah, Cetakan ke-22, hlm. 91-92

BAB IV

ANALISA TENTANG HUKUM MELUKIS KARIKATUR DAN KOMIK

A. Pengertian Melukis Karikatur dan Komik

1. Karikatur

Karikatur adalah sebuah gambaran yang diberikan menunjukkan fitur subjek dalam cara yang disederhanakan atau berlebihan melalui sketsa, goresan pensil atau melalui gambar seni lainnya.

Dalam literatur, karikatur adalah deskripsi dari orang yang menggunakan beberapa karakteristik berlebihan dan penyederhanaan terlampau orang lain.

Karikatur bisa berbentuk penghinaan atau pujian dan dapat melayani tujuan politik atau digambar semata-mata untuk hiburan. Karikatur politisi yang biasa digunakan dalam kartun editorial (tajuk rencana), sementara karikatur bintang film yang sering ditemukan di majalah hiburan.

Istilah ini berasal dari Italia *caricare-to* tuntutan atau beban. Definisi awal terjadi di dalam *Christian's Moral* tulisan dokter Inggris Thomas Browne, diterbitkan secara anumerta (setelah kematian) pada 1716.

Expose not thy self by four-footed manners unto monstrous draughts, and Caricatura representations.

dengan catatan kaki:

When Men's faces are drawn with resemblance to some other animals, the Italians call it, to be drawn in Caricatura

Artinya: Ketika wajah seseorang digambar dengan kemiripan beberapa hewan lain, orang Italia menyebutnya, digambar menjadi karikatur.

Dengan demikian, kata "karikatur" pada dasarnya berarti "potret termuat". Sampai pertengahan abad ke-19, orang ramai sering terkeliru dengan kepercayaan bahwa istilah ini berkongsi akar yang sama dengan ‘*charcuterie*’ Prancis, kemungkinan karena seniman jalanan Paris menggunakan daging yang diasin dan dirawat dalam penggambaran sindiran tokoh masyarakat mereka. Menurut *School of Visual Arts* pengajar karikatur Sam Viviano, istilah ini hanya untuk gambaran orang-orang dalam kehidupan nyata, dan tidak rekayasa kartun karakter fiksi, yang tidak memiliki set fitur alami sebagai rujukan, atau untuk penggambaran *antropomorphic*⁹⁶ dari benda mati seperti mobil atau cangkir kopi. Walt Disney, di sisi lain, animasi disamakan dengan karikatur, mengatakan hal yang paling sulit untuk dilakukan adalah menemukan karikatur binatang yang bekerja terbaik sebagai karakter mirip manusia.⁹⁷

Dalam bahasa Indonesia, karikatur (ka.ri.ka.tur) adalah gambar olok-olok yang mengandung pesan, sindiran dan sebagainya, sesuatu yang bersifat karikatur pula disebut karikatural (ka.ri.ka.tu.ral) berarti bersifat lucu, tetapi ekspresif sebagai wadah sindiran (ejekan). Para penggambar karikatur atau orang yang biasa menciptakan karikatur dipanggil karikaturis (ka.ri.ka.tu.ris).⁹⁸

2. Komik

Komik pula adalah media yang digunakan untuk mengekspresikan ide-ide melalui gambar, sering dikombinasikan dengan teks atau informasi visual lainnya. Komik sering mengambil bentuk urutan disandingkan panel gambar. Perangkat

⁹⁶ Antropomorphic: fitur berbentuk manusia

⁹⁷ Wikipedia, “Caricature”, *Op.Cit*

⁹⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) edisi ke-3, hlm. 508-509

tekstual seperti balon perbualan, keterangan, dan *onomatopoeia* sering menunjukkan dialog, narasi, efek suara, atau informasi lainnya. Ukuran dan penataan panel berkontribusi acuan naratif. Kartun dan mirip bentuk ilustrasi adalah cara pembuatan gambaran yang paling umum dalam komik; *fumetti* pula adalah medium yang menggunakan gambar fotografi. Bentuk umum dari komik termasuk *comic strip*, komik editorial, kartun gag dan buku komik. Sejak akhir abad ke-20, volum berjilid seperti novel grafik, album komik dan *tankobon* telah menjadi semakin umum, dan *webcomic* secara online telah berkembang di abad ke-21.

Di dalam bahasa Indonesia, komik adalah cerita bergambar dalam majalah, surat kabar, atau berbentuk buku yang umumnya mudah dicerna dan lucu. Para pelukis komik yang ahli membuat komik dipanggil komikus⁹⁹ dan di dalam Bahasa Melayu Malaysia dipanggil pekomik.

B. Sejarah Lukisan Karikatur dan Komik

1. Karikatur

Beberapa karikatur awal ditemukan dalam karya Leonardo da Vinci, yang secara aktif mencari orang-orang cacat untuk digunakan sebagai model. Intinya adalah untuk menawarkan kesan asli yang lebih mencolok dari sebuah potret.

Karikatur pada keberhasilan pertamanya dipertontonkan di kalangan aristokrat Perancis dan Italia secara tertutup, di mana potret tersebut dapat diperagakan untuk mereka mengecapi kenikmatan.

⁹⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) edisi ke-3, hlm. 583

Buku pertama tentang karikatur yang diterbitkan di Inggris adalah *A Book of Caricatures* tulisan Mary Darly (c. 1762), karikatur Amerika Utara pertama yang diketahui digambar pada 1759 selama pertempuran untuk Quebec. Karikatur-karikatur ini merupakan hasil karya Brigjen. George Townshend menggambar *British Jenderal James Wolfe*, sebagai "cacat, kasar dan mengerikan" (Snell), untuk hiburan sesama tentara. Di tempat lain, dua orang besar seni karikatur di abad ke-18 Inggris adalah Thomas Rowlandson (1756-1827) dan James Gillray (1757-1815). Rowlandson lebih dari seorang seniman dan karyanya mengambil inspirasi sebagian besar dari masyarakat luas. Gillray lebih prihatin dengan visual sindiran kekejaman kehidupan politik.¹⁰⁰ Walau bagaimanapun keduanya adalah teman baik dan berpesta minum bersama-sama di kelab-kelab malam London.

Dalam kuliah berjudul *The History of Art and Caricature*, penggambar karikatur Britania Ted Harrison mengatakan bahwa karikatur dapat dipilih untuk mengejek atau melukakan subjek dengan karikatur efektif. Menggambar karikatur hanya dapat menjadi bentuk hiburan dan pengocok perut – Dalam hal keadaan ejekan yang halus dalam rangkaannya - atau seni dapat digunakan untuk membuat poin sosial atau politik yang serius. Penggambar karikatur menggambar pada:

1. karakteristik alami dari subjek (telinga besar, hidung panjang, dll);
2. karakteristik yang diperoleh (bungkuk, bekas luka, garis wajah dll); dan
3. perilaku atau gaya fisik (pilihan gaya rambut, kacamata, pakaian, ekspresi, dan sikap).

¹⁰⁰ Rujuk gambar 7, lampiran, hlm. xvi

2. Komik

Sejarah komik telah mengikuti jalan yang berbeda tergantung pada budaya yang berbeda. Para ahli telah mengemukakan komik pra-sejarah seawal lukisan gua Lascaux. Pada pertengahan abad ke-20, komik berkembang terutama di Amerika Serikat, Eropa Barat (terutama di Perancis dan Belgia), dan Jepang. Sejarah komik Eropa sering ditelusuri kartun strip Rodolphe Töpffer pada tahun 1830-an, dan menjadi terkenal dengan menyusul kesuksesan di tahun 1930-an komik strip dan buku komik seperti *The Adventures of Tintin*. Komik Amerika muncul sebagai media massa pada awal abad ke-20 dengan munculnya strip surat kabar komik; buku komik bergaya majalah diikuti di tahun 1930-an, di mana genre superhero menjadi terkemuka setelah Superman muncul pada tahun 1938. Sejarah komik Jepang (*manga*) dan kartun (*anime*) muncul pada awal abad ke-20. Komik modern muncul di Jepang pada awal abad ke-20, dan keluaran komik majalah dan buku dengan cepat diperluas di era pasca-Perang Dunia II dengan popularitas *mangaka*¹⁰¹ seperti Osamu Tezuka. Komik telah memiliki reputasi kurang terpelajar sepanjang sejarah, tetapi menjelang akhir abad ke-20, komik mulai menemukan penerimaan yang lebih besar di kalangan masyarakat dan akademisi.¹⁰²

¹⁰¹ *Mangaka*: komikus dalam bahasa Jepang

¹⁰² Wikipedia "Comics", *Op.Cit*

Komik Malaysia

Sejarah komik di Malaysia bermula sebelum kemerdekaan. Ia dimulakan dengan akhbar dan majalah yang ditulis dengan tulisan Arab-Melayu atau *Rumi* (tulisan Bahasa Malaysia). Antara akhbar dan majalah tersebut ialah Majlis, Warta Jenaka, Utusan Melayu dan banyak lagi. Antara pelukis komik yang terkenal pada masa itu ialah Osman Kangkung, Yahya Saidin dan Ali Sanat. Pada saat itu, komik digunakan sebagai inspirasi untuk merdeka.¹⁰³

Ia bermula selaras dengan yang dimainkan oleh akhbar-akhbar dalam tulisan Jawi dan Rumi seperti Majlis, Warta Jenaka, Utusan Melayu, Utusan Kanak-Kanak, Tunas dan sebagainya. Tokoh-tokoh yang terlibat dalam komik di tanah air pada masa itu yang diketahui ialah Osman Kangkung dan Saidin Yahya. Selepas era kemerdekaan, peranan film dan pentas bangsawan memainkan peran sebagai media hiburan berbentuk *lawak jenaka* berunsur “*comical sketches*”. Majalah-majalah film yang diterbitkan di Singapura (hanya 2 buah) yang membuat liputan film-film terbitan *Shaw Brothers* dan *Cathay Keris* turut mengadakan ruangan komik dan lukisan potret seniman dan seniwati dari para peminat film-film Melayu. Komik karya Osman Kangkung pernah disiarkan dalam Utusan Kanak-Kanak pada sekitar pertengahan tahun 1950an yang membawa kisah perjuangan tentera *Pasukan Askar Melayu* melawan gerakan Komunis pada zaman darurat.

Kesempatan itu digunakan sebaik mungkin bagi pekomik tanah air waktu itu. Nama-nama pekomik yang lahir melalui majalah film seperti Rejabhad, Lat,

¹⁰³ Wikipedia “Komku”, <https://ms.wikipedia.org/wiki/Komku>, tanggal download: 13 Januari 2016, 04:39 WIB

Mishar, Rossem, R.Hamzah, Hussain Saad, Kassim (Mojo) dan ramai lagi dari pelbagai lapisan kerjaya. Rejabhad merupakan kartunis dari pasukan askar Melayu, manakala Rossem pula dari Pasukan Polisi Hutan. Ada yang menjadi penggambar sepenuh masa.¹⁰⁴

Pada tahun 50-an, beberapa syarikat penerbitan di Singapura begitu serius menerbitkan pelbagai majalah dan genre komik. Ini kerana sambutan yang diterima pada masa itu. Syarikat-syarikat penerbitan ini mengeluarkan majalah dan komik mengisi bahan bacaan orang Malaysia yang mengalami penderitaan selepas perang.

Pada tahun 60-an, ada beberapa majalah yang terkenal di kalangan remaja. Antaranya ialah majalah *Filem* yang menyediakan ruangan komik sebanyak dua halaman. Pada tahun 70an majalah Gila-Gila yang pertama diterbitkan. Ia mendapat perhatian pembaca dengan pantas. Majalah Gila-Gila bukanlah majalah komik yang pertama diterbitkan. Sebelum majalah Gila-Gila muncul, terdapat juga majalah komik seperti majalah Ha Hu Hum.

Pengaruh komik di Malaysia sedikit sebanyak dari majalah Beano, Dandy dan Topper yang dibawa masuk dari England. Pada tahun 1970, terdapat usaha di kalangan pekomik untuk menerbitkan majalah kartun seperti Ha Hu Hum (Rejabhad), Jenakarama, Wak Dojer sehingga tahun 1980-an. Syarikat penerbitan Amir Enterprise telah menerbitkan Akhbar Warta Jenaka secara mingguan. Akhbar Warta Jenaka merupakan gelanggang pekomik memaparkan hasil karya

¹⁰⁴ Wikipedia “Kartun di Malaysia”, https://ms.wikipedia.org/wiki/Kartun_di_Malaysia, Download: 13 Januari 2016, 04:40 WIB

masing-masing termasuk Mishar, Don, Kerengge, Long (sekedar menyebut beberapa nama) sehingga ia ditutup.¹⁰⁵

Majalah BUJAL terbitan Rizalman melalui Raz Studio adalah contoh sebuah majalah komik yang mendapat tempat di hati anak-anak muda dan pembaca pada tahun 1980-an. Karakter Bujal yang dicipta Rizalman dan Nasah masih diingati hingga sekarang. Begitu juga dengan karakter Bambino melalui majalah BAMBINO adalah ikon-ikon pada masa itu. Ikon-ikon lain seperti Aca dan Atuk, Usop Sontorian (Ujang), Anak-anak Sidek (Penerbitan JAS), Professor Serba Tahu (CESB) akan terus berada di bibir peminat komik.

Pada tahun 90-an, banyak komik di Malaysia mula terpengaruh dengan gaya lukisan *manga* dari Jepang. Pengaruh ini banyak dilihat di majalah-majalah seperti Gempak dan Utopia.¹⁰⁶

Komik Indonesia

Komik Indonesia adalah komik yang berasal dari Indonesia, atau hasil karya seorang komikus Indonesia. Cara bercerita dengan menggunakan gambar sudah dikenal di Indonesia sejak zaman kerajaan-kerajaan di kepulauan nusantara. Salah satu contoh cara bercerita menggunakan gambar ini pada masa purbakala adalah relief-relief yang terdapat pada candi-candi yang tersebar di seluruh Indonesia. Tidak ada kesepakatan yang pasti mengenai "gaya gambar" dan "gaya cerita" Komik Indonesia. Belakangan, Komik Indonesia yang banyak diterbitkan

¹⁰⁵ Wikipedia, "Komku", *Op.Cit*

¹⁰⁶ Wikipedia, "Kartun di Malaysia", *Op.Cit*

oleh KOLONI, salah satu lini penerbitan komik milik m&c Gramedia Grup, lebih banyak menampilkan komik Indonesia dengan gaya gambar "manga".

Merujuk kepada Boneff maka komik Indonesia pada awal kelahirannya dapat dibagi menjadi dua kategori besar, yaitu komik strip dan buku komik. Kehadiran komik-komik di Indonesia pada tahun 1930-an dapat ditemukan pada media Belanda seperti *De Java Bode* dan *D'orient* dimana terdapat komik-komik seperti Flippie Flink and Flash Gordon. Put On, seorang peranakan Tionghoa adalah karakter komik Indonesia yang pertama-tama merupakan karya Kho Wan Gie yang terbit secara rutin di surat kabar Sin Po. Put On menginspirasi banyak komik strip lainnya sejak tahun 30-an sampai 60-an seperti pada Majalah Star (1939-1942) yang kemudian bertukar menjadi Star Weekly. Sementara itu di Solo, Nasroen A.S. membuahkannya karya komik stripnya yang berjudul *Mentjari Poetri Hidjaoe* melalui mingguan Ratu Timur. Di awal tahun 1950-an, salah satu pionir komik bernama Abdulsalam menerbitkan komik strip heroiknya di harian Kedaulatan Rakyat, Yogyakarta, salah satunya berjudul "Kisah Pendudukan Jogja", bercerita tentang agresi militer Belanda ke atas kota Yogyakarta. Komik ini kemudian dibukukan oleh harian "Pikiran Rakyat" dari Bandung. Sebagian pengamat komik berpendapat bahwa inilah buku komik pertama-tama oleh komikus Indonesia.

Sekitar akhir tahun 1940-an, banyak komik-komik dari Amerika yang disisipkan sebagai suplemen mingguan surat kabar. Di antaranya adalah komik seperti Tarzan, Rip Kirby, Phantom and Johnny Hazard. Kemudian penerbit seperti Gapura dan Keng Po dari Jakarta dan Perfects dari Malang

mengumpulkannya menjadi sebuah buku komik. Di tengah-tengah membanjirnya komik-komik asing, hadir Siaw Tik Kwei, salah seorang komikus terdepan, yang memiliki teknik dan ketrampilan tinggi dalam menggambar mendapatkan kesempatan untuk menampilkan komik adaptasinya dari legenda pahlawan Tiongkok '*Sie Djin Koei*'. Komik ini berhasil melampaui popularitas Tarzan di kalangan pembaca lokal. Popularitas tokoh-tokoh komik asing mendorong upaya mentransformasikan beberapa karakter pahlawan super itu ke dalam selera lokal. R.A. Kosasih, yang kemudian dikenal sebagai Bapak Komik Indonesia, memulai karirnya dengan mengimitasi Wonder Woman menjadi pahlawan wanita bernama Sri Asih. Terdapat banyak lagi karakter pahlawan super yang diciptakan oleh komikus lainnya, diantaranya adalah Siti Gahara, Puteri Bintang, Garuda Putih dan Kapten Comet, yang mendapatkan inspirasi dari Superman dan petualangan Flash Gordon.

Generasi 1960-1970-an pula adaptasi dari komik asing dalam komik Indonesia mendapatkan tentangan dan kritikan dari kalangan pendidik dan pengkritik budaya. Karena itu penerbit seperti Melodi dari Bandung dan Keng Po dari Jakarta mencari orientasi baru dengan melihat kembali kepada khazanah kebudayaan nasional. Sebagai hasil pencarian itu maka cerita-cerita yang diambil dari wayang Sunda dan Jawa menjadi tema-tema prioritas dalam penerbitan komik selanjutnya. R.A. Kosasih adalah salah seorang komikus yang terkenal keberhasilannya membawa epik Mahabharata dari wayang ke dalam media buku komik. Sementara itu dari Sumatra, terutamanya di kota Medan, terdapat pionir-pionir komikus berketrampilan tinggi seperti Taguan Hardjo, Djas, dan Zam

Nuldyn, yang menyumbangkan estetika dan nilai filosofi ke dalam seni komik. Di bawah penerbitan Casso and Harris, komikus ini mengeksplorasi cerita rakyat Sumatra yang kemudian menjadi tema komik yang sangat digemari dari tahun 1960-an hingga 1970-an.

Generasi 1980-an sehingga 1990-an banyak dipengaruhi komik-komik dengan gaya Amerika, Eropa, dan Tiongkok. Sebagian besar memanfaatkan majalah dan surat kabar sebagai medianya, meskipun beberapa karya seperti Majapahit oleh R.A. Kosasih juga mendapatkan kesempatan untuk tampil dalam bentuk buku. Tema yang banyak muncul adalah pewayangan, superhero, dan humor-kritik.

Generasi 1990-2000-an ditandai dengan permulaan kebebasan informasi lewat internet dan kemerdekaan penerbitan, komikus mendapat kesempatan untuk mengeksplorasi gaya masing-masing dengan mengacu kepada banyak karya luar negeri yang lebih mudah diakses. Selain itu, beberapa judul komik yang sebelumnya mengalami kesulitan untuk menembus pasar dalam negeri, juga mendapat tempat dengan maraknya penerbit komik bajakan.

Selain itu beberapa penerbit besar mulai aktif memberikan kesempatan kepada komikus muda untuk mengubah imej komik Indonesia yang selama ini terkesan terlalu serius menjadi lebih segar dan muda.

Ada dua aliran utama yang mendominasi komik modern Indonesia, yaitu Amerika (lebih dikenal dengan *comics*) dan Jepang (dengan *stereotype manga*).¹⁰⁷

¹⁰⁷ Wikipedia Bahasa Indonesia, *Op.Cit*

Aliran Amerika: Komikus yang memilih style ini kebanyakan memang mereferensikan karya mereka pada komikus-komikus Amerika. Sebagian dari mereka bahkan ada yang bekerja untuk produksi komik Amerika.

Aliran Jepang: Komikus yang menggunakan aliran ini sangat diuntungkan dengan berkembangnya komunitas di Internet. Beberapa situs seperti *julliedillon.net*, *howtodrawmanga.com*, dan *mangauniversity* memuat banyak informasi pembuatan *manga*. Hal ini juga membuat ciri utama komikus Indonesia dengan aliran gambar Jepang, yaitu kebanyakan nama pengarangnya disamarkan dengan *nickname* masing-masing di dunia maya. Kemungkinan hal inilah yang menyebabkan sulitnya mengetahui jumlah tepatnya komikus lokal.

Komik Independen: Diawali dengan semangat untuk melawan hegemoni komik-komik dari luar Indonesia, muncullah komik-komik independen (lokal). Mencoba tampil berbeda, membuat gaya gambar lebih variatif dan eksperimental. Banyak komikus-komikus indie (independen) mengandalkan mesin fotokopi untuk penggandaan karya-karya mereka. Sistem distribusi paling banyak dilakukan di pameran komik, baik dengan jalan jual-beli atau barter antara komikus. Tak jarang ada komikus yang menghalalkan karyanya untuk diperbanyak dan disebarluaskan, dengan motto 'copyleft' (lawan dari *copyright* atau hak cipta). Tentunya tidak untuk tujuan komersil.

C. Pendapat Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani Mengenai Hukum Karikatur dan Komik

Sesungguhnya syara' telah mengharamkan segala jenis lukisan, gambar dan ukiran yang berbentuk makhluk hidup walau apapun yang terjadi seperti manusia, hewan dan burung baik di kertas, kulit, pakaian, peralatan, perhiasan, uang dan semisalnya. Akan tetapi lukisan, gambar dan ukiran yang tidak berbentuk makhluk hidup dibolehkan secara mutlak.

Pengharaman ini datang daripada nas-nas syar'i, seluruh hadits-hadits yang berikut menunjukkan tuntutan yang tegas untuk meninggalkan lukisan dan hukum segala macam lukisan berbentuk makhluk hidup adalah haram, baik lengkap sempurna maupun cacat secara kepehaman umumnya. Antaranya:

وروي عن ابن عباس رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم في عام الفتح لما رأى الصور التي في البيت الحرام لم يدخل حتى أمر فمحيته¹⁰⁸

Artinya: “Diriwayatkan daripada Ibnu Abbas RA bahwa Rasulullah SAW di tahun pembukaan (Kota Mekah), ketika baginda melihat gambar yang terdapat di dalam rumah suci (Ka’bah), baginda tidak memasukinya sampai memerintahkan (ia dibuang) maka ia di buang.”

Hadits ini menceritakan tentang kebencian dan suruhan Nabi SAW untuk membuang lukisan di atas permukaan rata yang terdapat di dalam Ka’bah. Baginda sangat membencinya sehingga tidak mau memasuki Ka’bah sehinggalah ia di keluarkan darinya.

عن عائشة رضي الله عنها أنها نصبت سترا فيه تصاوير، فدخل رسول الله صلى الله عليه وسلم فنزعه. قالت: فقطعته وسادتين.¹⁰⁹ وفي لفظ أحمد: فطرحته فقطعته وسادتين فكان يرتفق عليهما¹¹⁰

¹⁰⁸ Hadits no. 142 Al-Albani, *Ghayah Al-Maram fi Takhrij Ahadits Al-Halal wa Al-Haram*, (Damsyik: Al-Maktab Al-Islami, 1400H/1980M), hlm. 111

¹⁰⁹ Hadits riwayat Muslim no. 5425, Muslim, 1424H/2003M, *Op.Cit*, hlm. 1065

Artinya: “*Daripada Aisyah RA, bahwa beliau telah memasang tabir bergambar, Rasulullah SAW memasuki (ke dalam rumah) lalu menanggalkannya. Beliau berkata: Maka aku memotongnya (menjadi) dua bantal. Di dalam lafal Ahmad: Maka aku menanggalkannya, memotongnya (menjadi) dua bantal maka baginda SAW berehat-rehat di atasnya.*”

عن عائشة رضي الله عنها: قدم رسول الله صلى الله عليه وسلم من سفر، وقد سترت بقرام لي على سهوة لي فيها تماثيل، فلما رآه رسول الله صلى الله عليه وسلم هتكة فقال: (أشد الناس عذابا الذين يضاؤون بخلق الله). قالت: فجعلناه وسادة أو وسادتان.¹¹¹

Artinya: “*Daripada Aisyah RA: Rasulullah SAW pernah kembali dari pelayaran, dan saya telah menutupi sebuah rak dengan selebar kain bergambar. Tatkala Rasulullah SAW melihatnya, ia mencabutnya dan bersabda: “Manusia yang paling pedih adzabnya pada Hari Kiamat adalah mereka yang menyerupai ciptaan Allah.” Aisyah RA berkata: Lalu kami menjadikannya satu bantal atau dua bantal.*”

عن عائشة رضي الله عنها: قدم رسول الله صلى الله عليه وسلم من سفر، وقد سترت على بابي درنوكا فيه الخيل ذوات الأجنحة، فأمرني فنزعته¹¹²

Artinya: “*Daripada Aisyah RA: Rasulullah SAW pulang dari perjalanan, dan bahwa aku telah memasang tabir Darnuk (sejenis pabrik) bergambar kuda dengan dua sayap, maka baginda memerintahkan aku lalu aku menanggalkannya.*”

عن سعيد بن أبي الحسن رضي الله عنهما قال: جاء رجل إلى ابن عباس فقال: إني رجل أصور هذه الصور فأفتني فيها. فقال له ادن مني. فدنا منه ثم قال ادن مني. فدنا حتى وضع يده على رأسه قال أنبئك بما سمعت من رسول الله صلى الله عليه وسلم سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: (كل مصور في النار يجعل له بكل صورة صورها نفسا فتعذبه في جهنم). وقال إن كنت لا بد فاعلا فاصنع الشجر وما لا نفس له.¹¹³

Artinya: *Daripada Said bin Abi Al-Hasan telah berkata: seorang pria telah datang kepada Ibnu Abbas RA maka berkata: “Saya seorang pria yang membuat gambar-gambar ini. (untuk mencari nafkah), maka berikanlah aku fatwa tentangnya!”. Ibnu Abbas mengatakan padanya: “Mendekatlah kepadaku!”. Maka ia pun mendekatinya. Ibnu Abbas mengatakan lagi: “(Lebih) mendekat lagi kepadaku!”. Lalu ia (tambah) mendekat lagi sampai Ibnu Abbas bisa meletakkan tangannya di atas kepala orang itu, sambil mengatakan: “Aku*

¹¹⁰ Hadits riwayat Ahmad no. 26744, Ahmad, 1429H/2008M, *Musnad Ahmad*, Dar Al-Minhaj, Arab Saudi, jilid 11, hlm. 6292

¹¹¹ Hadits riwayat Muslim no. 5421, Muslim, *Op.Cit*, hlm. 1064

¹¹² Hadits riwayat Muslim no. 5416, Muslim, *Op.Cit*, hlm. 1064

¹¹³ Hadits Riwayat Muslim no.5433, Muslim, *Op.Cit*, hlm. 1066

akan mengabarkan kepadamu apa yang telah aku dengar dari Rasulullah SAW, aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: Setiap pelukis akan masuk neraka, dan akan dibuatkan dari setiap lukisannya makhluk yang akan menyiksanya di neraka jahanam”. Ia (Ibnu Abbas) mengatakan lagi: “Seandainya kamu terpaksa harus melakukannya, maka lukislah pohon atau apa pun yang tidak bernyawa!”.

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: أتاني جبريل عليه السلام فقال : إني كنت أتيتك الليلة ، فلم يمنعني أن أدخل عليك البيت الذي أنت فيه ، إلا أنه كان في البيت تمثال رجل، وكان في البيت قرام ستر فيه تماثيل ، فمر برأس التمثال يقطع ، فيصير كهيئة الشجرة.¹¹⁴

Artinya: “Daripada Abu Hurairah RA telah berkata: Rasulullah SAW telah bersabda: telah datang kepadaku Jibril AS maka ia berkata: bahwa aku akan datang kepadamu di malam hari, maka tidak mencegah aku untuk memasuki rumah yang kau ada di dalamnya, kecuali jika terdapat di rumah tersebut boneka seorang pria, jika terdapat di rumah tersebut tabir hordeng bergambar, maka potonglah kepala boneka tersebut dan ia akan menjadi ibarat pohon.”

Kedua hadits di atas membenarkan barang lukisan yang tidak terkait dengan makhluk hidup seumpama bukit dan pohon karena hadits yang menunjukkan pengharaman lukisan adalah terkait dengan gambar makhluk hidup seumpama manusia, hewan dan burung.

عن أبي جحيفة رضي الله عنه أنه اشترى غلامًا حجامًا، فقال : إن النبي صلى الله عليه وسلم نهى عن ثمن الدم، وثنم الكلب، وكسب البغي، ولعن أكل الربا وموكله، والواشمة والمستوشمة، والمصور.¹¹⁵

Artinya: “Daripada Abu Juhayfah RA bahwa beliau telah membeli seorang hamba pengukir batu, maka beliau berkata: Bahwa Nabi SAW melarang upah darah (bekam), anjing dan usaha pelacuran, baginda juga melaknat pemakan riba, pembuat tattoo, yang menerima tattoo (di tubuhnya) dan penggambar”.

عن أبي الهياج الأسدي قال: قال لي علي بن أبي طالب : ألا أبعثك على ما بعثني عليه رسول الله صلى الله عليه وسلم ؟ أن لا تدع تمثالاً إلا طمسته . ولا قبراً مشرفاً إلا سويته . وفي رواية: ولا صورة إلا طمستها.¹¹⁶

¹¹⁴ Hadits riwayat Ahmad no. 8160, Ahmad, *Op.Cit*, jilid 4, hlm. 1690

¹¹⁵ Hadits riwayat Al-Bukhari no. 5617, *Op.Cit*, hlm. 2223

Artinya: *Daripada Abi Al-Hayyaj Al-Asadi telah berkata: Ali bin Abi Thalib berkata kepada saya: “Maukah kamu saya utus melakukan sesuatu sebagaimana Rasulullah shallallahu 'alaihi wa 'ala alihi wa sallam pernah mengutusku? Janganlah kamu biarkan patung melainkan harus kamu hapuskan (lenyapkan), dan tidak ada satu kuburan pun yang menonjol melainkan harus kamu ratakan.” Dalam riwayat lain, “tidak ada satu gambar pun melainkan harus kamu hapus”.*

Di dalam hadits ini telah disebut dua macam lukisan: barang tiga dimensi di sebut *timtsal* dan barang dua dimensi di namai dengan *shurah*. Perbedaan di antara kedua ini tidak shahih dan tidak ada asal baginya. Perihalnya sebagai gambaran yang hidup atau tidak bukanlah menjadi sebab pengharaman dan tidak ada yang dalil yang mengecualikan mana-mana bentuk tersebut dari pengharamannya.

عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: أتاني جبريلُ فقال: إني كنت أتيتك البارحة، فلم يمنعني أن أكونَ دخلتُ عليك البيتَ الذي كنتَ فيه إلا أنه كان في بابِ البيتِ تمثالُ الرَّجَالِ، وكان في البيتِ قِرامٌ سترَ فيه تماثيلُ، وكان في البيتِ كلبٌ فمَرُّ برأسِ التَّمثالِ الذي في البابِ فليُقطعْ، فيُصيرُ كهيئةِ الشَّجَرَةِ، ومُرٌّ بالسُّتْرِ فليُقطعْ ويُجعلَ منه وسادتينِ منتبذتينِ نُوطانٍ¹¹⁷

Artinya: *Daripada Abu Hurairah RA telah berkata: “telah bersabda Rasulullah SAW: Jibril datang kepadaku dan berkata: Saya tadi malam menemuimu, tapi tidak ada yang mencegahku untuk masuk ke rumahmu melainkan karena adanya patung manusia. Di rumah itu ada sehelai tirai yang bergambar, dan di dalamnya ada anjing. Maka potonglah patung itu sehingga menjadi seperti pohon, dan tirai itu dibuat jadi satu atau dua buah bantal sandaran.”*

عن عائشة رضي الله عنها قالت: قدم رسول الله صلى الله عليه وسلم من سفر وقد سترت بقرام لي على سهوة لي فيها تماثيل فلما رآه رسول الله صلى الله عليه وسلم هتكه وقال أشد الناس عذابا يوم القيامة الذين يضاھون بخلق الله قالت فجعلناه وسادة أو وسادتين¹¹⁸

Artinya: *Daripada Aisyah RA: Rasulullah SAW pernah kembali dari pelayaran, dan saya telah menutupi sebuah rak dengan selemba kain bergambar. Tatkala Rasulullah SAW melihatnya, ia mencabutnya dan bersabda: “Manusia*

¹¹⁶ Hadits riwayat Muslim no. 2132 & 2133, *Op.Cit*, hlm. 440

¹¹⁷ Hadits riwayat At-Timidzi no. 2815, At-Tirmidzi, 1419H/1999M, Sunan At-Tirmidzi, Dar Al-Fikr, Beirut - Lubnan, hlm. 798-799

¹¹⁸ Hadits riwayat Al-Bukhari no. 5610, Al-Bukhari, 1414H/1993M, *Op.Cit*, jilid 5, hlm. 2221

yang paling pedih adzabnya pada Hari Kiamat adalah mereka yang menyerupai ciptaan Allah.” Aisyah RA berkata: “Lalu kami menjadikannya satu bantal atau dua bantal”.

عن ابن عباس رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: من صور صورة في الدنيا كلف يوم القيامة أن ينفخ فيها الروح ، وليس بنافخ.¹¹⁹ وأخرج من طريق ابن عمر: إن الذين يصنعون هذه الصور يعذبون يوم القيامة ، يقال لهم : أحيوا ما خلقتكم¹²⁰

Artinya: *Daripada Ibnu Abbas RA telah berkata: “Rasulullah SAW telah bersabda: Barangsiapa yang menggambar di dunia akan diberati pada Hari Kiamat kelak dengan meniupkan ruh ke dalamnya (gambaran yang telah di hasilkan) dan tidak akan (mampu) meniupkan.” Dan dari jalan periwayatan Ibnu Umar RA: “Mereka yang membuat gambar-gambar di siksa pada hari kiamat, dikatakan kepada mereka: Hidupkanlah apa yang telah kau perbuatkan.”*

Hadits-hadits ini datang dengan pengharaman lukisan dan gambar tanpa penafsiran terperinci dan tidak terkait dengan apa-apa sebab pengharamannya. Di sini telah membuktikan bahwa tidak harus berpegang dengan apa-apa sebab pengharaman yang telah disebut oleh sebagian orang. Adapun menyerupai ciptaan Allah (يضاهون) di dalam hadits Aisyah bukanlah sebab pengharaman, karena sesuatu yang coba menyerupai yang asal tidak akan sama dengan yang asalnya, yang asli sudah pasti lebih baik dan lebih besar sifatnya berbanding tiruan. Jika ia adalah sebab pengharaman maka menggambar makhluk tidak hidup seperti pohon dan bukit juga haram karena ia juga menyerupai ciptaan Allah sedangkan di sana terdapat dalil-dalil yang membolehkan menggambar makhluk yang tidak hidup.

عن أبي طلحة صاحب رسول الله صلى الله عليه وسلم؛ أنه قال: إن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: إن الملائكة لا تدخل بيتا فيه صورة. قال بسر: ثم اشتكى زيد بعد، فعدناه، فإذا به على بابهِ ستر فيه صورة قال: فقلت لعبيد الله الخولاني، ربيب ميمونة، زوج النبي صلى الله عليه وسلم: ألم يخبرنا زيد عن الصور يوم الأول؟ فقال عبيد الله: ألم تسمعه حين قال: إلا رقما في ثوب¹²¹

¹¹⁹ Hadits riwayat Al-Bukhari no. 5618, Al-Bukhari, 1414H/1993M, jilid 5, hlm. 2223

¹²⁰ Hadits riwayat Al-Bukhari no. 5607, Al-Bukhari, 1414H/1993M, jilid 5, hlm. 2220

¹²¹ Hadits riwayat Muslim no. 5410, Muslim, *Op.Cit*, hlm. 1063

Artinya: Daripada Abu Thalhah sahabat Rasulullah SAW sesungguhnya ia telah berkata: “Sesungguhnya Rasulullah SAW telah bersabda: sesungguhnya malaikat tidak memasuki rumah yang terdapat gambaran di dalamnya”. Telah berkata Busr: “Kemudian Zaid mengeluh sesudah itu, maka kami pulang (semula) kepadanya. Di rumah Zaid itu ada tabir (tirai) dari kain yang bergambar. Lalu aku berkata pada `Ubaidillah Al-Kaulani, anak tiri Maimunah, istri Rasulullah SAW: Bukankah dulu Zaid meriwayatkan kepada kita tentang gambar?” `Ubaidillah pun menjawab: “Betul, ia meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. melarang gambar, tetapi apakah tuan mendengar ia pun berkata: Melainkan gambar di kain”.

Gambar yang dilukis di tempat-tempat ibadat adalah haram secara terang lagi jelas karena Rasulullah SAW di dalam riwayat Ibnu Abbas sebelum ini enggan memasuki Ka'bah sehingga gambar-gambar yang terdapat di dalamnya di buang. Ini adalah tuntutan yang keras terhadap pengharamannya. Adapun jika gambar tersebut terdapat di tempat-tempat bukan ibadat seperti kantor dan rumah, di sana terdapat pembahasan lanjut:

1. Jika gambar dua dimensi dan ia di tempatkan sebagai salah satu bentuk untuk memuliakan apa yang terlakar pada gambaran tersebut maka ia di benci (makruh) dan jika ia bukan bertujuan untuk di muliakan maka hukumnya adalah boleh, bertunjangan hadits Aisyah RA, Rasulullah SAW membuang tirai bergambar dan hadits Abu Hurairah RA, Jibril AS enggan memasuki rumah yang terdapat dalamnya gambar, boneka dan anjing. Perbuatan memuliakannya adalah penyebab ia menjadi makruh. Adapun hadits Abu Hurairah RA yang lain pula menunjukkan kepada suruhan untuk tidak melakukan apa-apa bentuk yang memuliakan gambar dan bukan suruhan untuk membuangnya. Kesemua dalil-dalil ini menunjukkan penggunaan gambar tersebut tidak mencapai derajat haram karena tidak terkait dengan apa-apa bukti yang menunjukkan kepada janji-janji buruk yang bakal diperoleh

jika perbuatan tersebut di lakukan. Hadits Abu Thalhah RA adalah bukti jelas pengecualian penggunaan gambar di baju. Jika hadits-hadits ini dibandingkan dengan yang lain yang melarang penggunaan gambar, tidak ada penunjukkan atau *clue* kepada suruhan yang tegas untuk meninggalkan perbuatan ini.

2. Jika gambar tiga dimensi hukumnya adalah haram bersama seruan yang tegas, bersalahan dengan hukum gambar dua dimensi karena hadits As-Salif mengecualikan gambar di baju dan tidak mengecualikan gambar tiga dimensi dan Jibril AS telah berkata kepada Nabi SAW terkait dengan gambar tiga dimensi atau boneka yang di potong kepalanya sehingga ia menjadi persis pohon. Iaitu menghilangkan gambar tiga dimensi berbentuk hidup menjadi gambaran bersifat mati dan tidak pula terdapat suruhan untuk memotong gambaran yang rata, hanya terdapat larangan untuk di letakkan di tempat yang di muliakan. Begitu juga dengan hadits Aisyah RA yang menceritakan tentang Nabi SAW berehat-rehat di atas bantal bergambar.

Penggunaan gambar tiga dimensi hanya di kecualikan pada permainan anak-anak, bertunjangkan hadits Aisyah mengenai boneka kuda.¹²²

¹²² An-Nabhani, 1424H/2003M, *Asy-Syakhsiah Al-Islamiah*, Dar al-Ummah, Beirut – Lubnan, Cetakan ke-6, jilid 2, hlm. 351-357

D. Pendapat Dr. Yusuf Al-Qaradhawi Mengenai Hukum Karikatur dan Komik

Sesungguhnya suatu hukum itu tidak akan jelas melainkan jika kita membuat pemerhatian terhadap bentuk lukisan tersebut, cara ia dibuat dan tujuan pelukis tersebut dalam pembuatan lukisan tersebut

Sekiranya seni lukis tersebut dibuat dengan tujuan penyembahan selain Allah seperti sapi keramat dalam agama Hindu dan apa-apa saja yang menyerupainya maka pelukis tersebut menjadi kafir dan menyebarkan kekufuran dan kejahatan, juga datang bersama dengannya akibat janji yang pedih daripada Rasulullah SAW:

حدثنا الأعمش عن مسلم قال كنا مع مسروق في دار يسار بن نمير فرأى في صفته تماثيل فقال سمعت عبد

الله قال سمعت النبي صلى الله عليه وسلم يقول إن أشد الناس عذابا عند الله يوم القيامة المصورون¹²³

Artinya: *Telah diberitakan Al-A'masy dari Muslim: "Sesungguhnya kami bersama Masruq di rumah Yasaar bin Numair maka telah kami terlihat bahawa ia bersifat gambar maka berkata (Masruq) aku telah mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata, aku telah mendengar Rasulullah SAW telah bersabda : Sesungguhnya orang-orang yang menerima siksaan paling dahsyat di hadirat Allah pada hari kiamat kelak ialah para pelukis."*

Telah berkata Ath-Thabariy:

"Sesungguhnya apa yang di kehendaki daripada orang yang melukis sesuatu untuk di sembah selain Allah adalah dia tahu mengenai perihal tersebut dan berniat untuk melakukannya maka ia telah menjadi kafir karena perbuatannya, manakala orang yang tidak berniat sedemikian itu maka ia hanyalah pendosa dengan membikin lukisan tersebut sahaja."

¹²³ Hadits riwayat Al-Bukhari no. 5606, Al-Bukhari, 14414H/1993M, *Op.Cit*, jilid 3, hlm. 2220

Sebagai contoh siapapun yang mengaitkan lukisannya untuk disucikan dan diagungkan, maka orang tersebut bukanlah orang Islam melainkan orang tersebut tidak mempedulikan Islam.

Perihal ini juga sangat hampir dengan sesiapa yang melukis sesuatu bukan untuk di sembah, tetapi bertujuan untuk menyerupai makhluk ciptaan Allah (مضاهاة), perbuatan ini juga bukanlah sebagian dari ajaran tauhid, sebagaimana sebuah hadits berbunyi:

عن عائشة رضي الله عنها: قدم رسول الله صلى الله عليه وسلم من سفر، وقد سترت بقرام لي على سهوة لي فيها تماثيل، فلما رآه رسول الله صلى الله عليه وسلم هتكه فقال: (أشد الناس عذابا الذين يضاؤون بخلق الله).
قالت: فجعلناه وسادة أو سادتان.¹²⁴

Artinya: “*Daripada Aisyah RA: Rasulullah SAW pernah kembali dari pelayaran, dan saya telah menutupi sebuah rak dengan selembar kain bergambar. Tatkala Rasulullah SAW melihatnya, ia mencabutnya dan bersabda: “Manusia yang paling pedih adzabnya pada Hari Kiamat adalah mereka yang menyerupai ciptaan Allah.” Aisyah RA berkata: Lalu kami menjadikannya satu bantal atau dua bantal.*”

Sebagaimana dalil di atas, melukis tergantung semata-mata kepada niat pelukis. Moga-moga apa yang dimaksudkan dengan hadits:

عن أبي زرعة قال دخلت مع أبي هريرة في دار مروان فرأى فيها تصاوير فقال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول قال الله عز وجل ومن أظلم ممن ذهب يخلق خلقا كخلقي، فليخلقوا ذرة أو ليخلقوا حبة أو ليخلقوا شعيرة.¹²⁵

Artinya: “*Abu Zur’ah mengisahkan: Aku pernah berkunjung ke rumah Marwan bersama Abu Hurairah dan ia melihat ada lukisan-lukisan di dalamnya. Maka ia pun mengatakan: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Allah ‘Azza wa Jalla berfirman: Adakah orang yang zalimnya melebihi orang yang membuat ciptaan seperti ciptaanku?!, (Kalau memang mampu), maka coba*

¹²⁴ Hadits riwayat Al-Bukhari no. 5610, Al-Bukhari, 14414H/1993M, *Op.Cit.*, jilid 3, hlm. 2221

¹²⁵ Hadits riwayat Al-Bukhari no. 5609, Al-Bukhari, 1414H/1993M, *Op.Cit.*, jilid 5, hlm. 2220

ia ciptakan semut kecil, atau coba ia ciptakan biji (gandum atau lainnya), atau coba ia ciptakan biji jelai.”

Lafal (ذهب يخلق خلقا كخلفي) adalah menunjukkan niat untuk menyerupai dan perselisihan khusus ketuhanan dalam penciptaan dan pembikinan makhluk hidup dan Allah menantang mereka untuk menciptakan sebiji benih atau jagung dari tanaman dan menunjukkan kepada mereka bahwa perbuatan mereka menyerupai makna tersebut. Kemudian Allah memberikan mereka ganjaran ke atas keupayaan mereka di hari kiamat kelak dengan suruhan memberikan ruh kepada lukisan dan gambar yang telah dibuat semasa hidup di dunia dahulu. Mereka tidak akan mampu untuk memberikan ruh kepada hasil gambar dan lukisan tersebut selamanya.

Di antara gambar dan lukisan yang di haramkan adalah sesuatu yang mengagungkan figur yang terlakar padanya dari segi keagamaan seperti gambar dan lukisan para nabi, malaikat dan orang-orang soleh. Adapun kebiasaan dari kebanyakan lukisan dan gambar yang terdapat di zaman kenabian dan setelahnya adalah gambar yang bertujuan untuk pengagungan lukisan dan gambaran tersebut.

عن أبي الضحى قال: كنت مع مسروق في بيت فيه تماثيل مريم. فقال مسروق: هذا تماثيل كسرى. فقلت: لا.

هذا تماثيل مريم. فقال مسروق: أما إني سمعت عبد الله بن مسعود يقول: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم

يقول: أشد الناس عذابا يوم القيامة المصورون¹²⁶

Artinya: *Daripada Abi Dhuha: “Sesungguhnya aku bersama Masruq di dalam sebuah rumah yang di dalamnya terdapat lukisan Maryam. Maka Masruq berkata: Ini lukisan Kisra. Maka aku berkata: Tidak, itu lukisan Maryam. Masruq berkata: Rasulullah SAW telah bersabda: Manusia yang paling dahsyat azabnya di hari Kiamat adalah para pelukis.”*

¹²⁶ Hadits riwayat Muslim no. 5432, Muslim, 1424H/2003M, *Op. Cit*, hlm. 1066

Tetapi gambar dan lukisan yang mengagungkan figur terlakar padanya dari segi keduniaan seperti gambar dan lukisan para pemerintah, seniman dan tokoh di dalam berbagai bidang yang terdapat di zaman kini adalah lebih ringan dosanya jika gambar dan lukisan tersebut menggambarkan figur yang zalim, kufur dan pendosa.

Akan tetapi jika gambar tersebut tidak dihasilkan dengan niat untuk di agung-agungkan, di sembah dan juga bukan bertujuan untuk menyerupai makhluk ciptaan Allah, maka tidak haram hukumnya berdasarkan hadits-hadits berikut:

عن أبي طلحة صاحب رسول الله صلى الله عليه وسلم؛ أنه قال: إن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: إن الملائكة لا تدخل بيتا فيه صورة. قال بسر: ثم اشتكى زيد بعد، فعدناه، فإذا به على بابهِ ستر فيه صورة قال: فقلت لعبيد الله الخولاني، ربيب ميمونة، زوج النبي صلى الله عليه وسلم: ألم يخبرنا زيد عن الصور يوم الأول؟ فقال عبيد الله: ألم تسمعه حين قال: إلا رقما في ثوب¹²⁷

Artinya: *Daripada Abu Thalhah sahabat Rasulullah SAW sesungguhnya ia telah berkata: “Sesungguhnya Rasulullah SAW telah bersabda: sesungguhnya malaikat tidak memasuki rumah yang terdapat gambaran di dalamnya”. Telah berkata Busr: “Kemudian Zaid mengeluh sesudah itu, maka kami pulang (semula) kepadanya. Di rumah Zaid itu ada tabir (tirai) dari kain yang bergambar. Lalu aku berkata pada `Ubaidillah Al-Kaulani, anak tiri Maimunah, istri Rasulullah SAW: Bukankah dulu Zaid meriwayatkan kepada kita tentang gambar?” `Ubaidillah pun menjawab: “Betul, ia meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. melarang gambar, tetapi apakah tuan mendengar ia pun berkata: Melainkan gambar di kain”.*

عن عبيد الله بن عبد الله بن عتبة: أنه دخل على أبي طلحة الأنصاري يعوده فوجد عنده سهل بن حنيف، قال: فدعا أبو طلحة إنسانا ينزع نمطا تحته، فقال له سهل: لم تنزع؟ قال: لأن فيها تصاوير، وقد قال فيه النبي صلى الله عليه وسلم: ما قد عنيت، قال سهل: أولم يقل: إلا ما كان رقما في ثوب؟ قال: بلى! ولكنه أطيّب لنفسه.¹²⁸

Artinya: *Daripada `Ubaidullah bin Abdullah bin `Utbah: bahawa ia menziarahi Abu Talhah Al-Ansari (pada ketika itu sedang sakit) dan bersamanya Sahl bin Hanif, maka Abu Thalhah meminta seorang lelaki menukar hamparan di bawahnya, maka Sahl berkata kepadanya: “Mengapa kau menukarnya?” Dia mengatakan: “Karena padanya terdapat gambar”, dan sesungguhnya Nabi SAW telah bersabda: “Apa yang kau maksudkan?” Sahl mengatakan: “Bukankah*

¹²⁷ Hadits riwayat Muslim no. 5410, Muslim, 1424H/2003M, *Op.Cit*, hlm. 1063

¹²⁸ Hadits riwayat At-Tirmidzi no. 1756, At-Tirmidzi, 1419H/1999M, *Op.Cit*, hlm. 529

telah kau katakan: kecuali apa yang tergambar pada kain?” Baginda menjawab: “Ya! Tapi ia yang terbaik adalah untuk diriku sendiri.”

Mengenai gambar dan lukisan yang terlakar pada pakaian, papan, dinding, hambaran dan sebagainya, tidak terdapat lafal hadits yang shahih dan selamat daripada pertantangan terhadap bukti pengharamannya.

عن زيد بن خالد الجهني، عن أبي طلحة الأنصاري قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: إن الملائكة لا تدخل بيتا فيه كلب ولا تماثيل.¹²⁹ قال فأتيت عائشة رضي الله عنها فقالت: إن هذا يخبرني، أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: لا تدخل الملائكة بيتا فيه كلب ولا تماثيل، فهل سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم ذكر ذلك؟ فقالت: لا. ولكن سأحدثكم ما رأيته فعل. رأيته خرج في غزاته فأخذت نمطا فسترته على الباب. فلما قدم فرأى النمط، عرفت الكراهية في وجهه، فجذبه حتى هتكه أو قطعه. وقال: (إن الله لم يأمرنا أن نكسو الحجارة والطين)، قالت: فقطعنا منه وسادة أو وسادتين وحشوتهما ليفا.¹³⁰

Artinya: *Daripada Zaid bin Khalid Al-Juhani, dari Abu Thalhah Al-Anshari RA telah berkata: “Aku mendengar Rasulullah SAW berkata: Para malaikat tidak memasuki rumah yang terdapat di dalamnya anjing dan patung.” Dia menyambung lagi dengan berkata: “Aku datang kepada Aisyah RA maka aku berkata: sesungguhnya telah dikhabarkan kepadaku bahwa Nabi SAW telah bersabda: para malaikat tidak memasuki rumah yang terdapat di dalamnya anjing dan patung, adakah kau telah mendengarkan Rasulullah SAW mengatakakan yang sedemikian?” Aisyah RA berkata: “Tidak. Tapi aku akan melakukan apa yang saya lihat. Aku melihat dia keluar untuk berperang, maka aku mengambil tirai dan memasangkannya di pintu. Ketika baginda SAW pulang dan terlihat akan tirai tersebut, aku kenal akan kebencian yang terbit di wajahnya, maka baginda menarik tirai tersebut sehingga ia dikoyak atau dipotong. Baginda bersabda: Allah tidak memerintahkan kita untuk menutup batu dan tanah liat”, Aisyah RA berkata: Maka kami memotong tirai itu menjadi sebiji atau dua biji bantal dan isi keduanya dari sabut.”*

Dan tidak ada hadits yang menunjukkan akan kebencian yang sangat tinggi pada ukiran-ukiran dinding atau perekat dinding yang terdapat lukisan atau gambar padanya. Telah berkata An-Nawawi:

“Tidak ada di dalam mana-mana hadits yang menyebutkan akan bukti pengharaman, karena hakikat lafaz (إن الله لم يأمرنا أن نكسو الحجارة والطين) menunjukkan tidak terdapat tuntutan wajib, sunnah dan pengharaman padanya.

¹²⁹ Hadits riwayat Muslim no. 5412, Muslim, 1424H/2003M, *Op.Cit*, hlm. 1063

¹³⁰ Hadits riwayat Muslim no. 5413, Muslim, 1424H/2003M, *Op.Cit*, hlm. 1063

Di antara contoh mengenai perihal ini boleh di lihat di dalam hadits yang berbunyi:

عن عائشة رضي الله عنها قالت: كان لنا ستر فيه تمثال طائر، وكان الداخل إذا دخل استقبله. فقال لي رسول الله صلى الله عليه وسلم: (حولي هذا، فإني كلما دخلت فرأيتك ذكرت الدنيا)، قالت: وكانت لنا قطعة كنا نقول علمها حرير، فكنا نلبسها.¹³¹

Artinya: *Daripada Aisyah RA telah berkata: “kami memiliki tirai yang terdapat padanya gambaran burung dan setiap kali memasuki (rumah) pasti akan di sambut oleh tirai tersebut. Maka Rasulullah SAW telah bersabda kepadaku: jauhkanlah ia daripadaku, sesungguhnya aku setiap kali aku masuk dan terlihat ia akan mengingatkan aku kepada dunia”. Lalu Aisyah RA berkata: ‘dan kami dapatkan sepotong kain (tirai tersebut) pada hemat kami ia adalah sutra, maka kami memakainya”.*

Nabi Muhammad SAW tidak mengarahkan Aisyah RA untuk memotong kain tersebut, bahkan baginda meminta untuk merubah tempatnya dari pintu masuk ke dalam rumahnya, karena kebencian baginda SAW terhadap melihatkan sesuatu yang mengingatkannya kepada perhiasan dan kebiasaan keduniaan, lebih-lebih lagi baginda SAW menunaikan semua solat sunah di rumahnya dan sebagai contoh bahawa tirai-tirai dan bentuk-bentuk bergambar melalaikan hatinya dari terus-terusan menjiwai dan menghayati munajatnya kepada Allah.

عن أنس رضي الله عنه قال: كان قرام لعائشة، سترت به جانب بيتها، فقال لها النبي صلى الله عليه وسلم: (أميطي عني، فإنه لا تزال تصاويره تعرض لي في صلاتي).¹³²

Artinya: *Daripada Anas RA telah berkata: “Sesungguhnya ada tirai untuk Aishah RA, telah ku tutupi dengan tirai tersebut di tepi rumahnya, maka Nabi SAW telah bersabda kepada Aisyah RA: jauhkanlah ia daripadaku, karena gambaran-gambaran itu tidak sunyi dari mengganggu ku dalam solatku”.*

¹³¹ Hadits riwayat Muslim no. 5413, Muslim, 1424H/2003M, *Op.Cit*, hlm. 1063

¹³² Hadits riwayat Al-Bukhari no. 5614, Al-Bukhari, 14414H/1993M, *Op.Cit*, jilid 3, hlm.

Di dalam hadits ini menjelaskan bahwa terdapat tirai bergambar di dalam rumah baginda SAW.

Karena hadits-hadits sedemikian, telah berkata sebagian salaf: “Apa yang di haramkan di sini adalah gambar yang mempunyai bentuk berbayang (tiga dimensi), sekiranya gambar tersebut tidak mempunyai bayangan, maka ia tidak mengapa.” Dan mereka berpegang dengan dalil yang berbunyi:

عن أبي زرعة قال دخلت مع أبي هريرة في دار مروان فرأى فيها تصاوير فقال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول قال الله عز وجل ومن أظلم ممن ذهب يخلق خلقا كخلقى، فليخلقوا ذرة أو ليخلقوا حبة أو ليخلقوا شعيرة¹³³.

Artinya: “*Abu Zur’ah mengisahkan: Aku pernah berkunjung ke rumah Marwan bersama Abu Hurairah dan ia melihat ada lukisan-lukisan di dalamnya. Maka ia pun mengatakan: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Allah ‘Azza wa Jalla berfirman: Adakah orang yang zalimnya melebihi orang yang membuat ciptaan seperti ciptaanku?!, (Kalau memang mampu), maka coba ia ciptakan semut kecil, atau coba ia ciptakan biji (gandum atau lainnya), atau coba ia ciptakan biji jelai.”*

Adapun yang didapati di sini adalah ciptaan Allah bukanlah yang terdapat di permukaan rata seperti kertas dan dinding tetapi ia adalah berbentuk tiga dimensi dan mempunyai jirim, seperti di dalam firman-Nya:

قال تعالى: هو الذي يصوركم في الأرحام كيف يشاء لا إله إلا هو العزيز الحكيم

Artinya: *Dialah yang membentuk kamu dalam rahim sebagaimana dikehendaki-Nya. Tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS, 3:6)*

Tetapi pandangan mazhab ini di keruhi dengan hadits Aisyah RA yang berikut:

¹³³ Hadits riwayat Al-Bukhari no. 5609, Al-Bukhari, 1414H/1993M, *Op.Cit.*, jilid 5, hlm. 2220

عن عائشة رضي الله عنها، زوج النبي صلى الله عليه وسلم أنها اشترت نمرقة فيها تصاوير، فلما رآها رسول الله صلى الله عليه وسلم قام على الباب فلم يدخل، فعرفت في وجهه الكراهية، قالت: يا رسول الله، أتوب إلى الله وإلى رسوله، ماذا أذنبت؟ قال: (ما بال هذه نمرقة). فقالت اشتريتها لتقعد عليها وتوسدها، فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: (إن أصحاب هذه الصور يعذبون يوم القيامة، ويقال لهم: أحيوا ما خلقتم. وقال إن البيت الذي فيه الصور لا تدخله الملائكة).¹³⁴

Artinya: Diriwayatkan dari Aisyah bahwa ia membeli bantal kecil buat sandaran yang ada gambarnya-gambarnya. Ketika Rasulullah Shalallahu 'alaihi wassalam melihatnya beliau berdiri di pintu tidak mau masuk maka ia mengetahui ada tanda kebencian di muka Rasulullah dari Aisyah pun berkata : “aku bertaubat kepada Allah dan Rasulnya, apakah gerangan dosa yang telah kuperbuat? Rasulullah menjawab : bagaimana halnya bantal itu? Aisyah menjawab, Saya membelinya agar engkau duduk dan bersandar, kata Rasulullah 'Sesungguhnya orang yang membuat gambar ini akan disiksa pada hari kiamat seraya dikatakan kepada mereka: hidupakanlah gambar- gambar yang kamu buat itu. Sungguh rumah yang ada gambar ini di dalamnya tidak dimasuki Malaikat.”

Bahkan terdapat beberapa pertantangan terhadap hadits ini:

1. Sesungguhnya hadits-hadits seumpama ini telah di riwayatkan dengan beberapa jalan periwayatan yang berbeda-beda dan jelas pertantangannya, sebagiannya menunjukkan bahwa baginda SAW telah memotong tirai tersebut dan menghasilkan bantal daripadanya dan ada sebagian yang lain pula menunjukkan baginda SAW tidak berbuat apa-apa.
2. Sebagian riwayatnya menunjukkan ke atas kebencian baginda SAW terhadap penutup dinding bergambar semata-mata, karena kesemua itu adalah sebagian cabang dari kemewahan yang tidak diredhai Rasulullah SAW, sebagaimana yang jelas pada lafal: *إن الله لم يأمرنا أن نكسوا الحجارة والطين*.
3. Hadits Aisyah mengenai tirai yang punya gambar burung dan sabda Nabi SAW: *حولي هذا فإني كلما رأيتك ذكرت الدنيا*. Tidak menunjukkan kepada haram mutlak.

¹³⁴ Hadits riwayat Al-Bukhari no. 5616, Al-Bukhari, 1414H/1993M, *Op.Cit*, jilid 5, hlm. 2223

4. Bertantangan dengan hadits bantal Aisyah RA. Telah berkata Al-Hafizh:

“Keraguan telah berlaku jika hadits ini dan hadits mengenai bantal Aisyah RA dihimpunkan, maka di sini menunjukkan pengesahan baginda SAW khusus tentang solat di belakang gambar atau penampakan gambar ketika sedang solat dan bukanlah khusus menunjukkan kepada perihal gambar.”

5. Bertantangan dengan hadits Abi Talhah Al-Ansari RA yang mengecualikan gambar di pakaian, telah berkata Al-Qurtubi:

“Jika dihimpunkan di antara kedua hadits (no.3 dan no.4) ini, Hadits Aisyah RA menunjukkan kebencian dan hadits Abi Talhah RA pula menunjukkan kebolehan yang mutlak dan ia di shahihkan oleh Al-Hafizh Ibnu Hajar.”

Telah berkata Al-Hafizh:

“Boleh jadi sesungguhnya ia berpegang pada perkataan (إلا رقما في ثوب) yang menunjukkan kepada kebencian nabi mengenai tabir dinding bergambaran milik Aisyah RA dan ditunjuk dengan riwayat (إن الله لم يأمرنا أن نكسو الحجارة والطين).

Akan tetapi di sini juga ada kemungkinan yang jelas dari hadits-hadits ini mengenai hal gambar dan pelukisnya, yaitu Rasulullah SAW memberi penekanan terhadapnya karena di zamannya sangat dekat dengan perbuatan syirik dan penyembahan lukisan, gambar dan berhala. Apabila akidah tauhid sudah tertuang dan sehati di dalam diri, keringanan diberi kepada gambar yang tidak berbentuk makhluk hidup, karena itulah kebencian Rasulullah SAW terhadap keberadaan tabir atau tirai bergambar di rumahnya.

Telah berkata Ath-Thahthawi:

“Sesungguhnya Allah melarang segala macam gambar pada awalnya, karena ia mengarah kepada penyembahan berhala. Kemudian gambar di pakaian di halalkan karena kemaslahatan dalam memilih pakaian dan membenarkan segala jenis gambar yang di hinakan dan aman dari sebarang bentuk penyucian dan pengagungan jahiliyyah dan mengekalkan larangan terhadap gambar yang tidak di hinakan.”

Daripada apa yang telah dibincangkan sebelum ini, dapatlah kita pahami bahwa selagi ia tidak mencemarkan At-Tauhid dari kesamaran penyembahan berhala-berhala dan upacara agama-agama lain pada lukisan-lukisannya, tidak menyebabkan penggambar dan pelukis berdekat-dekatan dengan kebatilan, sehinggakan ia berprasangka ia telah membikin sesuatu makhluk daripada nol, tidak menghasilkan lukisan wanita-wanita bertelanjang atau separuh telanjang, tidak mempamerkan golongan yang memburu kemewahan dan keselesaan hidup maka ia dibolehkan.¹³⁵

E. Analisa Terhadap Hukum Melukis Karikatur dan Dampaknya Pada Masa Modern

1. Analisa Pandangan Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani dan Yusuf Al-Qaradhawi

Setelah mengamati setiap dalil dan argumentasi yang telah dibincangkan oleh kedua tokoh Islam tersebut, dapat dipahami bahwa kedua-dua mereka menggunakan dalil yang sama, tetapi dikupas dengan pemahaman yang berbeda.

Berpandukan metode-metode dalam penentuan hukum masing-masing yang memiliki perbedaan besar, sekaligus memberi impak terhadap corak pemahaman dan hasil yang berbeda.

Pada pandangan penulis, pendapat Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani wajar dipraktikkan untuk masyarakat lingkungan yang masih murni pikiran, deria dan nalurinya, tidak mengenal segala jenis bahan bacaan dan siaran televisi yang

¹³⁵ Yusuf Al-Qaradhawi, 1418M/1997H, *Op.Cit*, hlm. 90-106

merangsang nafsu dan merusak kesihatan mental, fisik dan dikhawatirkan akan menyebabkan kesyirikan dan menjauhkan dari pada Allah. Pendapat Yusuf Al-Qaradhawi pula wajar digunakan untuk masyarakat lingkungan yang sudah terdedah dan menerima segala jenis bahan bacaan dan siaran televisi tersebut, dengan syarat, komikus tersebut teguh dalam keimanan, bertauhid dan akidah Islam dengan baik.

2. Bahan Bacaan Bergambar dan Drama Animasi di Malaysia dan Indonesia

Pada masa kecil penulis, gambar berbagai warna sangat menarik perhatian. Teman-teman pergi ke sekolah bersama tas berhiaskan gambar watak kartun yang di minati di zaman itu, anak-anak perempuan dengan watak *Disney Princesses* seperti Cinderella dari film animasi *Cinderella*, Belle dari *Beauty and The Beast* dan Aurora dari *The Sleeping Beauty* manakala anak laki-laki pula dengan watak-watak drama bersiri televisi Jepang seperti Son Goku, Bezita dan Trunks dari *Dragon Ball* dan barisan kanak-kanak terpilih dari *Digimon*. Pada saat ini pula, anak-anak dihiburkan dengan drama animasi bersiri hasil tangan penggiat seni grafis Malaysia, Upin-Ipin dan Sopo Jarwok hasil penggiat seni grafis Indonesia.

Bukan sekedar itu saja, bahkan menjadi satu kebiasaan teman-teman penulis untuk membeli buku komik terkait dengan drama atau film animasi yang di minati sehingga ratusan jilid tersusun rapi di lemari buku, meniru-niru gaya bahasa, pakaian malah menterjemahkan karakter watak yang di minati ke dalam kehidupan sehari-hari. Tidak kurang juga yang melukis-lukis di dalam buku

latihan sekolah masing-masing sekaligus memupuk minat menggambar. Keadaan ini juga masih berlaku pada saat ini.

3. Impak Gambar Menarik dan Berbagai Warna

Gambar yang menarik dan berbagai warna bukan saja menarik perhatian, malah membantu untuk mengingat dengan cepat dan memori yang di simpan bertahan lebih lama¹³⁶. Menurut pengalaman, penulis juga mudah mengingat suatu rumus jika di tulis kembali di atas kertas dengan bagan yang kreatif dan berwarna-warni atau di olah menjadi bentuk penceritaan komik serta karikatur¹³⁷, sama perihalnya lagu-lagu doa harian yang diajarkan kepada anak-anak usia dini di panti asuhan. Di Malaysia materi sejarah untuk Sekolah Menengah (di Malaysia tidak ada pembagian SMP dan SMA) memanfaatkan seni penceritaan sejarah dengan medium komik agar materinya mudah di ingat oleh para siswa¹³⁸.

Dukacita penulis mengkabarkan bahwa bukan semua jenis lukisan, komik dan karikatur memberikan impak yang baik terhadap perkembangan psikolog dan sosial anak. Banyak anak-anak kecil di luar sana berkarakter jelek mirip karakter komik atau film animasi, terlalu asyik dengan komik pujaan sehingga mengabaikan keperluannya untuk bersosial dengan anak-anak sebaya dan tidak kurang juga yang terang-terangan mau meniru aksi watak kesukaannya sehingga membawa bencana kepada diri sendiri dan orang lain.

Tidak kurang juga dengan isinya yang memaparkan wanita ‘*tidak cukup kain*’, seksi dan porno. Untuk pengetahuan umum, komik di Jepang asasnya

¹³⁶ Lauren Lowry, “Which Books are Best? How the Type of Book Affects Children’s Language Learning”, <http://www.hanen.org/Helpful-Info/Articles/Which-Books-are-Best---How-the-Type-of-Book-Affect.aspx>, tanggal download 25 Februari 2016, 19:00 WIB

¹³⁷ Rujuk gambar 20, lampiran, hlm. xxii

¹³⁸ Rujuk gambar 21, lampiran, hlm. xxiii

terbagi kepada beberapa macam: *Kodomomuke* (子供向け) untuk anak-anak kecil, *Shounen* (少年) untuk pria berusia 13 tahun sehingga 15 tahun, *Shouju* (少女) untuk wanita berusia 10 tahun sehingga 18 tahun, *Seinen* (青年) untuk pria berusia 15 tahun sehingga 24 tahun dan *Josei* (女性) untuk wanita dewasa¹³⁹. Tetapi pada perhatian penulis, ia tidak di saring oleh pihak penguasa baik di Malaysia maupun di Indonesia apabila mana-mana bahan bacaan maupun film animasi terkait masuk ke dalam negara, dengan anggapan bahwa “kartun dan film animasi hanya untuk anak-anak kecil”. Lihat saja *Naruto* dan *Dragon Ball* yang jatuh pada kategori *Shounen* dipertonton dan komiknya terjual kepada anak-anak dini Malaysia dan Indonesia yang sepatutnya hanya layak membaca komik dan menonton film animasi *Kodomomuke* seperti *Doraemon*, bukan sekedar itu, kebanyakan bahan bacaan *Shounen* itu sendiri tidak sepatutnya di baca oleh umat Islam karena isi kandungannya yang merusak akidah, pemikiran, psikolog, sosial dan kesehatan mental.

4. Impak Porno Pada Pembaca

Menurut kesehatan, mana-mana individu dari berbagai tahapan usia yang terdedah dengan porno atau wanita berpakaian yang menggiurkan dan merangsang nafsu akan menyebabkan terencatnya perkembangan otak akibat berlebih rembesan cairan *dopamine* di bagian *cerebrum* hadapan otak yang teraktif dengan perbuatan-perbuatan seksual antara laki-laki dan wanita. Jika ini dibiarkan, lama-kelamaan saiz otak akan merosot dan keadaan otak pelaku akan

¹³⁹ Richard Eisenbeis, “How to Identify the Basic Types of Anime and Manga”, <http://kotaku.com/how-to-identify-the-basic-types-of-anime-and-manga-1538285518>, tanggal download 25 februari 2016, 13:17 WIB

menjadi persis otak pecandu tegar narkoba.¹⁴⁰ Apa yang penulis kesali, kebanyakan bahan bacaan komik kategori *Shounen* dan *Seinen* pasti ada watak wanita seksi, karena tarikan seksual telah menjadi pelaris di dalam pasaran dunia masa kini dari apa jua aspek perusahaan dan hiburan, baik ia sinetron, film, klip musik video, iklan produk makanan sehinggalah kepada produk kesehatan.

Porno juga boleh mengakibatkan tanggapan penderaan seksual adalah normal, memupuk budaya kekerasan terhadap wanita, membentuk perilaku yang jelek dan membahayakan wanita, memberi dampak yang tidak sehat terhadap hubungan intim pasangan yang sudah menikah dan menyebabkan ketagihan.¹⁴¹

5. Usaha Memperbanyak Komik Alternatif

Di atas leluasa bahan bacaan yang merusak masyarakat, timbul kesadaran untuk menyediakan bahan bacaan alternatif yang memupuk semangat cintakan kehidupan beragama, perilaku mulia, motivasi untuk berjaya dengan cemerlang dalam kehidupan dan kehidupan bertunjangan moralitas yang tinggi. Penulis berpeluang untuk berbicara dengan dua orang seniman komik terkenal, Mohammad Nazry bin Abdul Salam seorang pekomik Malaysia¹⁴² dan Veby Surya Wibawa, lebih di kenal sebagai vbi_djenggotten, seorang komikus Indonesia¹⁴³.

¹⁴⁰ Madlen Davies, "Revealed... how watching porn really affects your BRAIN", <http://www.dailymail.co.uk/health/article-3196809/It-induces-addiction-makes-men-hopeless-bed-discover-porn-affect-BRAIN.html>, tanggal download 24 Februari 2016, 10:38 WIB

¹⁴¹ Allison Baxter, "How Pornography Harms Children: The Advocate's Role", http://www.americanbar.org/publications/child_law_practice/vol-34/sample_issue/how-pornography-harms-children--the-advocate-s-role.html, tanggal download 24 Februari 2016, 22:39 WIB

¹⁴² Rujuk gambar 22, lampiran, hlm. xxiv

¹⁴³ Rujuk gambar 23, lampiran, hlm. xxv

Komik Islami di Malaysia kira-kira bermula pada 90-an di terbitkan sebagai selitan di dalam majalah bulanan, di antara majalah bulanan Islami adalah Majalah Ana Muslim keluaran Blue-T Publication bersama konten komik *Ana Solehah* yang menceritakan kehidupan tiga bersaudara yatim bersama ibunya. Setelah itu komik islami mula menjadi populer dan komik islami, pendidikan dan dakwah di Malaysia mula di publikasi dalam bentuk novel grafis. Sejak tahun 2010 sehingga sekarang banyak komik dakwah dihasilkan oleh pelukis amatir dan di kongsi di laman sosial. Komik pendidikan, dakwah dan islami semakin di terima masyarakat bahkan lebih mudah terjual berbanding komik genre fiksyen dan superhero, hasil dari pendedahan pekomik yang aktif mendidik masyarakat bahwa bahan bacaan bergambar bukan sekedar untuk anak-anak usia dini. Pada zaman 90an, sangat sukar bahan bacaan bergambar terutama komik untuk memasuki sekolah, tetapi tidak lagi di zaman belakangan ini. Kesulitan pekomik Malaysia di zaman mutakhir ini adalah penerbit buku yang sedikit tetapi pekomik semakin banyak mencetuskan persaingan sengit di kalangan pekomik untuk mengkomersil hasil karya masing-masing. Tidak kurang juga masalah kemelesetan ekonomi dan kejatuhan matauang Malaysia memberi dampak negatif yang besar kepada industri buku keseluruhan serta wang kemasukan para pekomik.¹⁴⁴

Komik islami, dakwah dan pendidikan di Indonesia tidak dapat di pastikan masa sebenar kapan mula diterbitkan, tetapi sudah muncul di sekitar tahun 70-an,

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Mohammad Nazry Bin Abdul Salam, usahawan konten kreatif dan juga pekomik Malaysia, lewat aplikasi telefon pintar *Whatsapp*, tanggal 3 Februari 2016, 07:47 WIB sehingga 20 Februari 2016, 19:00 WIB

dengan leluasanya komik *Surga-Neraka*.¹⁴⁵ Menurut pengamatan, komik pendidikan dan islami mengalami perkembangan yg lebih cepat berbanding komik hiburan karena masyarakat memerlukan alternatif yg berfungsi ganda; menghibur sekaligus mengandung obat untuk hati, tetapi jika dibanding dengan komik luar seperti komik-komik keluaran Jepang, secara kuantitas masih jauh beda. Sebagai perbandingan, komik *Naruto* di toko buku bisa terjual 200.000 eksemplar per bulan, sedangkan komik lokal dalam sebulan terjual 1000 eksemplar sudah termasuk bagus. Berbeda dengan pekomi Malaysia, pihak penerbit buku semakin banyak mencari komikus dengan genre *on demand* adalah islami dan *humor*.¹⁴⁶

6. Dugaan dan Persediaan buat Golongan yang Terkait dengan Komik

Golongan komikus dan pekomi ini kebiasaannya dikecam oleh orang ramai, karena pendapat yang populer di kalangan masyarakat adalah pendapat yang mengharamkan lukisan makhluk hidup dan tidak ada yang berusaha untuk memahami sedalam mungkin bahwa terdapat perbedaan pandangan mengenai hukum ini, sekaligus menyebabkan pertumbuhan komik dan karikatur dakwah dan pendidikan terbantut di kawasan terkait dengan masyarakat sedemikian rupa.

Penularan bahan bacaan bergambar terutama komik yang padat dengan racun pemikiran, terdapat gambar-gambar unsur keagamaan lain¹⁴⁷, sihir atau *black magic*¹⁴⁸ dan porno¹⁴⁹ baik di toko-toko buku maupun di internet. Ia sangat

¹⁴⁵ Rujuk gambar 24, lampiran, hlm. xxvi

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Veby Surya Wibawa, komikus dan pedagang, lewat *Facebook*, tanggal 7 Februari 2016, 18:31 WIB sehingga 15 Februari 2106, 15:45 WIB

¹⁴⁷ Rujuk gambar 25, lampiran, hlm. xxvi

¹⁴⁸ Rujuk gambar 26, lampiran, hlm. xxvii

¹⁴⁹ Rujuk gambar 27, lampiran, hlm. xxvii

mudah di dapatkan jika tidak ada pencegahan dari awal, tetapi pencegahan itu sudah di lihat terlambat dengan banyaknya anak muda sudah mengenal semua unsur tersebut tanpa di sedari.

Komik dakwah dan pendidikan mampu menyumbang dampak besar jika di manfaatkan dengan baik. Sifatnya yang santai dan ringan sangat mudah dicerna dan tertuang ke dalam minda anak-anak muda yang sensitif dengan visual, warna dan bersifat *non-rigid* seperti nombor dan tulisan ilmiah, sama halnya dengan musik.

Setiap pekomik dan komikus harus kuatkan dan luruskan niat, berdisiplin tinggi, membekali diri dengan ilmu agama (supaya memahami batas melukis dan menggambar), ilmu seni penceritaan atau *story telling* (agar dapat menghasilkan plot cerita yang berkualitas), ilmu karikatur dan komik (agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas), ilmu pemasaran (agar dapat mengkomersilkan produk), ilmu komunikasi (agar mudah berkomunikasi dengan editor dan pembaca) dan berdoa agar setiap apa yang di lakukan di terima Allah sebagai ibadah.¹⁵⁰

Para penerbit buku harus memberi ruang yang lebih luas kepada pekomik dan komikus serta menggiatkan usaha untuk melahirkan pekomik dan komikus dakwah di sekolah-sekolah bermula dari SD sehingga ke peringkat pengajian tinggi agar bahan bacaan bergambar terutama komik dan karikatur yang baik dapat menyaingi bahan bacaan yang kurang baik dengan lebih saksama.

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Mohammad Nazry Bin Abdul Salam, usahawan konten kreatif dan juga pekomik Malaysia, lewat aplikasi telefon pintar *Whatsapp*, tanggal 3 Februari 2016, 07:47 WIB sehingga 20 Februari 2016, 19:00 WIB, dan Veby Surya Wibawa, komikus dan pedagang, lewat *Facebook*, tanggal 7 Februari 2016, 18:31 WIB sehingga 15 Februari 2106, 15:45 WIB

Sekiranya para pekomik dan komikus tidak berpuas hati dengan rangka perjanjian kontrak syarikat penerbit dan sangat berkeyakinan bahwa hasil karyanya sangat berkualiti dan sangat bermanfaat di sisi agama dan moralitas sebaiknya mendalami ilmu penerbitan, percetakan atau kedua-duanya sekaligus agar mampu menerbitkan hasil karya sendiri dan bersaing dengan serikat penerbit dan percetakan lain.

Masyarakat harus mendukung mana-mana individu yang berbakat menggambar untuk menghasilkan produk yang baik di sisi agama dan moral dan tidak berwenang memaki hamun dan menuduh yang bukan-bukan tanpa memahami hukum terlebih dahulu.

Mana-mana serikat yang menyediakan perkhidmatan jalur internet dianjurkan agar membuat tapisan situs laman maya sekurang-kurangnya yang berunsurkan seronok, porno, sihir dan kejahatan. Menurut pengalaman penulis sepanjang kuliah di Palembang, khidmat internet prabayar yang disediakan oleh wifi@id menghalang kebanyakan situs laman maya porno dan *webcomics* serta membuatkan penulis merasa aman sepanjang menggunakan khidmat internet. Walaupun ia tidak secara total, kurang lebih ia tetap menghalang anak-anak muda melayari kebanyakan situs yang tidak sehat dan tidak bermoral.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, di akhir pembahasan skripsi ini penulis dapat mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Hukum melukis atau menggambar karikatur dan komik menurut Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani, adalah haram secara mutlak jika pembuatannya terkait dengan gambar-gambar makhluk hidup dan boleh jika ia tidak terkait dengan makhluk hidup.
2. Hukum melukis atau menggambar karikatur dan komik menurut Yusuf Al-Qaradhawi pula hukumnya boleh baik pembuatan gambar-gambarnya terkait dengan makhluk hidup atau tidak dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan

B. Saran-Saran

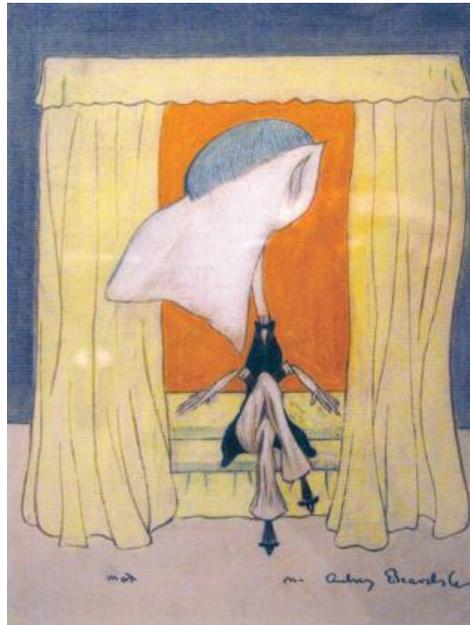
Berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa saran yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Kaum Muslim dan terkhusus kepada pencinta seni lukis akan lebih baik jikalau berpegang teguh pada pendapat Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani, yang mengharamkan secara mutlak segala jenis gambar makhluk hidup. Karena dikhawatirkan akan menyebabkan kesyirikan dan menjauhkan dari pada Allah.

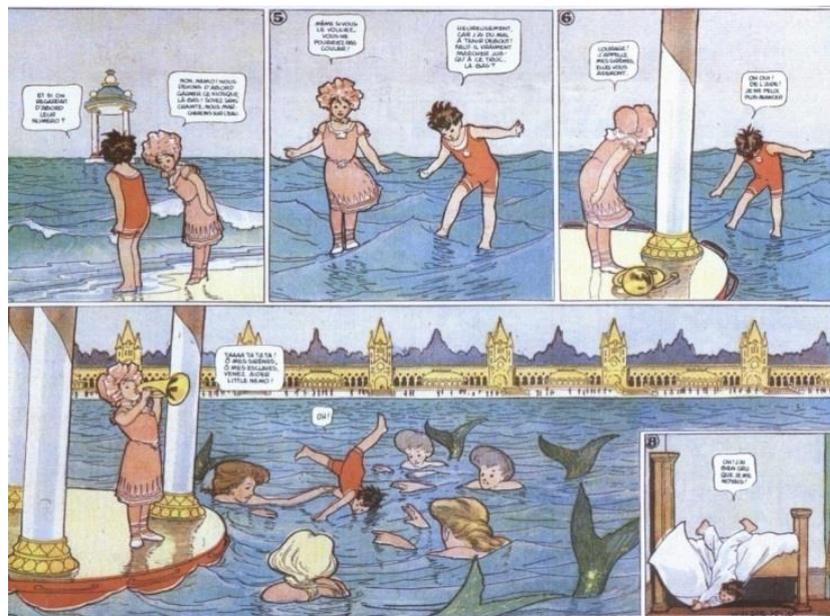
2. Jika Kaum Muslim dan terkhusus kepada pencinta seni lukis yang sudah teguh dalam keimanan, bertauhid dan akidah Islam dengan baik dan hidup di lingkungan yang sudah terdedah dengan bahan bacaan bergambar yang merusak masyarakat, maka di sarankan agar menggunakan pendapat Yusuf Al-Qaradhawi, yaitu membolehkan segala jenis gambar makhluk hidup dengan sarat dan ketentuan yang tetap berlaku dan sesuai dengan kaidah Islam. Menurut Hukum Islam, sekiranya masih berasa khawatir dengan perbedaan pendapat mengenai hukum pembuatan komik dan karikatur terkait makhluk hidup, terdapat salah satu kaidah fikih berbunyi: (الخروج من الخلاف) مستحب) keluar daripada perbedaan pendapat adalah dituntut, yaitu menjauhkan diri dari aktivitas melukis komik dan karikatur terkait makhluk hidup. Jika sudah yakin untuk berpegang dengan salah satu pendapat ulama, disarankan agar tidak fanatik dan melarang orang lain yang berpegang dengan pendapat yang lain. Selanjutnya bagi para akademisi, intelektual dan peneliti hendaknya dapat melanjutkan penulisan ataupun penelitian ini.

LAMPIRAN

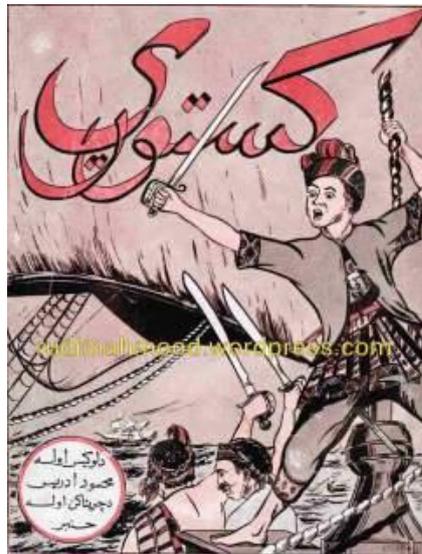
GAMBAR



Gambar 1: Karikatur *Aubrey Beardsley* oleh Max Beerbohm (1896), diambil dari *Caricatures of Twenty-five Gentlemen*



Gambar 2: Komik *Little Nemo in Slumberland* (1905-1914), oleh Winsor McCay (1871-1934)



Gambar 3: Komik *Kasturi* yang dihasilkan pada tahun 1950-an



Gambar 4: *Si Buta Dari Goa Hantu*, komik karya Ganes TH, komikus terkenal Indonesia. Seni sampul dari versi cetak ulang tahun 2005. Diterbitkan oleh Pustaka Satria Sejati



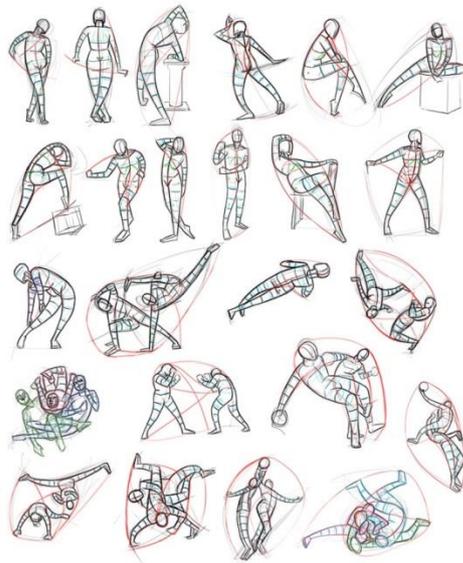
Gambar 5: Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani



Gambar 6: Dr. Yusuf Al-Qaradhawi



Gambar 7: James Gillray *The Plumb-pudding in danger* (1805), karikatur menggambar Pitt dan Napoleon, terpilih sebagai yang paling terkenal dari semua kartun politik UK



Gambar 7: Figure Drawing 011 oleh Andantonius



Gambar 8: Lukisan kartun *Bugs Bunny and Friends*



Gambar 9: Lukisan *Doodle*



Gambar 10: Lukisan *Shading continued-drawing-summer*



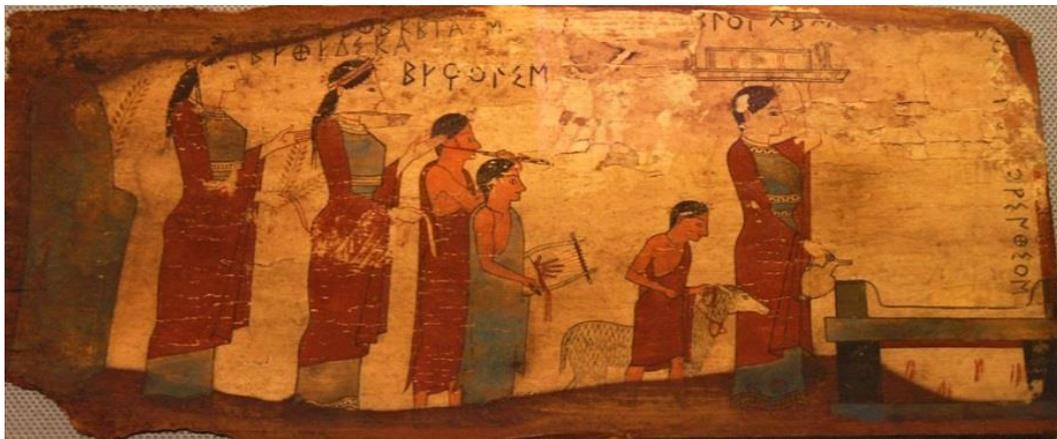
Gambar 11: *The Standard of Ur*, 2600-2400 SM, terbuat dari cangkerang, batu kapur merah, lapis lazuli, dan aspal (kayu asli tidak ada lagi), 21,59 x 49,53 x 12 cm



Gambar 12: Lempingan Kemenangan Naram-Sin, 2230 SM



Gambar 13: Gerbang Ishtar 575 SM



Gambar 14: Abad ke-6 SM menceritakan sebuah kejadian korban hewan di Korintus (*Corinth*).Salah satu layar *Pitsa*, satu-satunya lukisan panel yang *Archaic Greece* masih wujud



Gambar 15: Kejadian Simposium di Makam Diver di Paestum, 480 SM, cinta sesama jenis orang Yunani

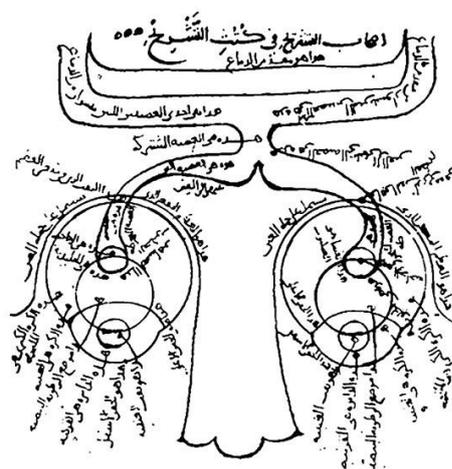


Gambar 16: Rincian berwarna arsitektur Yunani klasik, skema warna di pulihkan dari *entablature*¹⁵¹ di kuil Doric

¹⁵¹ *Entablature*: palang mendatar pada bangunan klasik yang didukung oleh tiang atau dinding, terdiri dari kerangka pintu dan tingkap berhias, hiasan dinding dan tembok berhias



Gambar 17: Model putaran paksi planet oleh Qutb Al-Din Al-Shirazi



Gambar 18: Teori visual perception oleh Al-Haitsam



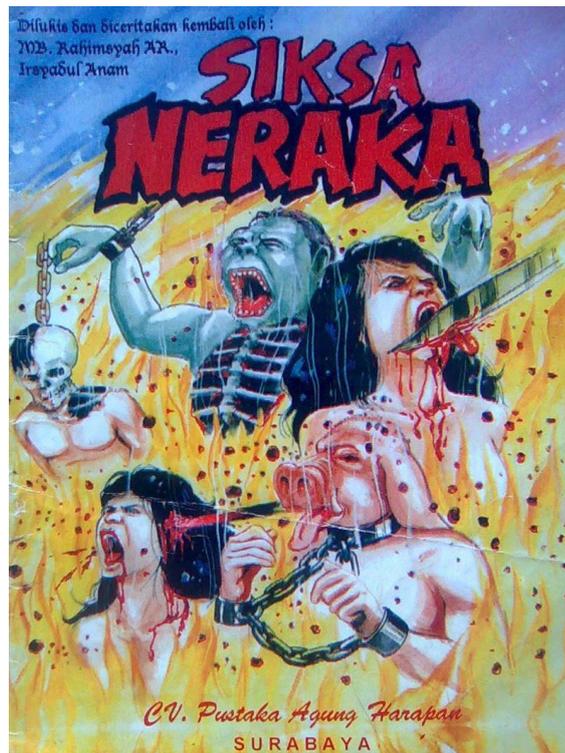
Gambar 21: Di antara buku-buku komik materi Sejarah untuk siswa Sekolah Menengah di Malaysia



Gambar 22: Karya pekomin Malaysia, Mohammad Nazry Bin Abdul Salam, secara kronologis (2010-2015)



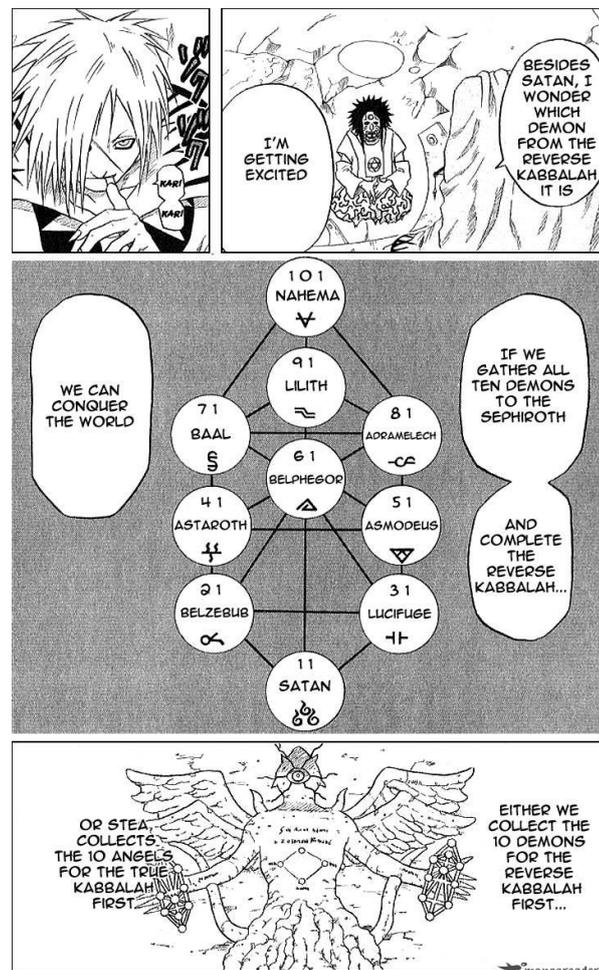
Gambar 23: Karya komikus Indonesia, vbi_djenggotten, secara kronologis (2011-2015)



Gambar 24: Komik Surga-Neraka di zaman 70an, sebuah komik yang berleluasa dan berdampak besar terhadap anak-anak dini Indonesia 70an sehingga 90an



Gambar 25: Di antara lambang berunsur *Buddhism* di dalam komik Naruto



Gambar 26: Salah satu halaman memaparkan *Kabbalah*, salah satu rumus *black magic* di dalam komik *666 Satan*



Gambar 27: Unsur porno dan watak wanita berpakaian separuh telanjang di dalam komik *Naruto* dan *Fairy Tail*

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

Abu Daud, Sulaiman Bin Al-Asy'at As-Sajastani, *Sunan Abi Daud*, Al-Maktabah Al-'Ashriyyah, Shaida - Beirut.

Al-Albani, Muhammad Nasiruddin, 1400H/1980M, *Ghayah Al-Maram fi Takhrij Ahadits Al-Halal wa Al-Haram*, (Damsyik: Al-Maktab Al-Islami,)

Allison Baxter, "How Pornography Harms Children: The Advocate's Role", http://www.americanbar.org/publications/child_law_practice/vol-34/sample_issue/how-pornography-harms-children--the-advocate-s-role.html, tanggal download 24 Februari 2016.

Al-Alusi, *Tafsir Ruh Al-Ma'aniy*, Dar Ihyak At-Turats Al-'Arabi, Beirut – Lubnan

Anazahra, “Beberapa Karya Syaikh Yusuf Al-Qardhawi... 106 karya...SubhanAllah” <http://anazahra.blogspot.co.id/2008/09/beberapa-karya-syaikh-yusuf-al-qardhawi.html>, tanggal download: 22 Januari 2016.

Andantoni, “Figure Drawing 011”, <http://andantoni.deviantart.com/art/Figure-Drawing-011-286080666> tanggal download: 27 Januari 2016.

Al-Asqalani, Ahmad Bin Ali Bin Hajar, 1421H/2001M, *Fathul Bari*, Pangeran Sultan bin Abdul Aziz Al Saud.

Al-Bahuti, Mansur bin Yunus, 1403H/1983M, *Kasysyaful Qina'*, ‘Alam Al-Kutub, Beirut.

Al-Bukhari, Muhammad Bin Ismail, 14414H/1993M, *Shahih Al-Bukhari*, Dar Ibnu Katsir, Damsyik.

Chong Sook Mun “Punca-punca jenayah rogol”, http://k2kesrogol.blogspot.co.id/2010/08/blog-post_21.html, tanggal download: 13 Januari 2016

Dr. Muhamad Faisal, “Anda Muslim: Anda Musuh Barat? (Siri 2)”, <http://myfaisalonline.blogspot.co.id/2015/12/anda-muslim-anda-musuh-barat-siri-2.html#more>, tanggal download: 20 Februari 2016

Dr. Muhamad Faisal, “ISLAM TIDAK PERLU DISEDERHANAKAN, TETAPI PERLU DISEIMBANGKAN (siri 3)”, <http://myfaisalonline.blogspot.co.id/2015/12/islam-tidak-perlu-disederhanakan-tetapi.html#more>, tanggal download: 20 Februari 2016

Al-Fairuz Aabadiy, Muhammad Bin Ya'qub, 1426H/2005M, *Al-Qamus Al-Muhith*, cetakan ke-8, Muassasah Ar-Risalah, Beirut – Lubnan.

Franz Rosenthal, “Ibn Khaldun (1332-1406) Al-Muqaddim (about universal history)”, <http://www.geocities.ws/derideauxp/khaldun.html>, tanggal download: 9 Januari 2016.

Harakatuna, “Dialog Yusuf Qaradhawi dengan Aktivis HT Tahun 1953”, <https://harakatuna.wordpress.com/2014/06/06/dialog-yusuf-qaradhawi-dengan-aktivis-ht-tahun-1953/> tanggal download: 15 Januari 2016.

<http://literarydevices.net/>

<http://www.pelangibooks.com/categories.php?category=Secondary-School>,
<http://www.topbooks.my/products/mbp-publications-komik-bijak-carta-grafik-komik-sejarah-tingkatan-4>

<http://www.pnineuron.com/newproducts.asp?page=17>, tanggal download 25 Februari 2016.

Ibnu Aqil, Ali Bin Aqil, *Al-Wadhih fi Ushul Al-Fiqh*, 1420H/1999M, Muassasah Ar-Risalah, Beirut – Lubnan.

Ibnu Manzur, Muhammad Bin Mukram, 1414H/2010M, *Lisan Al-Arabi*, Cetakan ke-3, Dar Shadir, Beirut - Lubnan.

Ibnu Al-Muqri, Ismail, 1434H/2013M, *Raudhun Ath-Thalib*, Dar Adh-Dhiya, Al-Kuwait.

Ibnu Qudamah, Abdullah bin Ahmad, 1417H/1997M, *Al-Mughni*, Dar ‘Alam Al-Kutub, Riyadh.

Isham Talimah, penerjemah: Samson Rahman, Oktober 2001, *Manhaj Fikih Yusuf Al-Qaradhawi*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta.

Al-Jauziyah, Muhammad Bin Abi Bakr, Rejab 1423H, *I'lam Al-Muwaqqin*, Dar Ibnu al-Jauzi, Arab Saudi.

kcdoodleart, “INKDOODLEART” <https://www.tumblr.com/search/inkdoodleart> tanggal download: 27 Januari 2016.

Kevin McCorry, “Merrie Melodies: Starring Bugs Bunny and Friends”, <http://www.kevinmccorrytv.ca/merrie.html>, tanggal download: 27 Januari 2016.

khanacademy, “Standard of Ur and other objects from the Royal Graves”, <https://www.khanacademy.org/humanities/ancient-art-civilizations/ancient->

near-east1/sumerian/a/standard-of-ur-and-other-objects-from-the-royal-graves,
tanggal download: 29 Januari 2016.

Al-Khatthabi, 1351H/1932M, *Ma'alim As-Sunan*, Mathba'ah Al-'Ilmiyyah,
Halb.

Al-Kuwait, The Ministry of Awqaf and Islamic Affairs, 1408H/1988M, *Al-Mausu'ah Al-Fiqhiyah*, Cetakan ke-2, The Ministry of Awqaf and Islamic
Affairs, Kuwait.

Lauren Lowry, "Which Books are Best? How the Type of Book Affects
Children's Language Learning", <http://www.hanen.org/Helpful-Info/Articles/Which-Books-are-Best---How-the-Type-of-Book-Affect.aspx>,
tanggal download: 25 Februari 2016

Madlen Davies, "Revealed... how watching porn really affects your BRAIN",
<http://www.dailymail.co.uk/health/article-3196809/It-induces-addiction-makes-men-hopeless-bed-discover-porn-affect-BRAIN.html>,
tanggal download: 24 Februari 2016

Al-Mawardi, Ali Bin Muhammad, 141H/1994M, *Al-Hawi Al-Kabir*, Dar Al-
Kutub Al-Ilmiah, Beirut - Lubnan.

An-Nabhani, Muhammad Taqiyuddin Bin Ibrahim, 1424H/2003M, *Asy-Syakhsiah Al-Islamiah*, Cetakan ke-6, Dar Al-Ummah, Beirut – Lubnan.

An-Naisaburi, Muslim Bin Hajjaj Al-Qusyairi, 1424H/2003M, *Shahih Muslim*,
Dar Al-Fikr, Beirut – Lubnan.

An-Nawawi, Muslim Bin al-Hajjaj Bin Muslim, 1414H/1994M, *Syarh Shahih Muslim*,
Cetakan ke-2, Muassasah Al-Qurtubah.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005, edisi ke-3 Kamus Besar
Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta.

Al-Qaradhawi, Yusuf Bin Abdullah, 1418M/1997H, *Al-Halal wa Al-Haram fi Al-Islam*,
Cetakan ke-22, Maktabah Wahbah, Kaherah.

Al-Qurtubi, Muhammad Bin Ahmad, 1421H/2006M, *Al-Jami' li Ahkam Al-Quran*,
Muassasah Ar-Risalah.

Richard Eisenbeis, "How to Identify the Basic Types of Anime and Manga",
<http://kotaku.com/how-to-identify-the-basic-types-of-anime-and-manga-1538285518>,
tanggal download: 25 februari 2016, 13:17 WIB

-, “Kesenian Dalam Islam”, [https://sites.google.com/site/khazalii/8udi3052/keseniandalamislam\(bab8\)](https://sites.google.com/site/khazalii/8udi3052/keseniandalamislam(bab8)) (Download: 25 Desember 2015).

Smart Art, “Mesopotamian Art, 3500-300 B.C.E.”, <https://wamtac.wordpress.com/art-history/mesopotamian-art-3500-300-b-c-e/>, tanggal download: 28 Januari 2016.

The Ministry of Awqaf and Islamic Affairs, 1408H/1998M, *Al-Mauso’ah Al-Fiqhiah*, cetakan ke-2, The Ministry of Awqaf and Islamic Affairs, Kuwait.

The Smithsonian Associates “Continued Drawing 6-Session Evening Course”, <http://smithsonianassociates.org/ticketing/tickets/reserve.aspx?ID=231966> tanggal download: 27 Januari 2016.

At-Tirmidzi, Muhammad Bin Isa, 1419H/1999M, *Sunan At-Tirmidzi*, Dar Al-Fikr, Beirut - Lubnan.

Al-Wasith, Akademi Bahasa Arab Mesir, 1425H/2004M, *Al-Mu’jam Al-Wasith*, Cetakan ke-4, Maktabah Asy-Syuruq Ad-Dauliyah, Mesir.

Wikipedia “Caricature”, <https://en.wikipedia.org/wiki/Caricature>, tanggal download: 25 Desember 2015.

Wikipedia “Comics”, <https://en.wikipedia.org/wiki/Comics>, tanggal download: 25 Desember 2015.

Wikipedia “Drawing” <https://en.wikipedia.org/wiki/Drawing>, tanggal download: 25 Desember 2015.

Wikipedia “Kartun di Malaysia”, https://ms.wikipedia.org/wiki/Kartun_di_Malaysia, tanggal download: 25 Desember 2015.

“تقي الدين النبهاني.. مؤسس حزب التحرير الإسلامي”, <http://www.islamist-movements.com/13231>, tanggal download: 26 Desember 2015.

Wikipedia “Komik di Malaysia”, https://ms.wikipedia.org/wiki/Komik_di_Malaysia, tanggal download: 13 Januari 2016.

Wikipedia Bahasa Indonesia, “Komik Indonesia”, https://id.wikipedia.org/wiki/Komik_Indonesia tanggal download: 13 Januari 2016

Wikipedia “Komku”, <https://ms.wikipedia.org/wiki/Komku>, tanggal download: 13 Januari 2016.

Wikipedia, “تقي الدين النبهاني”, https://ar.wikipedia.org/wiki/تقي_الدين_النبهاني, tanggal download: 14 Januari 2016.

- Wikipedia, “Syekh Taqiyuddin An Nabhani”, https://ms.wikipedia.org/wiki/Syekh_Taqiyuddin_An_Nabhani, tanggal download: 14 Januari 2015.
- Wikipedia, “يوسف القرضاوي”, https://ar.wikipedia.org/wiki/يوسف_القرضاوي, tanggal download: 15 Januari 2016.
- Wikipedia, “Alhazen”, <https://en.wikipedia.org/wiki/Alhazen>, tanggal download: 29 Januari 2016.
- Wikipedia, “Ancient Greek art”, https://en.wikipedia.org/wiki/Ancient_Greek_art, tanggal download: 28 Januari 2016.
- Wikipedia, “File: Antike Polychromie.jpg”, https://en.wikipedia.org/wiki/File:Antike_Polychromie_1.jpg, tanggal download: 28 Januari 2016.
- Wikipedia, “Hoplite”, <https://en.wikipedia.org/wiki/Hoplite>, tanggal download: 28 Januari 2016.
- Wikipedia, “File:NAMA Sacrifice aux Charites.jpg”, https://en.wikipedia.org/wiki/File:NAMA_Sacrifice_aux_Charites.jpg, tanggal download: 28 Januari 2016.
- Wikipedia, “File:Symposiumnorthwall.jpg”, <https://en.wikipedia.org/wiki/File:Symposiumnorthwall.jpg>, tanggal download: 28 Januari 2016.
- Wikipedia, “History of the camera”, https://en.wikipedia.org/wiki/History_of_the_camera, tanggal download: 29 Januari 2016.
- Wikipedia, “Ibn Khaldun”, https://en.wikipedia.org/wiki/Ibn_Khaldun, tanggal download: 29 Januari, 2016.
- Wikipedia, “Muhammad al-Idrisi”, https://en.wikipedia.org/wiki/Muhammad_al-Idrisi, tanggal download: 29 Januari 2016.
- Wikipedia, “Qutb al-Din al-Shirazi”, https://en.wikipedia.org/wiki/Qutb_al-Din_al-Shirazi, tanggal download: 29 Januari 2016.
- Wikipedia, “Zaman Kegemilangan Islam”, https://ms.wikipedia.org/wiki/Zaman_Kegemilangan_Islam, tanggal download: 29 Januari 2016.
- Az-Zuhaili, Dr. Wahbah, 1985 a, *Al-Fiqh Al-Islami wa Adillatuhu*, Cetakan ke-2, Dar Al-Fikr, Beirut - Lubnan.
- , 1996 b, *Al-Ulum Asy-Syari’at Bayn Al-Wahdah wa Al-Istiqlal*, Dar al-Maktab.

